

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS  
UNTUK PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AR-ROHMAH KARANGPLOSO**

**SKRIPSI**



Oleh:

Sri Dewi Rahmawati

NIM. 19170004

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
TAHUN 2023**

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS  
UNTUK PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AR-ROHMAH KARANGPLOSO**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



Oleh:

Sri Dewi Rahmawati

NIM. 19170004

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juni, 2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS  
UNTUK PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AR-ROHMAH KARANGPLOSO**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Sri Dewi Rahmawati (19170004)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2023

Dan dinyatakan **LULUS**

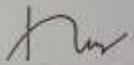
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata I Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Panitia Ujian

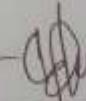
Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Siti Ma'rifatul Hasanah, M. Pd  
NIP. 19851015 201903 2 012



---

Sekretaris Sidang  
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag  
NIP. 19750310 200312 1 004



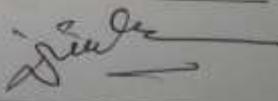
---

Pembimbing  
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag  
NIP. 19750310 200312 1 004



---

Penguji Utama  
Dr. Nurul Yaqien, S. Pd. I, M. Pd  
NIP. 19781119 200604 1 001



---

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

BIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. M. D. Nur'Ali, M. Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS  
UNTUK PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AR-ROHMAH KARANGPLOSO**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**SRI DEWI RAHMAWATI**

**19170004**

**Telah Disetujui Pada Tanggal:**

**08 Juni 2023**

**Oleh:**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag**

**NIP. 197503102000031002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd**

**NIP. 197811192006041001**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam karena dengan rahmat dan karunia-Nya saya masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan karya skripsi saya. Rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga Atas takdirmu segala usaha telah saya lakukan untuk memperjuangkan karya saya yang sederhana ini dengan adanya berbagai cobaan dan rintangan yang dihadapi yang pada akhirnya dapat merasakan kenikmatanya dan semoga selesainya ini bisa berdampak menjadi salah satu peluang dimasa depanku barokah segalanya fid-dunya wal-akhirat. Sholawat serta salam saya haturkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dalam dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan semoga selalu mendapatkan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah. Juga tidak akan lupa untuk karya yang sederhana ini akan saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Suratno dan Ibu Siti Muntakiyah yang penuh pengorbanan dalam membimbing, mendidik serta selalu memberikan motivasi dan dukungan. Tidak lupa pula juga selalu mendoakan agar dapat menyelesaikan skripsi saya dengan tepat waktu. Begitu juga dengan adik kandung saya Arifah Dian Ramadhani yang selalu mendoakan yang terbaik untuk saya. Semoga bapak, ibu, dan adik selalu diberikan kesehatan dan umur yang barokah serta dilimpahkan rizkinya. Amin.
2. Pembimbing saya Bapak Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag, terima kasih telah menjadi pembimbing dalam proses pembuatan skripsi hingga

sampain selesai sesuai dengan harapan dan terima kasih atas bantuan ilmu pengetahuan yang selalu bapak berikan kepada saya dengan rasa tulus dan ikhlas. Semoga bapak dan sekeluarga selalu diberikan umur yang barokah dan sehat selalu, serta dilimpahkan rizki yang barokah.

3. Ibu Kepala Madrasah Ibu Nur Laili Widiyatur Rohmah serta guru MI Ar-Rohmah Karangploso Kabupaten Malang. Terima kasih telah memberikan kesempatan saya untuk melaksanakan penelitian di MI Ar-Rohmah Karangploso Kabupaten Malang. Semoga MI Ar-Rohmah Karangploso semakin jaya dan berkah begitu juga ibu sekeluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
4. Teman-teman seperjuangan dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019, keluarga besar UKM Pencak Silat Pagar Nusa, terima kasih telah menjadi teman dalam jatuh bangkit dalam penulisan skripsi ini. Dengan kalian saya dapat mengukir indahnya kebersamaan selama di kampus ini. Semoga menjadi kisah yang tidak terhapus dan pupus. Dan terima kasih kepada orang terdekat penulis yang selalu memberi suntikan semangat agar cepat menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga segala sesuatu yang penulis sampaikan dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

*Aamin ya Rabbal Alamiin.*

## MOTTO

( فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۞ )

**(5) Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,**

**(6) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.**

(Al Qur'an, Surah Al Insyirah ayat 5 dan 6)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'anul Karim* (al-Fatih Qur'an).

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sri Dewi Rahmawati

Malang, 09 Juni 2023

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Sri Dewi Rahmawati

NIM : 19170004

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Skripsi : Manajemen Pengembangan Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Ar-Rohmah Karangploso Kabupaten Malang

Maka, selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag**

**NIP. 197503102000031002**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Dewi Rahmawati

NIM : 19170004

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Juni 2023

  
METERAI  
TEMPEL  
KIRIF 4AJX079745300

Rahmawati

NIM 19170004

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia dan hidayah-Nya serta atas izin-Nya juga, sehingga penulisan skripsi dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa MAN 1 Probolinggo” dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan terbaik sepanjang masa, seorang pemuda padang pasir yang baik akhlaknya, dan sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan, yang dengannya manusia mampu berhijrah dari satu masa yang tidak mengenal peradaban menuju kepada satu masa yang berperadaban.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan penelitian skripsi ini, baik berupa bimbingan, maupun dorongan semangat yang bersifat membangun sehingga dapat terselesaikannya penelitian skripsi ini. Dan khususnya kepada yang terhormat:

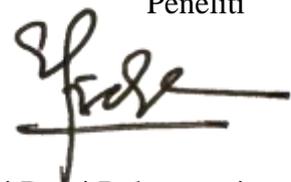
1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag selaku Dosen pembimbing yang telah mencurahkan segenap pikiran dan waktunya untuk memberikan bimbingan terbaik dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu Nur Laili Widiyatur Rohmah, S. E selaku kepala MI Ar-Rohmah Karangploso Kabupaten Malang dan para guru MI Ar-Rohmah Karangploso yang telah tulus membantu saya dengan sangat baik dalam kegiatan selama penelitian.
7. Kedua orang tua, Bapak Suratno dan Ibu Siti Muntakiyah, yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa kepada peneliti.
8. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungannya, baik dalam hal bantuan tenaga ataupun pikiran. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu peneliti harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Malang, 09 Juni 2023

Peneliti



Sri Dewi Rahmawati

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 serta no. 0543 b/U/1987 dengan garis besar dapat dituliskan sebagaimana berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

اؤ = aw

اي = ay

اؤ = û

إي = î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK INGGRIS</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK ARAB</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Originalitas Penelitian.....	13
F. Definisi Istilah.....	25
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>27</b>
A. Landasan Teori.....	27
1. Manajemen .....	27
2. Konsep Pengembangan .....	32
3. Budaya Religius.....	34
4. Kecerdasan Spiritual.....	44
5. Relevansi Budaya Religius dan Kecerdasan Spiritual.....	47
B. Kajian Integrasi .....	49
1. Hakikat Manajemen dalam Islam .....	49
2. Pengembangan Budaya Religius di Sekolah .....	52
3. Kecerdasan Spiritual Peserta Didik .....	53
C. Kerangka Berpikir .....	55

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	57
C. Sumber Data.....	58
D. Metode Pengumpulan Data .....	58
E. Metode Analisis Data.....	60
F. Objek Penelitian.....	63
G. Instrumen Penelitian.....	63
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	64
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	65
1. Identitas MI Ar-Rohmah Karangploso .....	65
2. Sejarah dan Perkembangan MI Ar-Rohmah Karangploso .....	66
3. Struktur Organisasi MI Ar-Rohmah Karangploso .....	69
4. Visi dan Misi Madrasah.....	70
5. Tujuan Madrasah.....	70
6. Data Guru dan Siswa .....	71
7. Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana.....	73
B. Paparan Data .....	74
1. Perencanaan Pengembangan Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Ar-Rohmah Karangploso .....	74
2. Implementasi Pengembangan Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Ar-Rohmah Karangploso .....	92
3. Evaluasi Pengembangan Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Ar-Rohmah Karangploso.....	113
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>122</b>
A. Perencanaan Pengembangan Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual di MI Ar-Rohmah Karangploso Kabupaten Malang .....	122
B. Implementasi Pengembangan Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual di MI Ar-Rohmah Karangploso Kabupaten Malang .....	124
C. Evaluasi Pengembangan Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Ar-Rohmah Karangploso Kabupaten Malang .....	128
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>130</b>

A. Kesimpulan .....	130
1. Perencanaan Pengembangan Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Ar-Rohmah Karangploso .....	130
2. Pelaksanaan Pengembangan Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Ar-Rohmah Karangploso .....	131
3. Evaluasi Pengembangan Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Ar-Rohmah Karangploso.....	132
B. Saran.....	132
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>134</b>
LAMPIRAN I	DOKUMENTASI WAWANCARA
LAMPIRAN II	DOKUMENTASI PROFIL MADRASAH
LAMPIRAN III	DOKUMENTASI KEGIATAN PROGRAM BUDAYA RELIGIUS
LAMPIRAN IV	RIWAYAT HIDUP

## **DAFTAR TABEL**

A. Tabel 1.1	Originalitas Penelitian
B. Tabel 4.1	Data Guru
C. Tabel 4.2	Data Peserta Didik
D. Tabel 4.3	Perencanaan Program Budaya Religius
E. Tabel 4.4	Mata Pelajaran
F. Tabel 4.5	Kegiatan Ekstrakurikuler
G. Tabel 4.6	Evaluasi Pengembangan Budaya Religius

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
- Gambar 3.1 Metode Pengumpulan Data
- Gambar 3.2 Pengecekan Keabsahan Data
- Gambar 4.1 Prestasi MI Ar-Rohmah
- Gambar 4.2 Bagan Struktur Guru
- Gambar 4.3 Kegiatan Maulid Nabi
- Gambar 4.4 Kegiatan Isra Mi'raj
- Gambar 4.5 Kegiatan HSN
- Gambar 4.6 Kegiatan Berbagi Takjil
- Gambar 4.7 KBM di Musholla
- Gambar 4.8 Kegiatan Kewirausahaan
- Gambar 4.9 Bagan Perencanaan Pengembangan Budaya Religius
- Gambar 4.10 Kegiatan Bersalaman
- Gambar 4.11 Kegiatan Do'a Bersama
- Gambar 4.12 Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah
- Gambar 4.13 Kegiatan Pembacaan Surah Pendek dan Yasin
- Gambar 4.14 Kegiatan Idul Adha
- Gambar 4.15 Bagan Implementasi Pengembangan Budaya Religius

## ABSTRAK

Rahmawati, Sri Dewi. 2023. Manajemen Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Ar-Rohmah Karangploso Kabupaten Malang. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

---

---

Skripsi ini membahas tentang manajemen pengembangan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yang diterapkan di sekolah sebagai suatu upaya atau cara yang ditempuh pendidik melalui pengembangan budaya. Budaya religius adalah segala norma, nilai, aturan, kegiatan, perilaku dan asumsi dasar yang dibentuk dan dibiasakan untuk disampaikan kepada warga sekolah berlandaskan nilai agama. Kebijakan kurikulum yang diharapkan tidak hanya berpedoman dengan prestasi akademis namun perlu didampingi pendidikan berkarakter di sekolah.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana Manajemen Pengembangan Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Ar-Rohmah Karangploso Kabupaten Malang. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimana perencanaan manajemen pengembangan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI Ar-Rohmah Karangploso? 2) Bagaimana pelaksanaan manajemen pengembangan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI Ar-Rohmah Karangploso? 3) Bagaimana evaluasi manajemen pengembangan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI Ar-Rohmah Karangploso?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian di MI Ar-Rohmah Karangploso Kabupaten Malang ini adalah: 1) perencanaan pengembangan budaya religius dimulai dari kepemimpinan Kepala madrasah dan *stakeholder* madrasah, perumusan visi, misi, dan tujuan, program budaya religius, analisis kebutuhan, jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang, implementasi, dan evaluasi. 2) Pelaksanaan pengembangan budaya religius diklasifikasikan ke dalam program kurikuler dan kokurikuler 3) evaluasi manajemen pengembangan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI Ar-Rohmah Karangploso salah satunya melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDM) untuk kegiatan keseluruhan, evaluasi per semester, dan evaluasi kondisional.

**Kata Kunci: Manajemen Pengembangan, Budaya Religius, Kecerdasan Spiritual**

## ABSTRACT

Rahmawati, Sri Dewi. 2023. Management of the Development of Religious Culture in Improving the Spiritual Intelligence of Students at MI Ar-Rohmah Karangploso Malang Regency. Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

---

---

This thesis discusses the management of the development of religious culture in increasing spiritual intelligence which is applied in schools as an effort or method taken by educators through cultural development. Religious culture is all norms, values, rules, activities, behaviors and basic assumptions that are formed and accustomed to be conveyed to school members based on religious values. The expected curriculum policy is not only guided by academic achievement but needs to be accompanied by character education in schools.

The purpose of this research is to reveal how the management of the development of religious culture in improving the spiritual intelligence of students at MI Ar-Rohmah Karangploso Malang Regency. This research is intended to answer the following problems: 1) How is the management plan for the development of religious culture in increasing the spiritual intelligence of students at MI Ar-Rohmah Karangploso? 2) How is the implementation of the management of the development of religious culture in increasing the spiritual intelligence of students at MI Ar-Rohmah Karangploso? 3) How is the evaluation of the management of the development of religious culture in increasing the spiritual intelligence of students at MI Ar-Rohmah Karangploso? This study uses a qualitative method with a case study approach. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. Data analysis using data reduction, data presentation, and data verification.

The results of this research at MI Ar-Rohmah Karangploso Malang Regency are: 1) planning for the development of religious culture starting from the leadership of the Madrasah Principal and madrasah stakeholders, formulation of vision, mission and goals, religious culture programs, needs analysis, short term, medium term, long term length, implementation, and evaluation. 2) The implementation of the development of religious culture is classified into curricular and co-curricular programs 3) Evaluation of the management of the development of religious culture in improving the spiritual intelligence of students at MI Ar-Rohmah Karangploso, one of which is through Madrasah Self Evaluation (EDM) for overall activities, evaluation per semester, and conditional evaluation.

**Keywords: Development Management, Religious Culture, Spiritual Intelligence**

## مستخلص البحث

رحمواتي, سري دوي. ٢٠٢٣. إدارة تطوير الثقافة الدينية في تحسين الذكاء الروحاني للتلاميذ في المدرسة الابتدائية "الرحمة" كراغ فلوصو مالانج. البحث الجمعي. قسم إدارة التربية الإسلامية, كلية علوم التربية والتعليم, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ما لانج. المشرف: الدكتور الحاج محمد انعم اسها الماجستير.

هذا البحث الجمعي يتناول إدارة تطوير الثقافة الدينية في تحسين الذكاء الروحي، والتي تُطبَّق في المدارس كجهد أو وسيلة تنتهجها القادة التعليميون من خلال تطوير الثقافة. تُعرف الثقافة الدينية على أنها المجموعة من القيم والأعراف والقواعد والأنشطة والسلوكيات والافتراضات الأساسية التي تشكّل وتعمل على تعزيزها لإيصالها لأفراد المدرسة بناءً على القيم الدينية. يتطلب سياسة المنهج التعليمي أن تستند ليس فقط على الإنجازات الأكاديمية ولكنها تحتاج أيضاً إلى رفقة تعليم ذات طابع أخلاقي في المدرسة.

كانت أهداف هذا البحث هي كشف كيفية إدارة تطوير الثقافة الدينية في تحسين الذكاء الروحاني للتلاميذ في المدرسة الابتدائية "الرحمة" كراغ فلوصو مالانج. يهدف هذا البحث إلى الإجابة على الأسئلة التالية: (١) كيفية تخطيط إدارة تطوير الثقافة الدينية في تحسين الذكاء الروحاني للتلاميذ في المدرسة الابتدائية "الرحمة" كراغ فلوصو مالانج؟ (٢) كيفية تنفيذ إدارة تطوير الثقافة الدينية في تحسين الذكاء الروحاني للتلاميذ في المدرسة الابتدائية "الرحمة" كراغ فلوصو مالانج؟ (٣) كيفية تقييم إدارة تطوير الثقافة الدينية في تحسين الذكاء الروحاني للتلاميذ في المدرسة الابتدائية "الرحمة" كراغ فلوصو مالانج؟ يستخدم هذا البحث المنهج النوعي بمنهج دراسة الحالة. يتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. يتم تحليل البيانات باستخدام تقليص البيانات وتقديم البيانات والتحقق من صحتها.

نتائج البحث التي تم الحصول عليها هي (١) تبدأ تخطيط تطوير الثقافة الدينية من قيادة المدرسة وأصحاب المصلحة في المدرسة، بتصحيح الرؤية والرسالة والأهداف، وبرامج الثقافة الدينية، وتحليل الاحتياجات، قصيرة الأجل ومتوسطة الأجل وطويلة الأجل، التنفيذ، والتقييم. (٢) تصنف تنفيذ تطوير الثقافة الدينية إلى برامج منهجية وبرامج خارج المنهج. البرامج المنهجية تتضمن تقديم المواد الدينية ضمن المنهج والتعلم المنظم. البرامج خارج المنهج تشمل الأنشطة خارج ساعات الدراسة، مثل الدروس الدينية، والأنشطة الدينية، وتشكيل الشخصية عبر القيم الدينية. (٣) يشمل تقييم إدارة تطوير الثقافة الدينية في تحسين الذكاء الروحاني للتلاميذ في المدرسة الابتدائية "الرحمة" كراغ فلوصو مالانج عدة طرق، بما في ذلك تقييم ذاتي للمدرسة لتقييم الأنشطة الشاملة للمدرسة، وتقييم نصف العام، وتقييم مشروط عند الحاجة.

**الكلمات الأساسية : إدارة تطوير الثقافة الدينية, الذكاء الروحاني.**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pengetahuan adalah suatu hal penting dalam kehidupan yang menjadikan perbedaan antara manusia dengan hewan, tumbuhan, dan benda mati. Manusia yang dikaruniai akal dan pikiran, menjadikan manusia melakukan usaha untuk hidup dengan belajar. Akal sehat dapat membantu mengetahui segala permasalahan yang ada antara baik dan buruk.<sup>2</sup> Kehidupan suatu bangsa yang berbudaya dipengaruhi oleh perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan yang bermutu baik dalam arti *moral-spiritual* maupun mutu dalam arti *intelektual-profesional* merupakan hakikat dari sistem pendidikan nasional.<sup>3</sup> Sedangkan hakikat tujuan pendidikan adalah bagaimana memanusiakan manusia atau *humanizing of human being*.<sup>4</sup>

Pendidikan berkontribusi dalam pendalaman akhlak dan perilaku keberagamaan dalam pembentukan sikap dan perilaku manusia di kehidupan sehari-hari. Sehingga keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah perlu adanya perhatian dari berbagai kalangan seperti pemerintah, masyarakat maupun lembaga sosial yang ada.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Asmaun Sahlan, *Muwujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, ed. by A. Halim Fathani, 1st edn (Malang: UIN Maliki Press, 2009).

<sup>3</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah Dan Mutu Pendidikan Agama: Pengaruh Budaya Sekolah, Motivasi Belajar Terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam*, 4th edn (Jakarta: Pena Citrasatria, 2008).

<sup>4</sup> Muhammad In'am Esha, 'Pendidikan Dalam Masyarakat Yang Berubah (Peranan Pendidikan Dalam Membentuk Insan Kamil)', 1-10 <<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>>.

<sup>5</sup> A. Qodri Azizy, *Pemikiran Islam Kontempores Di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk membangun kecerdasan dan kepribadian dan menciptakan pertumbuhan manusia yang lebih baik yang berkiblat pada budaya pengalaman nilai-nilai salah satunya dengan nilai-nilai agama (religius). Nilai-nilai agama yang ada menjadikan manusia mampu berpegang teguh dengan pengaruh arus modernisasi yang tidak menentu.

Pendidikan agama tidak terpaku pada tulisan turun temurun yang diajarkan tetapi dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masa kini. Selibuhnya pendidikan agama membutuhkan kebiasaan dan pembudayaan dalam mengamalkan sebagai bentuk realisasi pembinaan aspek efektif.<sup>6</sup>

Sesuai dengan masalah yang ada di lingkup pendidikan, madrasah perlu mengembangkan budaya madrasah. Pembentukan karakter pada siswa dapat terbentuk melalui kebiasaan yang ada lingkungan sekitarnya. Budaya adalah produk yang dibentuk dalam waktu lama. Maka dari itu perlu adanya konsistensi dalam pelaksanaannya. Pendidikan sebagai suatu media pembangunan kecerdasan sekaligus kepribadian tidak lain adalah pendidikan yang berkiblat pada budaya pendalaman nilai-nilai agama (religius). Seseorang yang berpendidikan namun tidak memprioritaskan nilai agama ia akan menjadi pribadi yang rapuh dan gampang dan mudah terbawa arus modernisasi yang tak menentu. Namun jika pendidikan yang

---

<sup>6</sup> Hibana, Sodik A. Kuntoro, and Sutrisno, 'Pengembangan Pendidikan Humanis Religius Di Madrasah', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3.1 (2015), 19–30 <<https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.5922>>.

dibudayakan berdasarkan landasan religi yang kuat, tentu akan tercipta pribadi-pribadi yang dibutuhkan oleh bangsa ini.<sup>7</sup>

Menurut John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Sedangkan menurut J. J Rosseau pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa. Kemudian menurut Ki hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak terhadap pendewasaan.<sup>8</sup> Menurut UU No. 2 Tahun 1989, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan perencanaan yang nyata dalam mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam mental spiritual, pendalaman akhlak, kecerdasan, serta memiliki kecakapan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>9</sup>

Manajemen adalah salah satu proses pengaturan dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik dilakukan secara individu maupun melibatkan orang lain yang tidak terbatas jumlahnya dan dilakukan untuk

---

<sup>7</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktek, Dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

<sup>8</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019).

<sup>9</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1

mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.<sup>10</sup> Manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain dan manajemen merupakan sebuah proses dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.<sup>11</sup> Pada hal ini manajemen berperan penting dalam tercapainya tujuan yang telah diatur dan disepakati bersama. Pada setiap proses manajemen akan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Di era yang semakin maju ini, perkembangan dunia pendidikan juga berimbas pada hilangnya tradisi dan nilai lembaga dan didorong oleh teknologi yang semakin maju yang berimbas pada perkembangan kultur yang ada. Keadaan seperti ini akan berdampak dalam kasus-kasus mengenai kenakalan remaja, gaya hidup, dan kriminalitas. Sehingga pengembangan budaya religius yang mampu berdampingan dengan zaman yang semakin maju harus tetap dijalankan agar budaya yang telah ada tidak hilang tergerus perkembangan zaman.<sup>12</sup>

Budaya religius merupakan hal yang sangat penting diterapkan pada sekolah. Sehingga dapat membantu peserta didik dalam memperbaiki nilai-nilai yang ada pada dirinya ke arah yang lebih baik. Sebagai madrasah yang berbasis agama, budaya religius sangat penting. Madrasah berusaha untuk menciptakan suasana yang mendukung nilai-nilai agama dan etika yang

---

<sup>10</sup> Lilis Sulastri, *Manajemen, Alqalam*, 3rd edn (Bandung: La Goods Publishing, 2017), xxxiv <<https://doi.org/10.32678/alqalam.v34i1.1838>>.

<sup>11</sup> Alvi Dyah Rahmawati, 'Manajemen Pengorganisasian', *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3.1 (2018), 52–60.

<sup>12</sup> Mohammad Imam, 'Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Religius Pada Manajemen Sekolah Di SDN Gunung Kembar Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep', *Journal of Education Management and Learning*, 3.2 (2020), 1–10.

dianut oleh siswa, guru, dan staf.<sup>13</sup> Budaya religius dapat dipraktekkan kepada peserta didik, seperti memberikan keteladanan jujur, disiplin, dan menciptakan kebiasaan yang baik dalam pemikiran, perkataan, maupun perbuatan. Dengan terbentuknya budaya religius pada lingkup sekolah akan memberikan aura positif bagi keberlangsungan kegiatan di sekolah/madrasah. Pembiasaan budaya religius yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan dan memperkuat nilai ketauhidan seseorang, pengetahuan, dan praktek keagamaan. Sehingga pengetahuan agama yang diperoleh di sekolah tidak hanya dipahami tetapi bagaimana dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Dunia pendidikan harus memiliki arah yang jelas agar tidak terbawa oleh perkembangan zaman yang tidak sesuai. Budaya religius menjadi salah satu ajaran agama yang fundamental. Nilai yang fundamental adalah nilai yang memberikan arah dan tujuan dalam proses pendidikan, serta memberikan motivasi dalam pendidikan. Pendidikan Islam sebagai proses dalam perkembangan jasmani, rohani, akal, bahasa, dan tingkah laku yang mana dalam hal ini diharapkan dapat mencapai kesempurnaan.<sup>14</sup>

Berkaitan dengan hal itu, budaya religius di madrasah adalah cara bertindak dan berfikir warga madrasah atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius dalam islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Wiwid, Kepala MI Ar-Rohmah Karangploso, dikutip pada 02 Maret 2023 Pukul 09:00-11.00 WIB.

<sup>14</sup> Fauzi Ihwan and Muhammad In'am Esha, 'Model Pengembangan Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Kriteria Malcolm Baldrige Di Perguruan Tinggi Islam', *Tadbir Muwahhid*, 6.2 (2020), 165–83 <<https://doi.org/10.30997/jtm.v6i2.5062>>.

Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 208:<sup>15</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ

إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.” (Al- Qur'an: 2 (al-Baqarah): 208

Dalam penanaman nilai-nilai religius di madrasah sering kali berhadapan dengan tantangan secara internal maupun eksternal. Secara internal, pendidikan memiliki tantangan terkait dengan metode pengajaran pendidikan. Lebih dari itu siswa memiliki latar belakang kehidupan yang jelas berbeda satu sama lain.<sup>16</sup>

Dunia sosiolog yakin, keluarga adalah hubungan pertama yang memiliki andil dalam menciptakan kemajuan suatu bangsa, sehingga mereka berteori bahwa segala macam kebengkokan masyarakat merupakan akibat lemahnya edukasi keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan seorang anak. Interaksi sosial yang kedua adalah madrasah. Lembaga madrasah merupakan gubuk kedua bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman di mana madrasah menjadi tempat menciptakan dan membentuk karakter dalam cita-cita membangun

---

<sup>15</sup> M. Hidayat Ginanjar, 'Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 02 (2013), 376–96 <<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/37>>.

<sup>16</sup> Abbas Astuti and Rahman Danial, 'Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Madrasah Yang Kondusif Di Madrasah Aliyah Negeri', *Journal of Islamic Education Management*, 5.1 (2019), 31–45.

generasi penerus bangsa. Madrasah juga menjadi bengkel bagi anak dalam membentuk dan merubah kebiasaan yang kurang baik.<sup>17</sup>

Selanjutnya kontak sosial yang terakhir yaitu masyarakat. Masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap penanaman nilai etika dan norma dalam pembentukan karakter. Masyarakat adalah orang-orang yang terdiri dari berbeda umur, dari muda hingga tua, dan dari golongan yang saling kenal maupun tidak dikenal. Masyarakat yang mampu menilai dan memberikan contoh secara nyata pada dunia yang sebenarnya.<sup>18</sup>

Peranan dari keluarga, madrasah, dan masyarakat masing-masing memiliki andil dalam memperkuat proses pengembangan budaya religius di madrasah. Dari ketiga elemen dapat saling mendukung dari tercapainya perkembangan anak didik sebagai persiapan generasi bangsa. Dari sinergi yang baik maka dapat memberikan peluang besar dalam menciptakan sumber daya manusia terdidik dan bermutu.<sup>19</sup>

Menitikberatkan pada pembahasan mengenai pendidikan, madrasah dipercaya oleh masyarakat memiliki budaya religius yang bertujuan dasar mencerdaskan, menghilangkan ketidaktahuan, melenyapkan kebodohan untuk menghadapi tantangan zaman yang penuh dengan perubahan-perubahan di berbagai sektor kehidupan, dengan tidak meninggalkan dasar Agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman kehidupan.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Amru Almu'tasim, 'Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2016), 105–20 <<https://doi.org/10.18860/jpai.v3i1.3994>>.

<sup>18</sup> Ginanjar.

<sup>19</sup>Edi Mulyadi, 'Strategi Pengembangan Budaya Religius Di Madrasah', *Jurnal Kependidikan*, 6.1 (2018), 1–14 <<https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1688>>.

<sup>20</sup> Agus Maimun, 'Tema-Tema Penelitian Pendidikan: Inspirasi & Motivasi Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 12.2 (2020).

Keberhasilan madrasah dalam menyelenggarakan suatu pendidikan merupakan tolat ukur bagi masyarakat yang menaruh perhatian besar terhadap kualitas dan kuantitas pendidikan yang dihasilkan oleh madrasah, sehingga dapat diharapkan tuntutan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan menjadi bekal dalam menjalankan kehidupan yang berakhlakul karimah, beriman, dan bertakwa.<sup>21</sup>

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia.<sup>22</sup> Oleh sebab itu budaya religius sangat penting diterapkan di sekolah dasar karena budaya religius memiliki nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam fikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>23</sup> Kebiasaan yang ada di madrasah memiliki beberapa kegiatan rutin yang mendukung budaya religius di sekolah, seperti pembacaan do'a sebelum pelajaran dimulai, shalat berjamaah bagi siswa muslim, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu juga mengajarkan nilai-nilai agama dalam pelajaran-pelajaran di kelas.<sup>24</sup>

Keteladanan budaya religius peserta didik tanpa disadari akan memberikan kebiasaan positif dalam lingkungan keluarga maupun

---

<sup>21</sup> Akhmad Riadi, 'Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah', *Ittihad*, 14.26 (2016), 1–10 <<https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.868>>.

<sup>22</sup> Nurul Yaqien, 'Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7.2 (2015).

<sup>23</sup> Astuti and Danial.

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Wiwid, Kepala MI Ar-Rohmah Karangploso, dikutip pada 02 Maret 2023 Pukul 09:00-11.00 WIB

lingkungan bermasyarakat. Dengan demikian, budaya religius memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Kecerdasan spiritual peserta didik sangat diperlukan untuk dikembangkan agar peserta didik dapat memilih dan memilah yang terbaik bagi dirinya maupun orang lain di sekitarnya dan juga dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah secara insting.

Kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) merupakan kecerdasan jiwa yang membantu dan menyembuhkan diri manusia secara utuh, landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual (*Intellectual Quotient*) dan kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) secara efektif. Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk mengenali sifat-sifat pada orang lain serta dalam dirinya sendiri. Memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, tentu peserta didik tidak akan terbawa arus zaman yang semakin kehilangan nilai kehidupan seperti sekarang ini, karena banyak kecerdasan spiritual peserta didik yang sangat merosot, kurangnya rasa simpati dan empati pada sesama, sehingga banyaknya kenakalan remaja yang terjadi korban bullying, dan kurangnya kesadaran peserta didik untuk menjaga kelestarian di lingkungan sekitar.<sup>25</sup>

Dengan memiliki kecerdasan spiritual, peserta didik mampu memaknai hidup yang dapat diperoleh yaitu terbebasnya godaan nafsu, keserakahan, lingkungan yang penuh persaingan dan konflik yang akan membawa dampak yang tidak baik bagi manusia. Ketika zaman berubah

---

<sup>25</sup>Erm Yantiek, 'Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Remaja', *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3.01 (2014), 22–31.

dengan cepat, banyak sekali perilaku menyimpang yang dilakukan oleh orang-orang yang minim atau kurang memahami agama maka demikian pentingnya budaya religius dimulai sejak dini.<sup>26</sup>

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada peserta didik MI Ar-Rohmah Karangploso saat ini banyaknya peserta didik yang sudah mengenal gadget dan aktif bermedia sosial dan candu terhadap game yang akan berakibat siswa malas belajar, agar peserta didik tidak terjerumus dengan banyaknya konten-konten negatif yang dapat ditiru maka perlu adanya hal-hal kebiasaan positive yang dapat diterapkan di rumah. Selain itu MI Ar-Rohmah merupakan sebuah lembaga yang menerapkan budaya religius di madrasah. Adanya budaya religius di madrasah menjadikan MI Ar-Rohmah memiliki pengembangan yang baik pada pendidikan karakter. MI Ar-Rohmah juga terletak di pedesaan namun memiliki kualitas tinggi pada bidang pengembangan karakter di sisi lain dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Dengan adanya penanaman budaya religius sejak dini, peserta didik dapat mengetahui antara hal positif dan hal negatif yang dapat dijadikan contoh atau panutan yang baik sehingga siswa tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan, dengan demikian perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik akan tumbuh dengan sendirinya.<sup>27</sup>

Sebagaimana dari beberapa uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan “**Manajemen Pengembangan**

---

<sup>26</sup> M Nasihuddin, ‘Pola Pendidikan Karakter Dengan Konsep Spiritualisasi Pendidikan’, *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 1.2 (2016), 248–62.

<sup>27</sup> Yoga Anjas Pratama, ‘Integrasi Pendidikan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi Kebijakan Pendidikan Madrasah Di Indonesia)’, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.I (2019), 95–112.

**Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rohmah Karangploso.** Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai manajemen pengembangan program budaya religius sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan budaya religius untuk peningkatan kecerdasan spiritual di MI Ar-Rohmah Karangploso?
2. Bagaimana implementasi budaya religius untuk peningkatan kecerdasan spiritual di MI Ar-Rohmah Karangploso?
3. Bagaimana evaluasi dari pengembangan budaya religius untuk peningkatan kecerdasan spiritual di MI Ar-Rohmah Karangploso?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan berpedoman pada fokus penelitian di atas, adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pengembangan budaya religius untuk peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di MI Ar-Rohmah Karangploso
2. Untuk mengetahui implementasi budaya religius untuk peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di MI Ar-Rohmah Karangploso

3. Untuk mengetahui evaluasi dari pengembangan budaya religius untuk peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di MI Ar-Rohmah Karangploso

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara *Teoritis*

Penelitian ini akan mampu menambah khazanah keilmuan dan menjadi bahan relatif dalam penentuan manajemen pengembangan budaya religius untuk peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di madrasah.

2. Secara *Praktis*

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pengetahuan dan keilmuan sekaligus referensi berupa bacaan. Untuk menambah wawasan baru tentang manajemen pengembangan budaya religius di madrasah untuk peningkatan kecerdasan spiritual.

- b. Bagi Lembaga MI Ar-Rohmah Karangploso

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi atau masukan untuk memberikan kontribusi dalam menejemen pengembangan budaya religius untuk peningkatan kecerdasan spiritual di MI Ar-Rohmah Karangploso.

- c. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran, pengetahuan dan informasi dalam menejemen pengembangan

budaya religius untuk peningkatan kecerdasan spiritual di MI Ar-Rohmah Karangploso. Serta tindak lanjut terkait pengembangan budaya religius di madrasah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang didapat saat melakukan penelitian dan dapat menjadi modal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

e. Bagi Pengembang Khazanah Ilmu

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam penyusunan dan pelaksanaan proses pengembangan budaya religius dan dapat dijadikan kajian terdahulu bagi peneliti lainnya.

## **E. Originalitas Penelitian**

Sebagai bukti orisinalitas penelitian, maka peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Berikut beberapa hasil penelitian sebagai pembanding penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Dalam penelitian Fanil (2020) mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *Strategi Pengembangan Budaya Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswi di MTs Raudlatul Ulum Putri Gondanglegi Kabupaten Malang*. Pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui dan memahami tentang pengembangan budaya madrasah yang diterapkan di MTs Raudlatul Ulum Putri (2) Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan budaya madrasah dalam meningkatkan karakter religious siswi di MTs Raudlatul Ulum Putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bersalam-salaman dengan bapak ibu guru, melaksanakan pembelajaran agama di mushola, menyelenggarakan organisasi kepesertadidikan, menyelenggarakan peringatan hari besar islam, dan do'a bersama (2) Strategi pengembangan budaya madrasah dalam meningkatkan karakter religious melalui penguatan perilaku, pemberian penjelasan kepada peserta didik, dan pengondisian.<sup>28</sup>

2. Dalam penelitian Nindyah Yosinia Safitri (2021) mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Religius untuk Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Probolinggo*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui perencanaan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religious

---

<sup>28</sup> Fanil, *Strategi Pengembangan Budaya Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswi di MTs Raudlatul Ulum Putri Gondanglegi Kabupaten Malang*. (Skripsi: Central Librery Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang) 2020.

untuk membentuk karakter siswa MAN 1 Probolinggo (2) Untuk mengetahui implementasi strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa MAN 1 Probolinggo (3) Untuk mengetahui hasil strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa MAN 1 Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa meliputi visi dan misi, mansapro ahsan (ahli dan santun) (2) Implementasi strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa meliputi 5s (senyum, sapa, salam, sopan, santun), penyambutan siswa pagi hari di depan gerbang, sholat dhuha berjama'ah, tahsin, sholat dhuhur berjama'ah, peringatan hari besar islam (PHBI), MAN PK putri (3) Hasil strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter siswa meliputi disiplin, religius, mandiri, dan berakhlakul karimah.<sup>29</sup>

3. Dalam penelitian Ahmad Ariyanto (2021) mahasiswa Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *Implementasi Budaya Religius sebagai Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 1 Kota Malang*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

---

<sup>29</sup> Nindyah Yosinia Safitri, *Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Religius untuk Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Probolinggo*. (Skripsi: Central LibRARY Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang) 2021.

Pengumpulan data diperoleh menggunakan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana budaya religius di MIN Kota Malang (2) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan mutu pendidikan MIN 1 Kota Malang (3) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana dampak budaya religius terhadap peningkatan mutu pendidikan di MIN 1 Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Budaya religius di madrasah merupakan seluruh pemikiran, perilaku, sikap dan norma yang mengandung nilai-nilai religius sebagai landasan pokok dalam berperilaku secara terus-menerus berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai religius yang diterapkan di MIN 1 Kota Malang dalam budaya religius terdapat beberapa nilai meliputi nilai ibadah, nilai social, nilai perjuangan, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai keikhlasan dan nilai kesabaran. Wujud budaya religius meliputi senyum, sapa, salam, sopan, dan santun (5S), saling hormat dan berbakti, tadaris Al-Qur'an, sholat berjama'ah, sholat dhuha, istighotsah dan do'a bersama, puasa Senin Kamis, PHBI dan symbol Islam. Serta strategi terbentuknya budaya religius melalui *instructive sequential strategy* (kebijakan dan komitmen warga madrasah, proses penciptaan suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan dan pembiasaan (2) Peningkatan mutu pendidikan diketahui melalui: mutu proses pembelajaran kontekstual melalui budaya religius sebagai sumber dan media pembelajaran, mutu lulusan pendidikan dapat

tercapai melalui beberapa kompetensi, yakni kompetensi sikap beriman dan bertakwa, social, literasi, sehat jasmani dan rohani, pengetahuan, kesenian dan budaya local, pemanfaatan sumber belajar melalui lingkungan sekitar (3) Dampak budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah menghasilkan peserta didik berprestasi yang memiliki spiritual tinggi dan berakhlak mulia.<sup>30</sup>

4. Dalam penelitian Mafiah Ni'matul Fitriah (2021) mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul *Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Religius (Studi Kasus di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo)*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui strategi kepemimpinan partisipatif kepala madrasah dalam pengembangan budaya religius di MTs Miftahul Ulum Kradinan Delopo (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan partisipatif kepala madrasah dalam pengembangan budaya religius di MTs Miftahul Ulum Kradinan Delopo (3) Untuk mengetahui hasil kepemimpinan partisipatif kepala madrasah kepala madrasah dalam

---

<sup>30</sup> Ahmad Ariyanto, *Implementasi Budaya Religius sebagai Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 1 Kota Malang*. (Skripsi: Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang). 2021.

pengembangan budaya religius di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi kepemimpinan partisipatif kepala madrasah dalam pengembangan budaya religius yaitu dengan pengambilan keputusan bersama yang mana pengambilan keputusan tersebut melibatkan seluruh staf sekolah untuk berpartisipasi pada pengembangan budaya religius yang ditujukan pada peserta didik guna untuk membimbing, memberi motivasi, memberi arahan, dan tentunya keikutsertaan serta dalam pelaksanaannya agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Di tiap-tiap pembiasaan atau kegiatan budaya religius tentu juga ada evaluasi yang mana untuk mengetahui seberapa berjalannya pembiasaan tersebut terlaksana (2) Faktor pendukung dari pengembangan budaya religius ini tentunya tidak jauh dari guru, staf, siswa dan juga kepala madrasah serta seluruh warga madrasah dengan adanya motivasi dan dampingan dalam pelaksanaannya. Sedangkan faktor penghambatnya tidak jauh dari siswa itu juga karena siswa terkadang belum semua antusias dalam kegiatan keagamaan seperti merasa jenuh karena setiap hari dilakukan (3) Hasil dari pengembangan budaya religius ini tentunya berpengaruh besar pada warga madrasah dan lingkungan sekitar. Pelaksanaannya sudah berjalan

dengan baik dan menjadikan siswa siswi lebih disiplin, sopan, dan bertaqwa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.<sup>31</sup>

5. Dalam penelitian Nurul Wahidatul Majidah (2022) mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul *Sinergi Kepala Sekolah dan Komite Sekolah dalam Pengembangan Budaya Religius di MTs Hasanudin Kabupaten Mojokerto*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menganalisis sinergi kepala sekolah dan komite sekolah dalam pengembangan budaya religius di MTs Hasanudin Kabupaten Mojokerto (2) Mendeskripsikan pengembangan budaya religius di MTs Hasanudin Kabupaten Mojokerto (3) Mengungkapkan faktor pendukung pengembangan budaya religius di MTs Hasanudin Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian menghasilkan tiga temuan pokok. Pertama, kepala sekolah dan komite sekolah bersinergii dalam mengembangkan budaya religius di MTs Hasanudin Kabupaten Mojokerto melalui empat strategi yaitu komunikasi yang efektif, umpan balik yang cepat, kepercayaan dan kreatifitas. Kedua, pengembangan budaya religius melalui tiga strategi yaitu power strategi, normative strategi dan normative re-educative

---

<sup>31</sup> Mafiah Ni'matul Fitriah, *Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Religius (Studi Kasus di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo)*. (Skripsi: *etheses.iainponorogo.ac.id*) 2021.

strategi. Ketiga, pendukung pengembangan budaya religius di MTs. Hasanudin Kabupaten Mojokerto antara lain dukungan dari pemimpin, guru, dan masyarakat.<sup>32</sup>

6. Dalam penelitian Ahmad Royani (2023) mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Khas Jember berjudul *Model Pengembangan Budaya Religius di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Jember*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tujuan penelitian ini mengurai model pengembangan budaya religius di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Jember. Kesimpulan pada tulisan ini yakni pengembangan budaya religius pada peserta didik di SMK As-Syafi'i Jember dilakukan dengan menanamkan perilaku atau tata karma yang tersistematis dalam pengalaman agamanya, sehingga terbentuk kepribadian, karakter, sikap dan moralitas yang mulia, berjiwa luhur, dan bertanggungjawab, baik hubungannya dengan Allah Swt, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan alam sekitar. Untuk itu nilai-nilai yang dikembangkan di SMK As-Syafi'i Jember yakni menekankan pada akhlak, prestasi, disiplin dan berbudaya lingkungan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Nurul Wahidatul Majidah, *Sinergi Kepala Sekolah dan Komite Sekolah dalam Pengembangan Budaya Religius di MTs Hasanudin Kabupaten Mojokerto*. (Skripsi: [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id)) 2022.

<sup>33</sup> Ahmad Royani, 'Model Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Jember', *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7.1 (2016), 1–23.

7. Dalam penelitian Firdah Annisa, Badruli martati, dan Deni Adi Putra (2023) mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya berjudul *Penerapan Karakter religius, Nasionalis, dan Integritas dalam Budaya Sekolah Dasar*. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan karakter religius, nasionalis, dan integritas dalam budaya sekolah dasar di SD Muhammadiyah 26 Surabaya. Dalam pelaksanaannya sekolah juga menerapkan nilai karakter yang lainnya, meliputi nilai karakter integritas, nasionalis, mandiri, dan gotong-royong. Namun peneliti akan memfokuskan ke 3 aspek yaitu pendidikan karakter religius, nasionalis, dan integritas. Nilai karakter religius dan nasionalis dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan: kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan keteladanan. Sedangkan, nilai karakter integritas dilakukan melalui kegiatan pembiasaan kesharian siswa di dalam kelas maupun diluar kelas. Dari 3 aspek yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan karakter religius, nasionalis, dan integritas dalam budaya di SD Muhammadiyah 26 Surabaya sepenuhnya terlaksanakan dengan baik.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Firdah Annisa, Badruli Martati, and Deni Adi Putra, 'Penerapan Karakter Religius , Nasionalis , Dan Integritas Dalam Budaya Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7.1 (2023), 122–32.

8. Dalam penelitian Wildani Firdaus, Benny Prasetya, dan M. Chotibuddin mahasiswa Sekolah tinggi Agama Islam Muhammadiyah Kota Probolinggo berjudul *Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Probolinggo*. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini mengetahui bagaimana proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di SD Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo. Faktor pendukung penelitian yaitu adanya sarana prasarana yang mendukung kegiatan tersebut. Faktor penghambat antara lain yaitu kemampuan setiap individu yang berbeda-beda dalam menghafal. Kegiatan ini mampu menghadirkan dampak yang positif bagi yang mengikutinya. Mereka mampu mengontrol hubungan dengan Tuhannya bahkan dengan sesamanya pula. Dengan demikian secara perlahan karakter pada anak akan tumbuh dan terdidik dengan mengarahkan pada hal kebaikan khususnya dalam aspek religiusitas.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Wildani Firdaus, Benny Prasetya, and M Chotibuddin, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo', 9.1 (2023), 68–81.

No	Nama Peneliti, Judul Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Fanil, <i>Strategi Pengembangan Budaya Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswi di MTs Raudlatul Ulum Putri Gondanglegi Kabupaten Malang</i> . (Skripsi: Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang) 2020.	Mengkaji tentang pengembangan budaya religius.	Fokus yang diteliti oleh peneliti berada pada peningkatan karakter religius.	Penelitian ini meneliti tentang 1. Manajemen pengembangan budaya religius di madrasah. 2. Meneliti kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.
2	Nindyah Yosinia Safitri, <i>Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Religius untuk Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Probolinggo</i> . (Skripsi: Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang) 2021.	Mengkaji tentang pengembangan budaya religius di lingkup madrasah.	Peneliti sebelumnya lebih focus meneliti terkait strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius.	3. Kegiatan penelitian di lembaga madrasah di MI Ar-Rohmah
3	Ahmad Ariyanto, <i>Implementasi Budaya Religius sebagai Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 1 Kota Malang</i> . (Skripsi: Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang). 2021.	Mengkaji tentang budaya religius di madrasah ibitidaiyah.	Focus yang diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu terkait pelaksanaan budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan.	

4	Mafiah Ni'matul Fitriah, <i>Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Religius (Studi Kasus di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo)</i> . (Skripsi: <i>etheses.iainponorogo.ac.id</i> ) 2021	Mengkaji tentang pengembangan budaya religius di madrasah.	Pada objek yang diteliti, peneliti sebelumnya focus mengkaji gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan budaya religius.	Karangploso, Kab. Malang.
5	Nurul Wahidatul Majidah, <i>Sinergi Kepala Sekolah dan Komite Sekolah dalam Pengembangan Budaya Religius di MTs Hasanudin Kabupaten Mojokerto</i> . (Skripsi: <i>digilib.uinsa.ac.id</i> ) 2022.	Mengkaji terkait budaya religius di madrasah.	Peneliti sebelumnya lebih focus meneliti terkait dengan sinergi kepala sekolah dan komite sekolah.	
6	Ahmad Royani, <i>Model Pengembangan Budaya Religius di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi' I Jember</i> (Jurnal: <i>Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam</i> ) 2023.	Mengkaji tentang pengembangan budaya religius di sekolah.	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan	
7	Firdah Annisa, Badruli martati, dan Deni Adi Putra, <i>Penerapan Karakter religius, Nasionalis, dan Integritas dalam Budaya Sekolah Dasar</i> (Jurnal: <i>Pendidikan Galsser</i> ) 2023.	Mengkaji tentang bagaimana proses budaya religius di dalam budaya sekolah.	Peneliti sebelumnya berfokus pada tiga poin yaitu pendalaman karakter	

8	Wildani Firdaus, Benny Prasetya, dan M. Chotibuddin, <i>Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Probolinggo</i> (Jurnal: <i>Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Pacirani</i> ) 2023.	Mengkaji tentang pembentukan karakter melalui budaya religius	Peneliti sebelumnya berfokus pada salah satu ekstrakurikuler di sekolah.	
---	---	---	--	--

## F. Definisi Istilah

Untuk mengetahui lebih jelas tentang maksud pembahasan proposal ini, yaitu “Manajemen Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik di MI Ar-Rohmah Karangploso”. Maka dari itu peneliti akan memberikan definisi dari masing-masing kata yang tercantum yaitu:

### 1. Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengatur kegiatan yang dikerjakan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### 2. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan atau pemahaman terkait dengan pelaksanaan teknis, teori dan konsep sesuai dengan kebutuhan.

### 3. Budaya

Budaya adalah suatu pikiran, perbuatan, atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan di lingkungan tersebut.

### 4. Religius

Religius adalah bersifat religi atau nilai-nilai bersifat keagamaan yang mutlak dan abadi pada kepercayaan dan keyakinan manusia.

### 5. Kecerdasan

Kecerdasan adalah kesempurnaan akal budi manusia, perkembangan dalam berfikir dan sempurna dalam pertumbuhannya.

### 6. Spritual

Spiritual adalah rasa terikat dengan diri sendiri dan dengan Tuhan sehingga mampu mengolah pikiran dan perilaku dalam memahami segala hal baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen pengembangan budaya religius untuk peningkatan kecerdasan sipiritual adalah suatu upaya yang dilaksanakan untuk memfasilitasi perkembangan individu atau kelompok melalui pembentukan dan pengelolaan budaya religius yang berkelanjutan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Manajemen

Kata manajemen berasal dari Bahasa Prancis kuno yaitu *management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Mary Parker Follet, mendefinisikan seni menyelesaikan masalah melalui orang lain adalah manajemen.<sup>36</sup> Griffin mendefinisikan segala sistem yang ada di manajemen baik dari awal proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan (goals) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai dengan durasi waktu yang tepat sesuai dengan perencanaan. Sedangkan efisien, hal-hal yang telah direncanakan dan terorganisir sesuai jadwal.<sup>37</sup> Makna manajemen dalam kehidupan manusia memiliki makna yang bervariasi. Beberapa ahli mendefinisikan manajemen sebagai berikut:<sup>38</sup>

a. Mary Parker Follet

*Management is the art of getting things done through people.*

Manajemen merupakan seni dalam mencapai tujuan melalui

---

<sup>36</sup> Lukman Hakim and Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, ed. by Anra Yusdi, 1st edn (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018).

<sup>37</sup> Priyono, *Pengantar Manajemen*, ed. by Teddy Chandra, 1st edn (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2007).

<sup>38</sup> Lilik Indayani, *Pengantar Manajemen*, ed. by Melati, *Pengantar Manajemen* (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019) <<https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-18-8>>.

orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa melaksanakan praktik manajemen layaknya seorang manajer. Ibarat seorang seniman, karya yang harus diselesaikan dengan memanfaatkan segala hal yang ada.

b. James A.F. Stoner

*Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the effort of organization member and using all other organizational resources to achieve stated organizational goals.* Manajemen adalah suatu proses dari perencanaan, organisasi, kepemimpinan, dan pengontrolan/pengawasan kinerja dari anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.

c. Luther Gulick

Luther Gulik mendefinisikan bahwa manajemen menjadi suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

d. Henry Fayol

Secara sederhana, Henry Fayol berpendapat bahwa manajemen melibatkan lima fungsi utama yang harus dilakukan oleh seorang manajer: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian. Pendapat Fayol ini menggarisbawahi pentingnya perencanaan, organisasi, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian dalam kegiatan manajerial. Fayol meyakini bahwa dengan menerapkan prinsip-

prinsip ini, seorang manajer dapat mencapai efisiensi dan keberhasilan dalam mengelola organisasi.

Sebagaimana halnya setiap ilmu memiliki landasan, kerangka ilmiah. Manajemen memiliki fungsi yang meliputi proses-proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi ini saling berkaitan satu sama lain, sehingga tidak akan sempurna jika salah semua fungsi tidak dijalankan dengan baik.<sup>39</sup>

Manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti ini merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.<sup>40</sup> Menurut Muhaimin, manajemen pendidikan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Ia menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya manusia, sumber daya materiil, dan sumber daya keuangan secara profesional.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Somantri Manap, *Perencanaan Pendidikan*, 1st edn (Bogor: IPB Press, 2014).

<sup>40</sup> M Arief Affandi, Abdul Malik Karim Amrullah, and Muhammad In'am Esha, 'Administrasi Pendidikan Islam Dan Seni Mengelolanya', *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), 1 <<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.630>>.

<sup>41</sup> Tatang Hidayat and Makhmud Syafe'i, 'Filsafat Perencanaan Dan Implikasinya Dalam Perencanaan Pembelajaran PAI Di Sekolah', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21.2 (2018), 188 <<https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n2i5>>.

Proses manajemen pendidikan secara ilmiah melibatkan pemilihan tujuan yang jelas dan spesifik, pengumpulan dan analisis data, pengembangan strategi, implementasi kebijakan, dan evaluasi hasil. Manajemen pendidikan yang baik harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan sebaik-baiknya.<sup>42</sup>

Dalam manajemen pendidikan, terdapat empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dalam melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, manajer pendidikan harus mampu mengelola sumber daya manusia, sumber daya fisik, dan sumber daya keuangan dengan baik dan bijak. Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip dalam manajemen pendidikan, diharapkan sistem pendidikan dapat berjalan dengan lebih efektif, efisien, dan akuntabel serta dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perkembangan masyarakat dan bangsa.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah suatu pendekatan manajemen yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan aktivitas pendidikan secara mandiri dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam MBS, kepala sekolah dan guru dianggap sebagai manajer yang bertanggung jawab atas pengelolaan sekolah.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Rifdan Muhammad Syukran, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, 'Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia', *Manajemen Sumber Daya Manusia*, IX.1 (2022), 95–103.

<sup>43</sup> Ginanjar.

Konsep MBS lahir dari kebutuhan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah dalam mengambil keputusan dan mengelola sumber daya pendidikan. Pendekatan ini memperhatikan kebutuhan dan karakteristik masing-masing sekolah, sehingga sekolah dapat memilih model manajemen yang sesuai dengan kondisi dan situasi di sekolah.<sup>44</sup> Konsep MBS ini diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2001 melalui kebijakan otonomi daerah dan otonomi sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemberian kebebasan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya oleh sekolah.<sup>45</sup>

Ada beberapa prinsip utama dalam MBS, antara lain:

- a. Otonomi: Sekolah memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan dan mengelola sumber daya pendidikan.
- b. Partisipasi: Seluruh stakeholder terlibat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan.
- c. Akuntabilitas: Sekolah harus bertanggung jawab terhadap hasil-hasil yang dicapai dan terbuka terhadap masukan dan kritik dari masyarakat.

---

<sup>44</sup> Husni Sabil, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di Smpn 11 Kota Jambi', *Jurnal Sainmatika*, 8.1 (2014), 1–12.

<sup>45</sup> Feiby Ismail, 'Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kualitas Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Iqra*, 2.2 (2018).

- d. Kesetaraan: Seluruh siswa berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa terkecuali.

Dalam MBS, sekolah dianggap sebagai unit manajemen yang memiliki tanggung jawab atas pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan. MBS memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam memilih dan menetapkan program pendidikan, sumber daya manusia, dan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. MBS juga memperkuat peran masyarakat dalam pendidikan dengan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan penilaian kinerja sekolah. Dalam MBS, sekolah harus mampu mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada masyarakat dan berusaha memenuhi harapan mereka.<sup>46</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, MBS merupakan suatu konsep manajemen pendidikan yang memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam mengelola dirinya sendiri untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dengan partisipasi aktif dari stakeholder dan berbasis pada prinsip-prinsip akuntabilitas, kesetaraan, dan otonomi.

## **2. Konsep Pengembangan**

Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata kembang yang berarti tambah sempurna dalam hal

---

<sup>46</sup> Pratiwi, 'Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah', *EduTech*, 2.1 (2020), 86–96.

ini berkaitan dengan pribadi, pikiran, pengetahuan dan sebagainya), sehingga pengembangan memiliki arti proses, cara, atau perbuatan. Sedangkan menurut istilah pengembangan berarti penyempurnaan dalam suatu kegiatan.<sup>47</sup>

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan ialah kegiatan atau langkah dalam ilmu pengetahuan dan teknologi bertujuan untuk memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada. R.Wayne Mondy and Robert M Noe juga mendefinisikan bahwa “*Development is learning that goes beyond today’s job and has a more long-term focus*”, yang memiliki arti pengembangan pembelajaran yang mampu mencapai batas yang ditentukan berarti memiliki tujuan jangka panjang untuk ke depannya.<sup>48</sup> Sedangkan menurut H. Malayu S. P Hasibuan mengartikan pengembangan sebagai suatu usaha untuk mengoptimalkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Tabrani. Za, ‘Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam’, *Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 01.01 (2013), 65–84.

<sup>48</sup> Fitri Oviyanti, ‘Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan Di Era Global’, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2016), 267–82.

<sup>49</sup> Muh. Idris, ‘Islam Dalam Pengembangan Pendidikan Islam’, *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, XXXVIII.2 (2014), 417–34.

### 3. Budaya Religius

Budaya secara alami merupakan bawaan sejak lahir mana sesuatu dilahirkan atau menetap, seperti kebiasaan seseorang dalam bertingkah laku di lingkungannya, atau kebudayaan yang bersifat turun temurun. Dalam bahasa Sanskerta yaitu *Buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) yang seluruh hal yang terikat dengan budi dan akal manusia. Konsep ini digunakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam membangun bentuk budaya milik Indonesia, kemudian makna tersebut diminimalkan menggunakan kata budi (kecerdasan) dan daya (kemampuan) maka manusia mempunyai keahlian berpikir dan mencipta yang berwujud rasa, cipta, dan karsa.

Makna budaya secara umum mendefinisikan bahwa budaya merupakan seluruh aktivitas menumbuhkan nilai-nilai yang telah ada maupun baru untuk digunakan menjadi dasar perilaku seseorang dalam organisasi.<sup>50</sup>

Pengertian religious dalam bahasa Arab yaitu dikenal dengan kata *al-milah*. Beberapa makna *al-din* seperti *al-mulk* (kerajaan), *al-khidmat* (pelayanan), *al-izz* (kejayaan), *al-dzull* (kehinaan), *al-ikrah* (pemaksaan), *al-ihsan* (kebijakan), *al-adat* (kebiasaan), *al-ibadat* (pengabdian), *al-qahr wa al-sulthan*

---

<sup>50</sup> Heru Siswanto, 'Pentingnya Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah', *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 6.1 (2019), 51–62.

(kekuasaan dan pemerintahan), dan *al tadzallul wa al-khudu* (tunduk dan patuh).<sup>51</sup>

Menurut Nurcholis Madjid, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti sholat dan membaca al-Qur'an serta membaca do'a. agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan yang berkaitan dengan tingkah laku manusia yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari, yang dilakukan demi mendapatkan ridho Allah.<sup>52</sup>

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, terdapat beberapa sikap religious yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya:<sup>53</sup>

a) Kejujuran

Salah satu rahasia menuju sukses adalah dengan berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidakjujuran kepada pelanggan, orang tua, pemerintah dan masyarakat, pada akhirnya yang mengakibatkan dari mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Total dalam kejujuran menjadi solusi, meskipun kenyataan begitu pahit.

---

<sup>51</sup> Hidayat and Syafe'i.

<sup>52</sup> Edi Mulyadi, 'Strategi Pengembangan Budaya Religius Di Madrasah', Jurnal Kependidikan, 6.1 (2018), 1-14.

<sup>53</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, ed. by Halim A Fathani, 1st edn (Malang, 2010).

b) Keadilan

Salah satu *skill* seseorang yang religious adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun. Ada pepatah mengatakan, “pada saat saya berlaku tidak adil, berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia.

c) Bermanfaat bagi Orang Lain

Hal ini merupakan wujud religious yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi saw: *“sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain”*

d) Rendah Hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya.

e) Bekerja Efisien

Mampu memusatkan perhatian pada pekerjaan saat itu dan Ketika mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Suatu pekerjaan yang dilaksanakan dengan santai namun tidak menghilangkan eksistensi dari bekerja dan belajar.

f) Visi ke Depan

Mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu terinci, cara-cara untuk menuju kesana. Tetapi pada saat yang sama dengan mantap menatap realitas masa kini.

g) Disiplin Tinggi

Kedisiplinan tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energi tingkat tinggi.

h) Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek ini dalam kehidupannya, yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.

Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata,

tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi di dalam hati seseorang.<sup>54</sup>

Pembentukan budaya religius di sekolah merupakan suatu proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti nilai-nilai agama, norma-norma, tata cara, serta situs-situs keagamaan yang diajarkan dan dilakukan di dalam sekolah.<sup>55</sup> Berikut adalah penjelasan dari beberapa ahli tentang proses pembentukan budaya religius di sekolah. Menurut para ahli pembentukan budaya religius di sekolah adalah sebagai berikut:<sup>56</sup>

a. Martin L. King

Menurut Martin L. King, budaya religius di sekolah dapat terbentuk melalui pengajaran dan pengamalan nilai-nilai agama, seperti ketulusan hati, kasih sayang, dan kejujuran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengajarkan ajaran agama yang universal dan menekankan pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Michael Fullan

Michael Fullan menyatakan bahwa pembentukan budaya religius di sekolah dapat dicapai melalui kepemimpinan yang

---

<sup>54</sup> Sandi Pratama, Arifuddin Siraj, and Muh Yusuf T, 'Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08.02 (2019), 341.

<sup>55</sup> Sutiah Muhaimin, Nur Ali, 'Suasana Religius Pada SMUN Kodya Malang', *Ulul Albab*, 3.1 (2021), 33–51.

<sup>56</sup> Almu'tasim.

efektif. Para pemimpin di sekolah harus mampu mengambil peran sebagai model yang baik dalam menerapkan nilai-nilai agama, serta memperkuat tata cara dan norma-norma keagamaan dalam lingkungan sekolah.

c. Margaret S. Archer

Menurut Margaret S. Archer, pembentukan budaya religius di sekolah dapat terjadi melalui interaksi antara individu dan kelompok dalam lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti doa bersama, upacara keagamaan, atau kegiatan sosial yang berbasis agama.

d. Peter L. Berger

Peter L. Berger berpendapat bahwa budaya religius di sekolah dapat terbentuk melalui penerapan pendekatan pedagogis yang tepat. Sekolah harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang menekankan nilai-nilai agama, seperti pengajaran moral dan etika yang berdasarkan agama, serta mengajarkan cara hidup yang sejalan dengan ajaran agama yang dianut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan budaya religius di sekolah merupakan suatu proses yang sangat penting dan harus dilakukan dengan baik. Selain itu, diperlukan kerja sama antara para pemimpin di sekolah, guru, dan

siswa untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan budaya religius yang kuat dan kokoh.

Dr. H Asmaun Sahlan menyatakan bahwa pembentukan budaya religius di sekolah melibatkan tiga dimensi penting yaitu dimensi spiritual, dimensi moral, dan dimensi sosial. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang ketiga dimensi tersebut:<sup>57</sup>

a. Dimensi spiritual

Dimensi spiritual berkaitan dengan pengembangan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam beragama. Proses ini meliputi pengajaran tentang ajaran agama, praktik ibadah, dan pengembangan spiritualitas siswa. Dalam dimensi spiritual, guru memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami nilai-nilai agama, menjalankan praktik ibadah, serta mengembangkan kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam kehidupan mereka.

b. Dimensi moral

Dimensi moral berkaitan dengan pengembangan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Proses ini meliputi pengajaran tentang etika, moralitas, dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dimensi moral, guru harus mampu menjadi teladan bagi siswa dalam hal kejujuran, kesopanan, dan sikap bertanggung jawab.

---

<sup>57</sup> Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*.

c. Dimensi sosial

Dimensi sosial berkaitan dengan pengembangan hubungan sosial siswa dengan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Proses ini meliputi pengajaran tentang norma sosial, kepedulian terhadap lingkungan, serta pengembangan keterampilan sosial. Dalam dimensi sosial, guru harus mampu membantu siswa mengembangkan hubungan sosial yang sehat dan positif dengan sesama siswa, guru, dan masyarakat.

Sesuai dengan ketiga dimensi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan budaya religius di sekolah haruslah melibatkan pengajaran yang holistik, yang meliputi seluruh aspek kehidupan siswa, baik spiritual, moral, maupun sosial. Selain itu, peran guru dan lingkungan sekolah yang mendukung sangatlah penting dalam membentuk budaya religius yang kokoh dan berkelanjutan di sekolah.

Selanjutnya dalam pembentukan budaya religius terdapat indikator-indikator yang mana menjadi petunjuk atau penanda bahwa budaya religius mulai terbentuk. Menurut Khatib Sulaiman, indikator budaya religius di Indonesia mencakup praktik keagamaan, seperti ibadah dan perayaan hari besar agama, serta kesalehan dan kebaikan dalam bermasyarakat. Mochtar Lubis juga berpendapat bahwa indikator budaya religius di Indonesia mencakup nilai dan keyakinan agama yang menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat, serta peran agama dalam

membentuk tata nilai dan norma sosial.<sup>58</sup> Sedangkan Nursi Ali berpendapat bahwa indikator budaya religius di Indonesia mencakup praktik keagamaan, seperti ibadah dan doa, serta adanya kesadaran akan keberadaan Tuhan yang hadir dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.<sup>59</sup>

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa indikator budaya religius mencakup banyak aspek yang mencerminkan peran agama dalam membentuk tata nilai dan norma sosial, serta bagaimana agama mempengaruhi cara pandang dan tindakan manusia. Hal ini mencakup praktik keagamaan, nilai dan keyakinan agama, serta kesepakatan dan toleransi antar agama dalam bermasyarakat.

Berikut beberapa indikator dalam budaya religius di lembaga pendidikan khususnya dalam lingkungan sekolah atau madrasah sebagai berikut:<sup>60</sup>

- a. Adanya pengajaran tentang ajaran agama. Indikator ini menunjukkan adanya pelajaran agama yang diajarkan secara terstruktur dan sistematis dalam kurikulum sekolah.
- b. Dilaksanakannya praktik ibadah secara rutin. Indikator ini menunjukkan adanya praktik ibadah yang dilaksanakan secara rutin,

---

<sup>58</sup> Rohmat Mulyana Sapdi, Novia Elok Rahma Hayati, and Nur Ali, 'The Implementation of Religious Moderation in the Public University of Malang', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8.2 (2022), 121–30.

<sup>59</sup> Firdaus, Prasetya, and Chotibuddin.

<sup>60</sup> Zainudin, 'Menciptakan Budaya Religius Pada Madrasah', *El-Huda*, 10 (2019), 17–29.

seperti shalat berjamaah, pembacaan doa, atau upacara keagamaan lainnya.

- c. Tersedianya sarana dan prasarana untuk praktik ibadah. Indikator ini menunjukkan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan praktik ibadah, seperti masjid, musala, gereja, atau kapel.
- d. Adanya kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran. Indikator ini menunjukkan adanya kegiatan keagamaan yang diadakan di luar jam pelajaran, seperti kajian agama, pengajian, atau kegiatan sosial yang berbasis agama.
- e. Terpantau adanya nilai-nilai agama yang tercermin dalam perilaku siswa dan guru. Indikator ini menunjukkan adanya nilai-nilai agama yang tercermin dalam perilaku siswa dan guru, seperti kejujuran, kesopanan, dan rasa saling menghargai.
- f. Adanya penghargaan terhadap siswa yang berprestasi di bidang keagamaan. Indikator ini menunjukkan adanya penghargaan yang diberikan kepada siswa yang berprestasi di bidang keagamaan, seperti juara lomba mewarnai gambar islami atau ceramah agama.
- g. Adanya kerja sama dengan lembaga agama di sekitar sekolah. Hal ini menunjukkan adanya kerja sama dengan lembaga agama di sekitar sekolah, seperti masjid, gereja, atau tokoh agama setempat untuk mendukung pembentukan budaya religius di sekolah.

Ketujuh indikator tersebut dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah dalam mengembangkan dan memantau pembentukan budaya religius di lingkungan sekolah.

#### **4. Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar dan cerdik, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan fikiran.<sup>61</sup> Kecerdasan atau yang biasa disebut dengan inteligensi berasal dari bahasa Latin “*intelligence*” yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind together*).<sup>62</sup>

Kecerdasan spiritual terdiri dari dua kata, yaitu kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar dan cerdik, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan fikiran.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Apollo, 2006).

<sup>62</sup> Uswah Wardiana, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2015).

<sup>63</sup> Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence, Terj. Alex Tri Kantjono Widodo* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015).

Secara etimologis, spiritual, spiritualitas atau spiritualisme berasal dari kata spirit. Makna dari spirit, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa spirit memiliki arti semangat, jiwa, sukma dan roh. Dan spiritual diartikan sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (jiwa atau rohani).<sup>64</sup>

Adapun kecerdasan spiritual dalam pandangan Islam adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan. Islam memandang kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan yang berkaitan dengan sifat istiqamah, kerendahan hati, berusaha dan berserah diri, ketulusan, keseimbangan, integritas dan penyempurnaan itu semua dinamakan Akhlakul Karimah.<sup>65</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan, kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan manusia yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan dengan melibatkan Tuhan, sehingga jalan hidupnya semakin bermakna.

Selanjutnya dalam membentuk kecerdasan spiritual terdapat beberapa indikator yang mana menjadi petunjuk tentang kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall. Mereka mengemukakan beberapa indikator kecerdasan spiritual yang dapat membantu seseorang dalam pengembangan spiritualitas mereka. Berikut ini adalah beberapa indikator kecerdasan spiritual

---

<sup>64</sup> Mimi Doe and Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan Dan Merawat Sukma Anak Anda* (Bandung: Kaifa, 2018).

<sup>65</sup> Intan Purwasih, *Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri* (Salatiga: Skripsi, 2011).

menurut Danah Zohar dan Ian Marshall yang mencakup ke dalam beberapa indikator yaitu:<sup>66</sup>

a. Kepemimpinan Beretika.

Kemampuan untuk memimpin dengan integritas moral dan etika yang tinggi. Individu dengan kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi dan menginspirasi orang lain melalui contoh kepemimpinan yang bertanggungjawab.

b. Visi dan Nilai Mendalam.

Memiliki pandangan dan tujuan hidup yang jelas, didasarkan pada nilai-nilai spiritual yang mendalam. Individu dengan kecerdasan spiritual memiliki pemahaman yang kuat tentang makna hidup dan bertindak sesuai prinsip dan nilai-nilai mereka.

c. Kesadaran terhadap Hubungan.

Kesadaran yang mendalam tentang hubungan antara diri sendiri, orang lain, alam semesta, dan Tuhan.

d. Kreativitas dan Pengembangan Potensi.

Kemampuan untuk mengeskpresikan diri secara kreatif dan mengembangkan potensi spiritual dan pribadi mereka. Individu dengan kecerdasan spiritual cenderung mencari cara baru untuk mengatasi tantangan hidup dan menggali potensi diri.

---

<sup>66</sup> Goleman.

e. Empati dan Kepedulian.

Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain serta peduli terhadap kebutuhan. Individu dengan kecerdasan spiritual memiliki kepekaan social yang tinggi dan berusaha untuk membantu dan memberi dukungan kepada orang lain.

f. Rasa syukur dan Menerima.

Memiliki rasa syukur yang mendalam dan menerima segala sesuatu dengan lapang dada. Individu dengan kecerdasan spiritual menghargai kehidupan dan menerima dengan penuh rasa syukur atas kehidupan yang dijalani.

g. Praktik Spiritual.

Melibatkan diri dalam praktik spiritual seperti meditasi, refleksi, do'a, atau ritual keagamaan.

## **5. Relevansi Budaya Religius dan Kecerdasan Spiritual**

Pengembangan budaya religius dan kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang erat, karena keduanya berfokus pada pemahaman dan pengalaman spiritual yang lebih dalam. Terdapat beberapa pandangan dari para ahli yang mengkaji tentang hubungan antara pengembangan budaya religius dengan kecerdasan spiritual, di antaranya:<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Nurlaily Fauziatun and M Misbah, 'Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dengan Pendidikan Karakter', *Jurnal Kependidikan*, 8.2 (2020), 142–65.

a. Roger Walsh

Menurut Roger Walsh, pengembangan budaya religius dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mereka. Hal ini terjadi karena agama dan keyakinan spiritual memiliki ajaran dan praktik-praktik yang dapat membantu seseorang untuk memperdalam pemahaman mereka tentang keberadaan dan tujuan hidup, serta membantu mereka untuk mencapai kedamaian batin dan kebahagiaan dalam hidup.

b. Abraham Maslow

Menurut Abraham Maslow, kecerdasan spiritual merupakan salah satu dari lima kecerdasan dasar yang dimiliki oleh manusia. Pengembangan budaya religius dapat membantu seseorang untuk memperkuat kecerdasan spiritual mereka, karena ajaran-ajaran dan praktik-praktik agama atau keyakinan spiritual dapat membantu seseorang untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan tujuan hidup mereka.

c. Stephen Covey

Menurut Stephen Covey, kecerdasan spiritual melibatkan empat dimensi: visi dan tujuan hidup, integritas pribadi, kebermaknaan, dan pelayanan. Pengembangan budaya religius dapat membantu seseorang untuk memperkuat kecerdasan spiritual mereka, karena agama dan

keyakinan spiritual memiliki ajaran dan praktik-praktik yang dapat membantu seseorang untuk mengembangkan empat dimensi tersebut dalam hidup mereka.

Para ahli mengungkapkan bahwa pengembangan budaya religius dan kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang erat. Ajaran-ajaran dan praktik-praktik agama atau keyakinan spiritual dapat membantu seseorang untuk memperdalam pemahaman mereka tentang keberadaan dan tujuan hidup, serta membantu mereka untuk mencapai kedamaian batin dan kebahagiaan dalam hidup. Pengembangan budaya religius dan kecerdasan spiritual saling memperkuat dan membantu seseorang untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri, tujuan hidup, dan hubungan dengan kekuatan spiritual atau Tuhan yang mereka percayai.

## **B. Kajian Integrasi**

### **1. Hakikat Manajemen dalam Islam**

Pada dasarnya manajemen sudah ada dalam kehidupan manusia secara kesehariannya. Sejak usia muda hingga tua, dengan manajemen yang sederhana maupun kompleks. Siklus kehidupan manusia yang beragam sulit terlepas dari prinsip-prinsip manajemen.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Zaidun Na'im and others, *Managemen Pendidikan Islam, Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 1st edn (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021).

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan harus dilaksanakan dengan rapi, benar, tertib, teratur dan dibarengi proses-proses yang dilaksanakan diikuti dengan baik. Manajemen yang dilaksanakan dengan baik digunakan untuk mengatur segala hal, baik dari tingkat terkecil hingga yang terbesar.<sup>69</sup> Pengaturan yang baik mampu memberikan dampak yang baik pula sehingga mampu mencapai tujuan dari manajemen yang dilaksanakan.<sup>70</sup>

Pada dasarnya manajemen sudah ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang mengajarkan bagaimana menjalani kehidupan yang baik dan benar. Apa yang harus dilakukan dari bangun tidur hingga tidur kembali. Amaliyah yang diajarkan dalam Islam seperti tata cara makan, minum, dan tidur. Selain itu, seperti puasa dan haji juga merupakan contoh konkrit adanya manajemen yang mengarah pada keteraturan. Teori dan konsep manajemen yang sering digunakan bukan hal yang baru dalam perspektif Islam.<sup>71</sup>

Al-Quran dan hadist diyakini mengandung prinsip dasar yang mengikat aspek dasar kehidupan manusia. Manusia dikenal sebagai manusia sosial yang mana selalu membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya. Sudah sepatutnya, Al-Qur'an dan hadist menjadi patokan dalam pandangan hidup sesuai syariat Islam.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup> Nurul Yaqien, 'Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2021).

<sup>70</sup> Idris.

<sup>71</sup> Hidayat and Syafe'i.

<sup>72</sup> Afiful Ikhwan, 'Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Perspektif Islam', *Al-Haya*, 02.01 (2018), 1–16.

Menurut Marry Parker Follet manajemen merupakan seni menyelesaikan pekerjaan dengan orang lain. Adapula pengertian manajemen secara arti luas yaitu manajemen yang di dalamnya berisi perencanaan, pengorganisasian. Pelaksanaan, dan pengendalian dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ramayulis mengemukakan bahwa manajemen *al tadbir* (pengaturan) yang kata lainnya *dabbara* (mengatur) yang banyak tertulis di Al-Qur'an seperti firman Allah Swt:<sup>73</sup>

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ٥٠٠

أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ٥

**Artinya:**

*“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”* (Q.S Sajadah: 5)

Berdasarkan isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah Swt adalah pengatur seluruh alam semesta (Al Mudabbir/ manajer). Manusia sebagai makhluk ciptaan yang ditugaskan memimpin dan mengatur semua yang ada di bumi sebagai khalifah.

Pada hakikatnya, semua manusia adalah manajer. Karena setiap langkah manusia dalam kehidupan akan senantiasa menerapkan manajemen entah untuk diri sendiri atau berpengaruh pada orang-orang sekelilingnya.<sup>74</sup> Penerapan manajemen adalah

---

<sup>73</sup> Priyono.

<sup>74</sup> M. Fahim Tharaba, 'Mencari Model Pendidikan Karakter Di Sekolah', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2020).

Langkah manusia untuk mampu mencapai tujuannya di dunia.  
Pada firman Allah dalam Q.S. Al-Hasyr: 20:

لَا يَسْتَوِي أَصْحَابُ النَّارِ وَأَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفَائِزُونَ

Artinya:

*“Tidak sama para penghuni neraka dengan para penghuni surga; para penghuni surga itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan.”*

Secara garis besar, al-Qur'an menyatakan bahwa orang-orang yang menerapkan manajemen tidaklah sama dengan orang yang tidak menerapkannya. Karena orang-orang yang menerapkan manajemen akan meraih kebahagiaan. Dengan demikian, manajemen menjadi peran vital manusia untuk meraih cita-cita.<sup>75</sup>

## 2. Pengembangan Budaya Religius di Sekolah

Semakin berkembangnya dunia pendidikan, bahwa sekolah harus mengembangkan budaya agama di sekolah. Melalui pendidikan yang mampu menata nilai ilahi dan insani melalui budaya. Nilai-nilai sebagaimana yang terkandung seperti manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Dalam mencapai nilai-nilai tersebut seluruh pihak yang ada di lembaga pendidikan harus saling kerja sama dalam mewujudkannya.<sup>76</sup>

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya. Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208:

---

<sup>75</sup> Ikhwan.

<sup>76</sup> Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُبِينٌ

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.”*

Budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, untuk membudayakan nilai-nilai keberagamaan (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinu dan konsisten, sehingga tercipta religious culture tersebut dalam lingkungan sekolah.<sup>77</sup>

### 3. Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Manusia harus mengenal Allah, harus bisa bersyukur, harus beribadah, harus ingat hidup ini tidak lama, hidup ini akan mati, alam ini akan hancur, manusia juga akan hancur, manusia harus ingat kehidupan nanti ditentukan oleh kehidupan sekarang, manusia harus memahami tujuan penciptaanya yaitu mengabdikan kepada Allah, harus membaca alam yang selalu diingatkan Allah dengan “iqra”, membaca dan memahami surat al-Zalzalah,

---

<sup>77</sup> M. Jadid Khadavi, ‘Pengembangan Budaya Religius Dalam Komunitas Sekolah’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1.9 (2016), 1689–99.

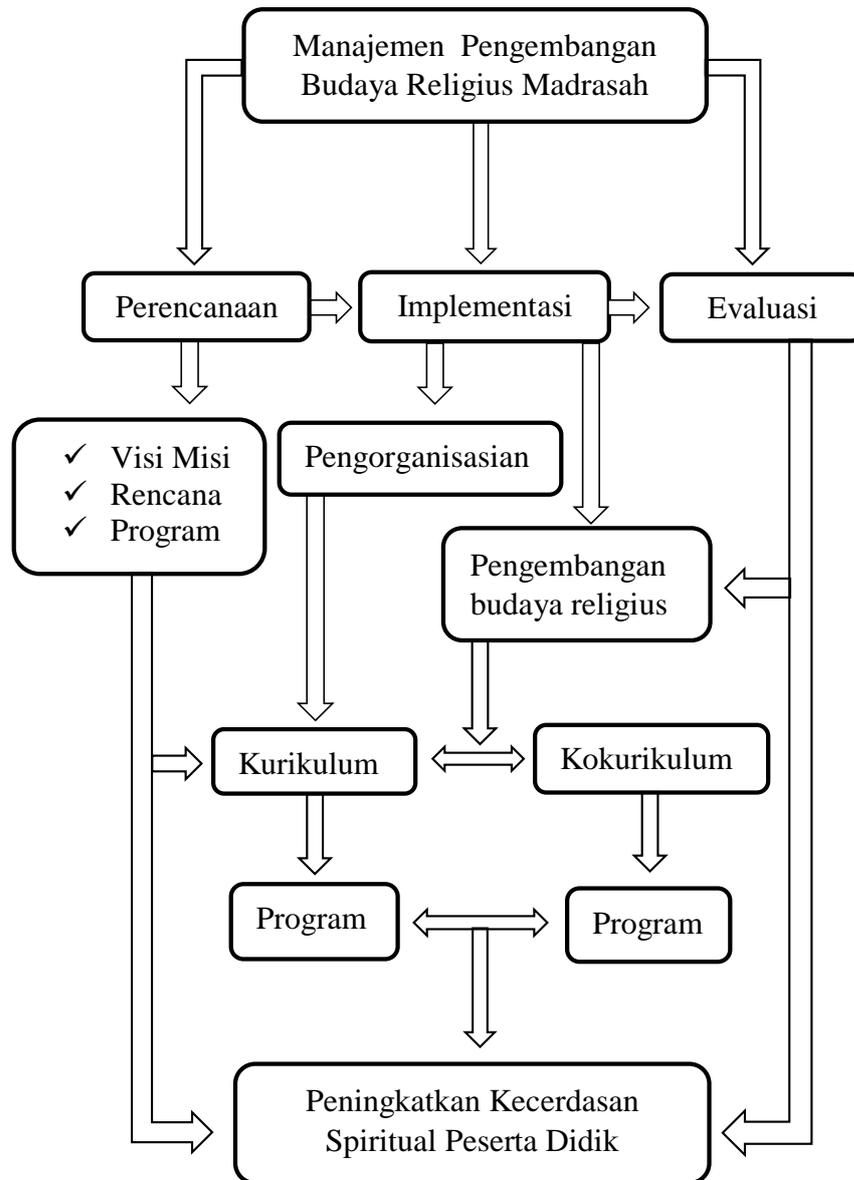
membaca dirinya, ia juga harus kenal dengan dirinya, dengan mengenal dirinya ia akan kenal dengan Tuhannya.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi dan memecahkan berbagai makna, kontrol diri, dan menggunakan hati nuraninya dalam kehidupan serta mampu memberi makna nilai ibadah kehidupannya agar menjadi manusia yang sempurna atau insan kamil agar tercapai kehidupan dunia akhirat.

Dengan kecerdasan spiritual, peserta didik akan lebih bisa menyelesaikan permasalahan hidup ini yang berdasarkan nilai-nilai spiritual atau agama yang diyakini. Kecerdasan spiritual ini juga berkaitan dengan hati nurani. Hati dapat mengetahui hal-hal yang tidak dapat diketahui oleh pikiran. Maka dari itu, hati nurani akan menjadi pembimbing manusia terhadap apa yang harus ditempuh dan diperbuat. Kecerdasan spiritual juga membuat manusia lebih kreatif, luwes, berwawasan luas, berani, optimis, dan fleksibel. Siswa juga tidak mudah putus asa ketika mengalami kegagalan terhadap apa yang ia lakukan.

### C. Kerangka Berpikir

Bagan yang dibuat oleh peneliti merupakan cara pikir yang digunakan untuk mempermudah pemahaman kepada pembaca terkait dari judul penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah metode yang bersifat deskriptif.<sup>78</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan Manajemen Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Ar-Rohmah Karangploso. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti harus datang dan terjun langsung ke MI Ar-Rohmah Karangploso untuk memperoleh data terkait dengan bagaimana pelaksanaan Manajemen Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Ar-Rohmah Karangploso serta mengetahui bagaimana evaluasi Manajemen Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Ar-Rohmah Karangploso sehingga peneliti menggunakan sebuah pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Santoso, studi kasus bertujuan untuk menyelidiki suatu individu, kelompok, lembaga, ataupun masyarakat, dengan mempertimbangkan latar belakang, keadaan sosial, hubungan interpersonal, dan fenomena yang dapat

---

<sup>78</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Jakarta: Remaja Rosdakarya PT, 2008)

diamati.<sup>79</sup> Dalam hal ini manusia adalah sumber data utama dan hasil penelitian yang berupa kata-kata yang disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya. Pengumpulan data penelitian tersebut tidak ditempuh dengan data statistic yakni data yang berupa perhitungan atau penjumlahan, namun pengumpulan data didasarkan pada data observasi tentang manusia, gejala, latar, peristiwa dan dokumentasi. Dari penelitian kualitatif ini yang dapat dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati dan dilengkapi dengan gambar-gambar yang berkaitan.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama di dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti menjadi suatu kewajiban dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan melihat penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang mengutamakan wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Sehingga penelitian ini harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin, secara selektif, berhati-hati, dan bersungguh-sungguh dalam menggali data di lapangan agar hasil yang didapatkan relevan dan terjamin keabsahannya. Sehingga penelitian ini akan dilaksanakan terhitung dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pembuatan laporan penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Ar-Rohmah Karangploso, yang beralamatkan di JL. Dawuhan No. 1 Tegalgondo, Kec. Karangploso, Kab. Malang, Prov. Jawa Timur. Pemilihan lokasi

---

<sup>79</sup> Nugrahani, I.

ini didasarkan pada pengalaman peneliti yang mengajar pada salah satu kegiatan ekstrakurikuler di lokasi penelitian.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus dilengkapi dengan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data yang ingin diperoleh harus digali dari sumber-sumber yang terpercaya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini berupa wawancara dan observasi di mana wawancara akan dilakukan dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang tidak didapatkan langsung dari informan di lapangan. Sumber data sekunder ini berupa dokumen, meliputi arsip-arsip kegiatan. Sumber data yang digunakan berupa data lisan maupun tertulis.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:<sup>80</sup>

#### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi diarahkan

---

<sup>80</sup> Galang Surya Gumilang, 'Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal Fokus Konseling*, 2.2 (2016), 144–59.

pada kegiatan memperhatikan secara seksama, mencatat kenyataan yang timbul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek pada kenyataan tersebut. Berawal dari pengamatan, akan mendapatkan data tentang suatu problem, sebagai hasilnya akan diperoleh pemahaman atau menjadi verifikasi terhadap gosip/warta yg diperoleh sebelumnya. Kegiatan observasi yang dilaksanakan berfokus pada proses perencanaan, dan evaluasi pengembangan budaya religius untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Selanjutnya observasi pada peserta didik yang mengikuti program budaya religius dan kendala yang ada dalam pelaksanaan pengembangan budaya religius untuk peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog menggunakan maksud tertentu. Percakapan dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yg mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan. Kegiatan wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah membahas tentang bagaimana perencanaan dan evaluasi pengembangan budaya religius untuk peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik, wawancara kepada guru membahas tentang bagaimana pelaksanaan pengembangan budaya religius untuk

peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik, dan wawancara yang dilakukan bersama peserta didik membahas tentang apa saja kegiatan budaya religius dan bagaimana program tersebut dilaksanakan.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan memakai dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data menggunakan, menghimpun, serta menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, juga elektronik. Studi dokumen merupakan pelengkap asal penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif dari hasil penelitian melalui observasi atau wawancara, akan lebih relevan jikalau didukung dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

## **E. Metode Analisis Data**

Menurut Moleong analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar menggunakan demikian maka data-data yang lebih mudah dibaca serta disimpulkan. Sedangkan berdasarkan Taylor, data artinya menjadi proses yang merinci perjuangan secara formal buat menemukan tema dan merumuskan hipotesis (pandangan baru) mirip yang disarankan dan sebagai usaha buat memberikan donasi serta tema pada hipotesis. Bila dikaji, intinya definisi pertama lebih

menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud serta tujuan analisis data.<sup>81</sup>

Teknik analisis yang digunakan artinya teknik analisis data naratif, yaitu menggunakan cara menghimpun data-data faktual serta mendiskripsikan. Data berasal berasal semua isu yang diperoleh saat wawancara dan dokumen-dokumen. Setelah pengumpulan data, pencatatan data, peneliti melakukan analisis hubungan yang terdiri asal reduksi data, penyajian data serta verifikasi. Analisis dari penelitian ini berlangsung menggunakan proses pengumpulan data.<sup>82</sup>

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu kegiatan menggali info dan data yang berasal dari berbagai sumber atau responden menggunakan wawancara, observasi, analisis dokumen dan foto-foto dari kegiatan yang ada.<sup>83</sup>

#### 2. Reduksi Data

Dalam reduksi data, seperti data yang diperoleh harus disortir terlebih dahulu karena dari hasil wawancara memiliki sifat sangat luas informasinya bahkan masih mentah.<sup>84</sup> Langkah ini digunakan untuk laporan hasil wawancara yang lebih penting dan yang dibutuhkan. Langkah reduksi melibatkan beberapa tahap.

---

<sup>81</sup> Huberman and Miles, 'Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02.01 (2003).

<sup>82</sup> Doro Edi and Stevalin Betshani, 'Analisis Data Dengan Menggunakan ERD Dan Model Konseptual Data Warehouse', *Jurnal Informatika*, 5.1 (2017), 71–85.

<sup>83</sup> Nugrahani, I.

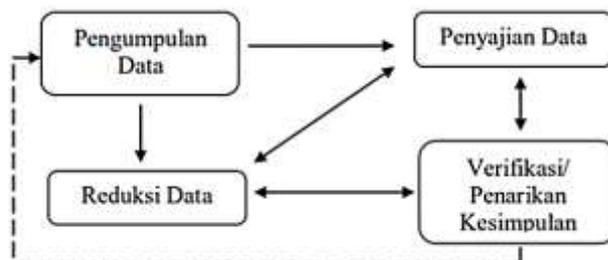
<sup>84</sup> Huberman and Miles.

Tahap pertama, melakukan editing, pengelompokkan, dan meringkas data. Tahap kedua, menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal berkaitan dengan fakta yang sedang diteliti sehingga peneliti dapat menentukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola. Tahap terakhir dari reduksi information adalah menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok yang bersangkutan.<sup>85</sup>

### 3. Penyajian Data

Hasil dari penataan data yang dikumpulkan secara sistematis dapat dibentuk dalam sebuah laporan. Bentuk penyajian berupa deskriptif analitik dan logis yang mengarah pada kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti diharuskan melakukan penafsiran data dari wawancara yang telah dilakukan.

### 4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi



Gambar 3.1 Metode Analisis Data

Penarikan kesimpulan menyangkut intepretasi peneliti, yaitu pengembangan makna dari data yang ditampilkan. Kesimpulan yang belum sesuai akan dilihat dan dibuktikan selama penelitian

<sup>85</sup> Edi and Betshani.

berlangsung, sehingga diperoleh kesimpulan yang terpercaya dan objektifnya terjamin. Pembuktian bisa berupa pemikiran dalam pikiran peneliti waktu mengadakan pencatatan. Dengan kata lain berupa suatu tinjauan ulang terhadap catatan-catatan pada lapangan.

#### **F. Objek Penelitian**

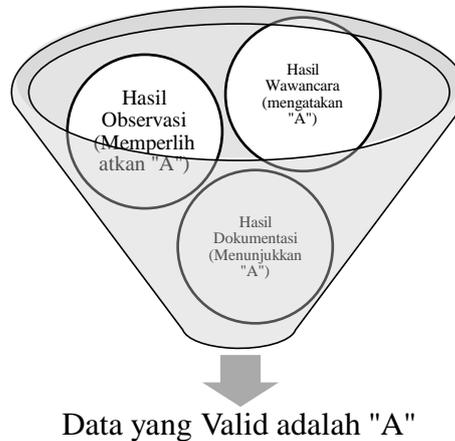
Objek penelitian merupakan satuan yang dapat diteliti, baik berupa benda, individu, kelompok atau latar peristiwa sosial sebagai subjek penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan manajemen pengembangan budaya religius, yang mencakup proses perencanaan manajemen sekolah dalam menanamkan dan mengembangkan budaya religius, proses pelaksanaan nilai-nilai sehingga menjadi budaya religius, dan dampak dari manajemen pengembangan budaya religius yang telah dilaksanakan di MI Ar-Rohmah Karangploso.

#### **G. Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode- metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil, ballpoint, buku dan buku gambar. Recorder, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan pensil, ballpoint, buku, dan buku gambar digunakan untuk

menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.

## H. Pengecekan Keabsahan Data



Gambar 3.2 Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu usaha peneliti untuk menentukan keabsahan data dan diperoleh hasil yang valid adalah dengan menguji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan cara pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dapat memperjelas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan melakukan pengecekan dengan triangulasi teknik, yaitu sebuah teknik pengecekan keabsahan data dengan cara menghimpun dan mengkomparasikan data yang didapatkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data.<sup>86</sup>

Apabila data yang mengalami perbedaan atau kesimpulan data setelah diuji tidak menunjukkan kesamaan, maka peneliti perlu melakukan konfirmasi ataupun diskusi lebih lanjut dengan sumber data,

---

<sup>86</sup> Muhammad Rahardjo, 'Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif', *Manajemen Pendidikan Islam*, 19.8 (2010), 159–70.

untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau lebih disepakati kebenarannya, hingga sampai ditemukan kepastian data yang valid.

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal tersebut, nantinya akan mengetahui apakah “Manajemen pengembangan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI Ar-Rohmah Karangploso” dapat dilaksanakan dengan baik.

### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

#### **1. Identitas MI Ar-Rohmah Karangploso**

Nama Sekolah	: MI Ar-Rohmah
NPSN	: 60715084
NSM	: 111235070103
Akreditasi	: B
Kecamatan	: Karangploso
Kabupaten	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Status	: Swasta
Nama Yayasan	: LP Ma'arif NU
Tahun didirikan	: 1970
Status Tanah	: Waqaf
Luas Tanah	: 495 M <sup>2</sup>

Di MI Ar-Rohmah yang terletak di Jl. Dawuhan, Karangploso, Kab. Malang ini berada di satu lingkup bangunan dengan RA Ar-Rohmah di naungan Yayasan LP Ma'arif NU.<sup>87</sup>

## **2. Sejarah dan Perkembangan MI Ar-Rohmah Karangploso**

Sejarah berdirinya MI Ar-Rohmah Karangploso berawal dari permintaan masyarakat yang awal mulanya lokasi pendidikan terletak di daerah Batu, Malang terlalu jauh dengan pemukiman masyarakat khususnya masyarakat di daerah Tegalondo. Sehingga para tokoh masyarakat sepakat mendirikan lembaga pendidikan di bawah Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dengan tanah waqaf oleh Mbah Kyai Nur Aziz. Kemudian MI Ar-Rohmah Karangploso didirikan pada tahun 1970 hingga sekarang ini.

Letak geografis MI Ar-Rohmah Karangploso berada pada daerah sejuk di Kabupaten Malang yang terletak di daerah perbatasan antara Kabupaten Malang dan Batu juga berbatasan dengan wilayah Sengkaling, Dau. Kemudian di wilayah perbatasan lainnya dikelilingi oleh persawahan milik warga sekitar. Dilihat dari tahun berdirinya MI Ar-Rohmah Karangploso menjadi lembaga pendidikan pertama yang beroperasi dan memberikan dampak bagi lingkungan sekitar dengan mulai disusulnya pembangunan lembaga pendidikan lain dari jenjang pendidikan usia dini hingga sekolah dasar. Letak MI Ar-Rohmah menjadi satu gedung dengan

---

<sup>87</sup> Hasil dokumentasi di Kantor Guru MI Ar-Rohmah pada tanggal 03 April 2023 pukul 10.03 WIB

RA Ar-Rohmah yang mana RA ini masih dalam satu yayasan dengan MI Ar-Rohmah.<sup>88</sup>

Menurut Bapak Abdul Manan, selaku guru agama dan pernah menjabat sebagai kepala sekolah di MI Ar-Rohmah terkait dengan perkembangan pendidikan di lingkungan Kec. Karangploso ini cukup pesat. Selain itu dorongan dan antusias warga sekitar untuk mendirikan lembaga pendidikan juga menjadikan faktor penting dalam perkembangan budaya yang ada. Sehingga membuat madrasah ini tetap bertahan di era perkembangan pendidikan hingga saat ini. Dari perkembangan yang ada, beberapa prestasi yang didapatkan MI Ar-Rohmah pada beberapa tahun terakhir yaitu:<sup>89</sup>

- a. Juara I Lomba Pidato Bahasa Arab Tingkat Kecamatan TP.  
2018/2019
- b. Juara II Lomba Pidato Bahasa Inggris Tingkat Kecamatan TP.  
2018/2019
- c. Juara I Lomba Seni Kaligrafi (pa )Tingkat Kecamatan TP.  
2018/2019
- d. Juara I Lomba Seni Melukis (pi) Tingkat Kecamatan TP.  
2018/2019
- e. Juara I Olimpiade Matematika Tingkat Kecamatan TP.  
2018/2019

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Manan, Guru Agama MI Ar-Rohmah Karangploso, Wawancara di Madrasah, 03 Maret 2023

<sup>89</sup> Hasil dokumentasi di Kantor Guru MI Ar-Rohmah pada tanggal 03 April 2023 pukul 10.03 WIB

- f. Peringkat 5 nilai tertinggi siswa kls VI Se-Kabupaten TP. 2018/2019
- g. Juara 1 Lomba Seni Lukis (pa) Porseni Tingkat Kecamatan TP. 2022/2023
- h. Juara 1 Lomba Seni Kaligrafi (pa) Porseni Tingkat Kecamatan TP. 2022/2023
- i. Juara II Lomba Seni Pencak Silat (pa) Porseni Tingkat Kecamatan TP. 2022/2023
- j. Juara II Lomba Seni Pencak Silat (pi) Porseni Tingkat Kecamatan TP. 2022/2023
- k. Juara III Lomba Pildacil Bahasa Indonesia (pa) Porseni Tingkat Kecamatan TP. 2022/2023<sup>90</sup>



Gambar 4.1 Prestasi MI Ar-Rohmah

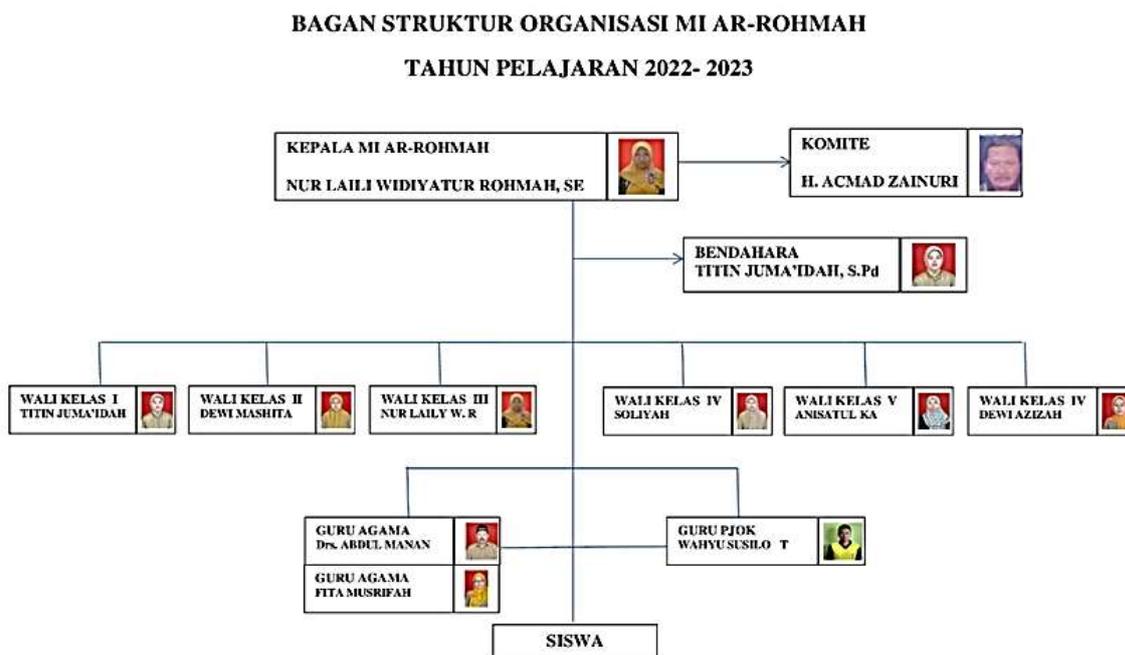
Ditinjau dari unsur kelembagaan yang ada di MI Ar-Rohmah Karangploso mempunyai tenaga pendidik yang cukup memadai. MI Ar-Rohmah Karangploso ini mengalami beberapa masa kepemimpinan, yaitu:

<sup>90</sup> Hasil dokumentasi di Kantor Guru MI Ar-Rohmah pada tanggal 10 April 2023 pukul 10.12 WIB

- a. Abdul Hamid
- b. Taufiqur Rohman
- c. Siti Herlina
- d. Siti Ifa Luaida
- e. Abdul Manan
- f. Nur Laili Wahidatur Rohmah<sup>91</sup>

### 3. Struktur Organisasi MI Ar-Rohmah Karangploso

Adapun struktur organisasi MI Ar-Rohmah Karangploso yaitu:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Guru

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nur laili Widiyatur R, Kepala Sekolah MI Ar-Rohmah Karangploso, Wawancara di Madrasah, 03 Maret 2023

#### **4. Visi dan Misi Madrasah**

##### **a. Visi MI Ar-Rohmah Karangploso**

Mewujudkan generasi muslim yang memiliki wawasan IMTAK dan IPTEK yang berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah.

##### **b. Misi MI Ar-Rohmah Karangploso**

Untuk mewujudkan visi di atas, maka misi MI Ar-Rohmah Karangploso dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berhaluan ahlussunnah wal jama'ah
- 2) Memantapkan pendidikan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dalam prestasi akademik maupun non akademik secara aktif
- 4) Mencetak generasi penerus bangsa yang terampil dan dapat menunjang kehidupan sehari-hari
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan indah
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah<sup>92</sup>

#### **5. Tujuan Madrasah**

Untuk memperjelas arah jalan dalam kinerja di pendidikan, maka tujuan madrasah di MI Ar-Rohmah Karangploso sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT

---

<sup>92</sup> Hasil observasi di Kantor Guru MI Ar-Rohmah pada tanggal 10 Maret 2023 pukul 09.14 WIB

- 2) Meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan dan mengupayakan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Meningkatkan nilai akademis dalam ulangan semester dan ujian nasional
- 4) Meningkatkan jumlah tamatan yang diterima di MTs/SLTP unggulan
- 5) Mengembangkan sikap perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill education*) melalui pendekatan pendidikan berbasis luar (*broad base education*)<sup>93</sup>

## 6. Data Guru dan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, secara keseluruhan tenaga pendidik yang ada di MI Ar-Rohmah Karangploso berjumlah 10 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:<sup>94</sup>

Tabel 4.1 Data Guru

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru Kelas	8
2	Staff Tata Usaha	1
3	Operator	1
	Jumlah	10

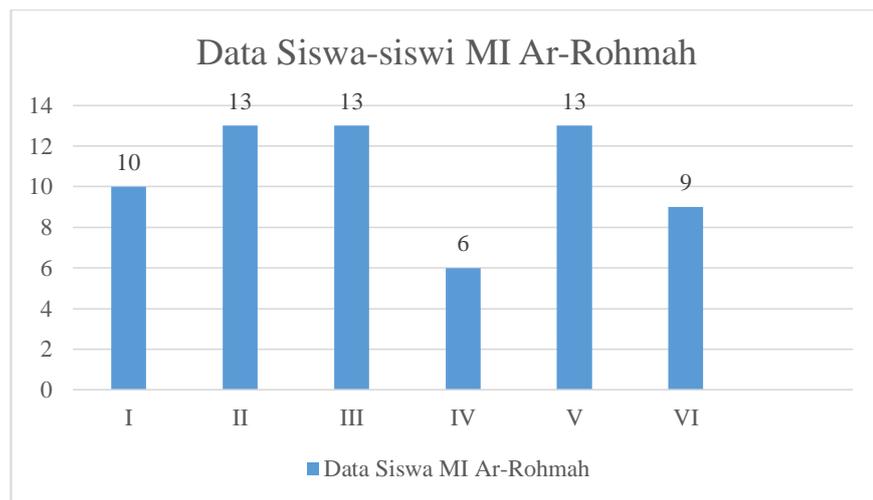
<sup>93</sup> Hasil observasi di Kantor Guru MI Ar-Rohmah pada tanggal 10 Maret 2023 pukul 09.14 WIB

<sup>94</sup> Hasil dokumentasi di Kantor Guru MI Ar-Rohmah pada tanggal 10 April 2023 pukul 10.03 WIB

Sesuai dengan data yang peneliti peroleh, guru-guru yang ada di MI Ar-Rohmah berjumlah 10 orang yang masing-masing memiliki tugas dan peran di masing-masing kelas. Setiap kelas di MI Ar-Rohmah dipegang oleh satu guru sebagai wali kelas. Selain itu beberapa guru kelas juga merangkap tugas menjadi guru mapel, staff usaha, dan operator di MI Ar-Rohmah.

Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh peneliti, secara keseluruhan siswa-siswi yang ada di MI Ar-Rohmah Karangploso berjumlah 64. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:<sup>95</sup>

Tabel 4.2 Data Peserta Didik



Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, jumlah siswa-siswi di MI Ar-Rohmah masih belum stabil. Hal ini dipengaruhi oleh sistem zonasi di tahun sebelumnya dan pengaruh Virus Covid-19 pada tahun 2019 silam juga mempengaruhi perkembangan jumlah peserta didik. Pada setiap tahun pendaftaran siswa baru, di MI Ar-Rohmah menargetkan siswa pendaftar

---

<sup>95</sup> Hasil dokumentasi di Kantor Guru MI Ar-Rohmah pada tanggal 10 April 2023 pukul 10.03 WIB

bisa melebihi siswa yang lulus di tahun sebelumnya.<sup>96</sup> Selain itu di lingkungan madrasah yang terletak di satu lingkup dengan RA Ar-Rohmah menjadi salah satu alternatif agar siswa-siswi disarankan meneruskan di pendidikan di satu yayasan yaitu di MI Ar-Rohmah.<sup>97</sup>

## **7. Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana**

Seperti sekolah pada umumnya, dalam menunjang kegiatan pembelajaran di MI Ar-Rohmah Karangploso Kabupaten Malang, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik. Dimulai dari kantor guru yang terletak di lantai 2 dari gedung madrasah yang sejajar dengan perpustakaan, beberapa kelas, dan bersanding langsung dengan ruang tata usaha.

Untuk ruang kepala sekolah berada di lantai 1, berada di dekat kantor RA Ar-Rohmah dan halaman madrasah. Ruang kelas terdapat 6 kelas, yaitu dari kelas 1 sampai kelas 6. Untuk musholla terletak di samping madrasah berada di dekat kelas 3. Selain itu juga terdapat fasilitas lain seperti toilet guru dan siswa yang berada di belakang gedung kelas di lantai 1 dan bersandingan dengan gudang sekolah. Madrasah juga menyediakan kantin, lokasinya berada di area halaman madrasah.<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nur laili Widiyatur R, Kepala Sekolah MI Ar-Rohmah Karangploso, Wawancara di Madrasah, 03 Maret 2023

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Fitri May, Guru RA Ar-Rohmah Karangploso, Wawancara di Madrasah, 11 Maret 2023

<sup>98</sup> Hasil observasi di MI Ar-Rohmah pada tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.11 WIB

## **B. Paparan Data**

Adapun data peneliti dari MI Ar-Rohmah Karangploso Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pengembangan Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Ar-Rohmah Karangploso**

Sesuai dengan observasi peneliti, MI. AR-ROHMAH Tegalgondo sebagai madrasah yang punya harapan agar difavoritkan masyarakat kabupaten Malang, yang terletak di Jalan Raya Sepanjang Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang sangat didambakan untuk turut memberikan kontribusi dalam menjamin serta menyiapkan sumber daya manusia di Kabupaten Malang dalam berbagai dimensi dan konteks tersebut.<sup>99</sup>

Dalam dimensi sosial bahwa lulusan MI. AR-ROHMAH Tegalgondo harus mampu berada di tengah-tengah masyarakat Malang pada berbagai komunitas (*social society*) seperti masyarakat petani, pedagang, dan lain-lain. Selanjutnya, dalam dimensi ekonomi harus menjadi sumber daya manusia yang dapat mensejahterahkan dirinya melalui kiprahnya pada konteks ekonomi. Berikutnya, dalam dimensi politik lulusan harus mempunyai integritas yang tinggi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, cinta tanah air, dan selalu ikut menjaga keutuhan bangsa. Selain itu dalam dimensi IPTEK tidak

---

<sup>99</sup> Hasil Observasi di MI Ar-Rohmah pada tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.11 WIB

"gagap" teknologi, bisa mengikuti dan mengakses perkembangan atau kemajuan IPTEK.<sup>100</sup>

Kemudian peneliti berkesempatan melaksanakan wawancara dengan narasumber dari salah satu guru dan mantan Kepala Madrasah MI Ar-Rohmah. Beliau mengatakan bahwa:

“Jika dilihat dulu itu, yang saya tahu karena dilihat dari jaraknya yang dulu MI ikut di Sekar Putih di Batu. Akhirnya dari jarak jauhnya ini masyarakat meminta mendirikan lembaga agar dekat dengan lingkungan warga. Tanah yang digunakan dari tanah waqaf dari Mbah Kyai Nur Aziz itu”<sup>101</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa didirikannya MI Ar-Rohmah berawal dari kesepakatan warga dan tokoh masyarakat bahwa pentingnya pendidikan dalam suatu daerah dalam proses pembangunan dan perkembangan pendidikan. Selanjutnya didirikanlah lembaga pendidikan di bawah naungan LP Ma'arif NU, yang mana di lembaga ini berfokus pada pendidikan Aswaja (Ahlu Sunnah wal Jama'ah).

Selanjutnya terkait dengan visi dan misi madrasah disampaikan oleh kepala sekolah, yaitu:

“Berawal dari visi misi sekolah, yang berusaha mencetak peserta didik yang berwawasan imtak dan iptek. Maka lembaga kami berusaha melaksanakan pembiasaan religius yang diprogramkan sebelum pelajaran...”<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Hasil Dokumentasi, Dokumen di MI Ar-Rohmah pada tanggal 11 Mei 2023 pukul 08.55 WIB

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Manan, Guru Agama MI Ar-Rohmah Karangploso, Wawancara di Madrasah, 03 Maret 2023 pada pukul 10. 42 WIB

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nur laili Widiyatur R, Kepala Sekolah MI Ar-Rohmah Karangploso, Wawancara di Madrasah, 03 Maret 2023 pada pukul 10.11 WIB

Madrasah ini menentukan visi dan misi sesuai dengan kebutuhan pada perkembangan dunia pendidikan saat ini. Pengembangan pendidikan yang mampu beradaptasi dengan teknologi namun tidak meninggalkan nilai-nilai keislaman. Dengan visi “Mewujudkan generasi muslim yang memiliki wawasan IMTAK dan IPTEK yang berhaluan Ahlussunnah wal Jama’ah an-Nahdliyah”, MI Ar-Rohmah memiliki pandangan bahwa lembaga pendidikan ini mampu menanamkan pendidikan yang berkarakter aswaja dan melek teknologi.

Selanjutnya MI Ar-Rohmah merupakan madrasah yang mengedepankan akhlak dan pembelajaran yang berkarakter sehingga dalam menunjang pembelajaran terdapat program pengembangan budaya religius. Di MI Ar-Rohmah Fasilitas pendukung adalah memiliki tanah seluas 800 m<sup>2</sup> dengan fasilitas, 6 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang guru laki-laki maupun guru perempuan, 1 ruang TU, 1 ruang UKS, 1 lokal koperasi siswa/siswi, 4 ruang kamar kecil. Jumlah pendidik sebanyak 10 guru laki-laki maupun guru perempuan dengan rincian yang berijasah S1 7 orang 3 orang non S1. Sebagai lembaga yang terintegritas, MI Ar-Rohmah telah memenuhi standar sebagai lembaga pendidikan yang terakreditasi B.<sup>103</sup>

Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang menunjang pengembangan budaya

---

<sup>103</sup> Hasil Dokumentasi, Dokumen di MI Ar-Rohmah pada tanggal 11 Maret 2023 pukul 10.55 WIB

religius seperti lamba asmaul husna, kaligrafi, motivasi islami masih terbilang minim dan perlu dilengkapi. Di sisi lain, walaupun madrasah belum memiliki mushola sendiri, untuk letak mushola yang berdampingan langsung dengan madrasah dapat mendukung kegiatan pengembangan budaya religius.

Berdasarkan data peserta didik di MI Ar-Rohmah dari tahun ke tahun mengalami perubahan naik turun pada jumlah peserta didik. Pada tahun ini dengan jumlah peserta didik 62 terdiri dari siswa dan siswi. Selain itu pada kancah prestasi, para peserta didik juga telah mencapai beberapa prestasi pada tingkah kecamatan dan kabupaten.<sup>104</sup>

Sesuai data yang peneliti dapatkan bahwa seluruh jumlah warga madrasah terdapat kurang lebih 72. Sehingga perlu adanya koordinasi baik meliputi rapat, pembinaan, dan konsultasi dengan seluruh guru sebelum setiap rencana dilaksanakan. Jumlah keseluruhan warga madrasah termasuk dalam pelaksanaan program kerja dikarenakan dalam program kerja terdapat beberapa pembagian yang mana akan memudahkan dalam pelaksanaan rencana dan koordinasi sesuai tugas yang diberikan. Selain itu dalam menganalisis kebutuhan akan memudahkan dan dapat tepat sasaran. Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah yaitu Ibu Nur Laili Widiyatur Rohmah bahwa:

“Merencanakan sesuatu itu juga butuh pandangan jauh untuk ke depannya. Apalagi terkait dengan pengembangan budaya religius di madrasah. Selain itu dalam merencanakan juga tidak bisa semau saya. Perlu ada kerjasama dengan orang-orang di madrasah. Jadi perlu koordinasi dengan komite, wakil kepala, waka kurikulum, dengan pihak yayasan, guru, dan juga

---

<sup>104</sup> Hasil Dokumentasi, Dokumen di MI Ar-Rohmah pada tanggal 11 Maret 2023 pukul 10.55 WIB

siswa-siswi. Rencana kerja yang dilaksanakan memang rancangan yang kami buat tapi belum semua kita klasifikasikan. Karena memang ada program jangka panjang, menengah, dan pendek. Dari situ kalau dilihat ada beberapa budaya madrasah yang sudah terlaksana yaitu seperti sholat dhuha berjamaah, memakai seragam muslim/muslimah, pembacaan yasin, surah pendek, maulid diba, dan ada juga PHBI”<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti, peneliti menemukan beberapa program di MI Ar-Rohmah yang mana terbagi menjadi beberapa program, yaitu dari program jangka pendek, menengah, dan program jangka panjang. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah, Ibu Nur Laili Widiyaturrohmah bahwa, seperti kegiatan memakai seragam yang rapi, sholat dhuha berjama’ah, sholat dhuhur berjama’ah, pembacaan surah pendek, yasin, dan lainnya. Semua program tersebut merupakan program sehari-hari sehingga sudah menjadi pembiasaan bagi warga madrasah. Selain itu juga ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan tiap tahun yaitu seperti peringatan maulid Nabi, isra’ mi’raj, peringatan hari santri, pondok ramadan. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan merupakan langkah dalam melaksanakan visi, misi, dan tujuan madrasah dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu juga ditunjang dengan bidang kurikulum yang diberikan pada pembelajaran di kelas. Namun ada juga pembiasaan yang dilaksanakan di musholla.<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa, MI Ar-Rohmah memiliki program jangka pendek, menengah, dan

---

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nur laili Widiyatur R, Kepala Sekolah MI Ar-Rohmah Karangploso, Wawancara di Madrasah, 03 Maret 2023 pada pukul 10.11 WIB

<sup>106</sup> Hasil Observasi di MI Ar-Rohmah pada tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.11 WIB

panjang. Berikut penjelasan hasil wawancara dean beberapa data yang telah ditemukan di lapangan.

a. Program jangka pendek

Perencanaan jangka pendek termuat dalam beberapa kegiatan seperti peringatan maulid nabi, peringatan isra' mi'raj, upacara hari santri, dan pondok ramadan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan beberapa tujuan sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan. Terkait dengan maulid nabi yang mana kegiatan ini berkaitan dengan peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW, kemudain mengenang perjalanan nabi menerima wahyu dari Allah SWT, selanjutnya memperingati dan mengenang perjuangan santri membela kemerdekaan Indonesia dari penjajahan, dan mengajarkan para peserta didik dalam menjalan ibadah bulan suci ramadan di madrasah. Program jangka pendek menjadi dasar penting dalam program budaya religius menumbuhkan serta menggali potensi peserta didik di MI Ar-Rohmah.

Di bawah ini perencanaan program jangka pendek yang dapat peneliti simpulkan.

- 1) Ketentuan berpakaian dan berpenampilan. Dalam hal ini peneliti menemukan pengembangan terkait budaya religius, yaitu memakai seragam muslim/muslimah.
- 2) Ketentuan kegiatan pembentukan karakter dibagi menjadi 4 yaitu kegiatan lingkungan, kewirausahaan, keagamaan, kebangsaan, dan pengembangan diri. Dari hasil analisis data

serta wawancara dengan pihak terkait, pengembangan budaya religius diaplikasikan pada kegiatan do'a bersama, pembacaan surah pendek dan yasin, solat dhuha berjamaah, PHBI, upacara bendera hari Senin dan hari besar nasional.

- 3) Kesepahaman peserta didik, berisi tentang penghargaan, peringatan, dan pembinaan peserta didik. Pada bab ini ketiga hal tersebut merupakan poin nilai sebagai tambahan prestasi kepada anak-anak.



Gambar 4.8 Kegiatan Kewirausahaan

Pengembangan budaya religius yang sudah terdapat di silabus pelajaran yang memuat pendidikan karakter yang dikembangkan sesuai perkembangan teknologi. Program jangka pendek meliputi do'a bersama, sholat dhuha berjamaah, pembacaan surah pendek dan yasin, dan memakai seragam muslim/muslimah.

b. Program jangka menengah



Gambar 4.7 KBM di Musholla

Perencanaan jangka menengah adalah perencanaan dalam jangka 1 semester. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MI Ar-Rohmah, Ibu Nur Laili Widiyatur Rohmah, beliau mengatakan bahwa:

Untuk kegiatan budaya religius jangka menengah, madrasah mengalokasikan kegiatan pengembangan budaya dilaksanakan di musholla, tetapi juga ada yang di kelas. Untuk kegiatan yang dilaksanakan di musholla itu biasanya kegiatan pra masuk kelas. Seperti pembiasaan sholat dhuha, membaca surah pendek, surah yasin, dan lainnya. Tapi biasanya juga kita melaksanakan pembiasaan di kelas, ini dilaksanakan di jenjang kelas I-III. Selanjutnya ada juga kegiatan yang dilaksanakan di kelas yang jelas terkait dengan pembelajaran. Dari mapel umum dan keagamaan diutamakan di kelas. Untuk inovasi pembelajarannya itu tergantung dari guru mapel masing-masing.”<sup>107</sup>

Dari wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa program jangka menengah masuk ke dalam kegiatan

---

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nur laili Widiyatur R, Kepala Sekolah MI Ar-Rohmah Karangploso, Wawancara di Madrasah, 03 Maret 2023 pada pukul 10.11 WIB

intrakurikuler yaitu kegiatan belajar mengajar. Kemudian peneliti mendapat informasi dari Ibu Fita selaku guru agama, bahwa:

Kegiatan pembelajaran biasanya ada yang di kelas ada juga yang di musholla. Tujuan diadakannya kegiatan KBM diluar kelas secara umum adalah menumbuhkan kecintaan pada lingkungan. Dan untuk mapel yang saya ampu yaitu PAI. Saya mengalokasikan 2-3 kali pertemuan KBM di Masjid. Berhubung sekolah belum memiliki Masjid atau Musholla sendiri, maka KBM dilaksanakan di Masjid milik masyarakat sekitar.”

Perencanaan ini dilaksanakan dalam jangka waktu satu semester. Program jangka menengah terkait dengan pengembangan budaya religius dilaksanakan oleh guru agama. Pembelajaran yang dilaksanakan biasanya menggunakan media penunjang seperti pemaparan video yang berkaitan dengan mata pelajaran, praktek langsung, dan juga kegiatan yang biasanya dilaksanakan di luar kelas seperti di musholla.

c. Program jangka panjang

Perencanaan jangka panjang termuat dalam visi dan misi MI AR-Rohmah Karangploso. Visi MI Ar-Rohmah adalah menjadi madrasah yang mampu mencetak generasi muslim/muslimah yang berakhlak karimah dan berwawasan teknologi yang berhaluan Ahlussunnah wal Jamaah an-Nahdliyah.

1) Peringatan maulid nabi

PHBI atau peringatan hari besar Islam merupakan program pengembangan budaya religius yang dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah. Kegiatan ini dilaksanakan

dalam kurun waktu sehari yang biasanya diisi dengan beberapa kegiatan seperti pengajian dan kirab drumband. Menurut Izam salah satu siswa di kelas V, mengatakan bahwa:

“Biasanya maulid nabi itu kegiatannya ada pengajian dari bapak ibu guru, biasanya juga dari orang luar. Selain itu juga ada kirab drumband. Untuk yang drumband dari temen-temen yang ikut ekskul drumband. Trus nanti yang lainnya tinggal mengikuti di belakangnya. Bapak ibu guru juga ikut keliling di kirab jadi kegiatannya ramai”<sup>108</sup>



Gambar 4.3 Kegiatan Kirab Maulid Nabi

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti kegiatan maulid nabi langsung dikoordinasi oleh kepala sekolah dan guru-guru di madrasah. Sesuai dengan perencanaan yang dilaksanakan dalam pembuatan penanggungjawab kegiatan.

---

<sup>108</sup> Hasil Wawancara, Ahmad Shafi Izam, Siswa kelas 5 MI Ar-Rohmah Karangploso, wawancara di madrasah, 11 April 2023

## 2) Peringatan isra' mi'raj

Peringatan isra' mi'raj adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan di MI Ar-Rohmah. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk memperingati Nabi Muhammad SAW dalam mendapatkan wahyu dari Allah untuk melaksanakan sholat lima waktu. Di MI Ar-Rohmah, kegiatan isra' mi'raj dilaksanakan dengan pengajian setelah itu dilaksanakan dengan lomba-lomba. Seperti lomba kaligrafi, lomba adzan, dan lomba hafalan surah pendek. Menurut salah satu guru agama yaitu Ibu Fita, menyampaikan bahwa:

”Lomba yang dilaksanakan itu dibagi untuk beberapa jenjang kelas. Seperti perlombaan kaligrafi itu diperuntukkan untuk jenjang kelas I-III, selanjutnya untuk lomba adzan itu untuk kelas IV-V khusus peserta didik laki-laki, dan lomba hafalan surah pendek untuk kelas IV-VI. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dan melatih jiwa ukhuwah peserta didik”<sup>109</sup>



Gambar 4.4 Kegiatan Isra' Mi'raj

Selanjutnya dari data yang peneliti peroleh, kegiatan peringatan isra' mi'raj dilaksanakan oleh guru di MI Ar-

---

<sup>109</sup> Hasil Wawancara, Fita, Guru Agama MI Ar-Rohmah Karangploso, Wawancara di Madrasah, 03 Maret 2023

Rohmah. Kegiatan isra' mi'raj diisi dengan lomba-lomba sesuai dengan tingkatan kelas. Untuk lomba kaligrafi ditujukan untuk peserta didik di kelas I-III, dan untuk lomba adzan ditujukan untuk kelas IV-V, dan untuk lomba hafalan surah pendek ditujukan untuk kelas IV-VI. Untuk kegiatan yang dilaksanakan dianggarkan sesuai kebutuhan pada kegiatan ini.

### 3) Peringatan hari santri

Peringatan hari santri merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap setahun sekali pada tanggal 22 Oktober. Kegiatan peringatan ini bertujuan untuk memperingati perjuangan santri dalam mempertahankan keutuhan NKRI. Seperti yang disampaikan oleh Shelina salah satu siswi dari kelas VI bahwa:

”Peringatan hari santri dilaksanakan di tanggal 22 bulan Oktober. Biasanya kita ikut upacara hari santri. Upacaranya dilaksanakan di halaman sekolah. Yang ikut upacara dari guru, siswa, dan adek yang sekolah di RA Ar-Rohmah juga ikut upacara.”<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup> Hasil Wawancara, Shelina Putri, Siswi kelas 6 MI Ar-Rohmah Karangploso, wawancara di madrasah, 11 April 2023



Gambar 4.5 Upacara HSN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti kegiatan upacara peringatan hari santri dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan upacara ini dilaksanakan untuk memperingati perjuangan para santri dalam mempertahankan NKRI. Dalam hal ini sambutan berisi tentang makna dan filosofi yang bukan hanya diperingati secara euforia atau seremonial belaka. Hari santri mengingatkan kita kembali akan pentingnya peran santri dari zaman ke zaman, sejak zaman penjajahan hingga sekarang.

#### 4) Pondok Ramadan

Pondok Ramadan merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan di MI Ar-Rohmah. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga madrasah. Kegiatan ini hanya berlangsung selama dua hari seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Laili Widiyatur Rohmah bahwa:

“Pondok Ramadan ini kegiatan tahunan yang dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah. Perencanaan yang dilaksanakan itu biasanya dari guru-guru dan koordinasi dengan kepala sekolah dan juga wali peserta didik. Selanjutnya dilakukan perencanaan terkait dengan kegiatan apa yang akan dilakukan di rentetan pondok Ramadan. Biasanya juga di pondok Ramadan ada kegiatan pembagian takjil bersama di lingkungan sekitar madrasah.”<sup>111</sup>



Gambar 4.6 Kegiatan Berbagi Takjil

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, kegiatan pondok ramadan dilaksanakan selama dua hari. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah. Kegiatan dilaksanakan di madrasah. Kegiatan pondok ramadan berisi kegiatan seperti tadarus bersama, kultum, dan buka bersama. Untuk kegiatan lain yang mendukung, kegiatan pondok ramdan ini juga diadakan berbagi takjil kepada sesama.

Berdasarkan hasil data di atas maka dapat disimpulkan terkait program pengembangan budaya religius di MI Ar-Rohmah sebagai berikut:

---

<sup>111</sup> Hasil Wawancara, Abdul Manan, Guru Agama MI Ar-Rohmah Karangploso, Wawancara di Madrasah, 03 Maret 2023

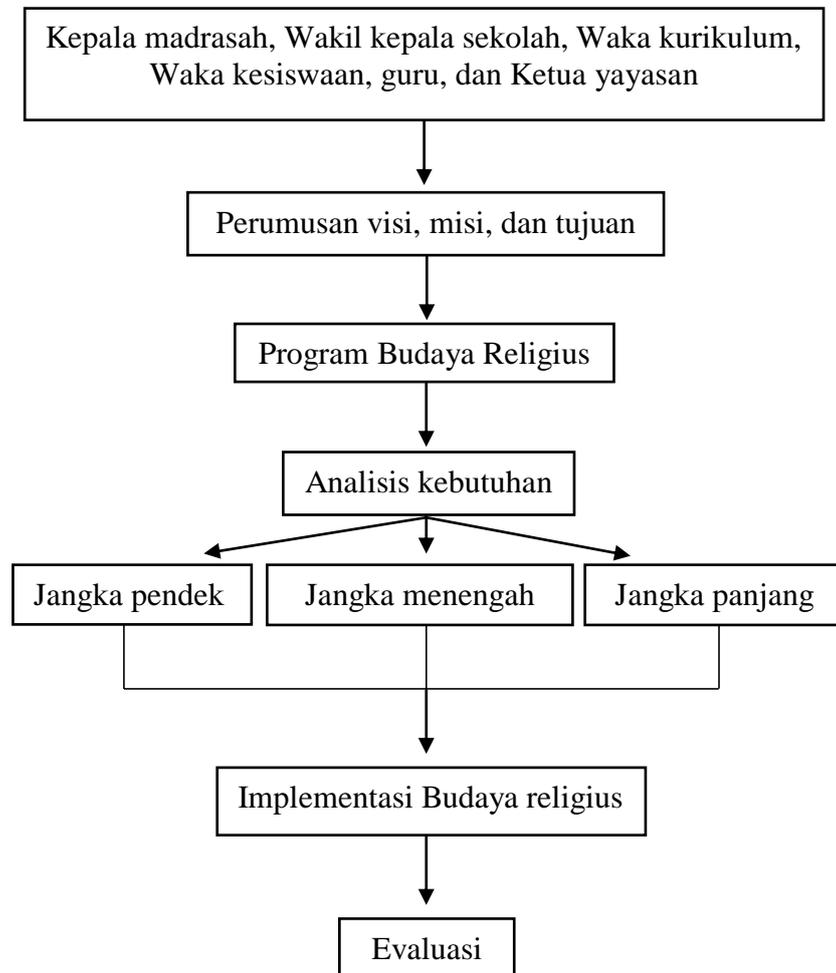
Tabel 4.2 Perencanaan Program Pengembangan Budaya Religius

Perencanaan Program Pengembangan Budaya Religius		
Program	Budaya Religius	Keterangan
Jangka Pendek	1. Do'a Bersama	Dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah, dilaksanakan di halaman madrasah pada pukul 07.15-07.30 WIB, diimami oleh guru dan siswa.
	2. Sholat Dhuha berjamaah	Dilaksanakan oleh peserta didik kelas IV-VI bertempat di musholla samping madrasah, diadakan pada pukul 07.15-07.30 WIB, diimami oleh guru dan siswa.
	3. Pembacaan surah pendek dan yasin	Dilaksanakan oleh peserta didik dari kelas III-V, dilaksanakan di musholla dan kelas, diadakan pada pukul 07.15-07.30 WIB, diimami oleh guru dan siswa.
	4. Memakai seragam muslim/muslimah	Dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah
Jangka Menengah	KBM Di Musholla	Diadakan oleh guru mapel PAI dalam satu semester 2-3 kali, bertempat di masjid/musholla warga.
Jangka Panjang	1. Peringatan Maulid Nabi	Kegiatan dilaksanakan oleh madrasah diikuti seluruh warga madrasah dan bertujuan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW.

	2. Peringatan Isra' Mi'raj	Kegiatan dilaksanakan oleh madrasah yang diisi dengan perlombaan untuk peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk memperingati ketika Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dari Allah SWT untuk melaksanakan sholat lima waktu. Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dan menumbuhkan ukhuwah antar warga madrasah.
	3. Peringatan Hari Santri	Kegiatan ini dilaksanakan di halaman madrasah. Upacara diikuti oleh seluruh warga madrasah dan lingkungan madrasah. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa semangat dalam belajar dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk memperingati perjuangan santri dalam mempertahankan NKRI.
	4. Peringatan Hari Santri	Kegiatan ini dilaksanakan di halaman madrasah. Upacara diikuti oleh seluruh warga madrasah dan lingkungan madrasah. Kegiatan ini bertujuan

		<p>untuk menumbuhkan jiwa semangat dalam belajar dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk memperingati perjuangan santri dalam mempertahankan NKRI.</p>
	<p>5. Pondok Ramadan</p>	<p>Kegiatan pondok ramadan dilaksanakan di madrasah selama dua hari. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga madrasah. Pondok ramadan bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa dalam menjalankan ibadah di bulan suci ramadan. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa syukur dengan berbagi takjil kepada sesama.</p>

Peneliti menarik kesimpulan dari beberapa data yang sudah terkumpul bahwa proses perencanaan pengembangan budaya religius di MI Ar-Rohmah Karangploso Kabupaten Malang sebagai berikut:



Gambar 4.9 Bagan Perencanaan Pengembangan Budaya Religius

Sesuai dengan skema di atas bahwa terkait dengan perencanaan budaya religius di MI Ar-Rohmah diawali dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas. Hal ini dirumuskan bersama dengan waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan pimpinan yayasan dalam membentuk program

yang dalam pelaksanaannya menanamkan nilai-nilai religius di madrasah. Kemudian analisis kebutuhan yaitu terkait dengan apa yang nantinya akan dibutuhkan dari sebelum, sedang, atau telah dilaksanakan program tersebut. Selain itu pada bagian analisis ini juga menitikberatkan pada kelebihan dan kekurangan, dan ancaman serta peluang dari kegiatan yang dilaksanakan.

Perencanaan yang dilaksanakan oleh MI Ar-Rohmah dilaksanakan pada setiap awal tahun ajaran baru. Hal ini dilaksanakan guna menunjang program apa saja yang akan lakukan. Dalam program budaya religius yang sudah dilaksanakan yakni seperti kegiatan bersalaman, do'a bersama, sholat dhuha, pembacaan surah pendek, dan pembacaan yasin. Pada pelaksanaan program budaya religius para guru dan peserta didik saling bekerjasama, seperti pembagian tugas bagi guru untuk mendampingi dan mengawasi ketika kegiatan sedang berlangsung, pembagian jadwal peserta didik sesuai dengan kelas dan tingkatan. Saat kegiatan berlangsung kepala sekolah mengontrol dan sesekali memberikan bimbingan atau pengetahuan tambahan.

## **2. Implementasi Pengembangan Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Ar-Rohmah Karangploso**

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di MI Ar-Rohmah Karangploso yang biasa dilakukan dalam bentuk pembiasaan dan menjadikan budaya memberikan pengaruh besar terhadap pemahaman peserta didik di madrasah. Khususnya dalam pembiasaan budaya religius di madrasah memberikan pengaruh besar terhadap pemahaman

nilai-nilai yang ada di madrasah dalam lingkup keagamaan. Sehingga perlu adanya pelaksanaan yang tekun dan harus dilaksanakan semaksimal mungkin agar dalam pelaksanaannya mampu memberikan dampak yang nyata sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam membudayakan nilai-nilai religius.

Membudayakan nilai-nilai religius dapat dilaksanakan dengan beberapa cara seperti dengan kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, dan kebiasaan dari perilaku warga madrasah secara berkelanjutan dan konsisten sehingga mampu menciptakan budaya religius tersebut di lingkungan madrasah. Sebagaimana dijelaskan kepala sekolah MI Ar-Rohmah Karangploso yaitu Ibu Nur Laili Widiyatur Rohmah bahwa:

“Di MI Ar-Rohmah ini kita tumbuhkan budaya yang biasanya dilakukan setiap hari untuk pembiasaan. Biasanya diawal keberangkatan siswa guru-guru menunggu di halaman sekolah untuk peserta didik yang baru datang, dan anak-anak datang menghampiri lalu mencium tangan bapak ibu guru. Selanjutnya setelah itu dilaksanakan do’a bersama di halaman sekolah yang dipimpin oleh guru sebelum pembelajaran di kelas di mulai. Ada juga pembiasaan hafalan surat-surat pendek, melaksanakan sholat dhuha dan tambahan materi lainnya seperti pembacaan yasin dan diba di mushola. Tujuannya agar anak-anak memiliki religiusitas dan karena itu merupakan visi dari sekolah ini. Selain itu untuk membentuk karakter dengan landasan agama yang baik sehingga dapat membentengi anak-anak dalam menghadapi perkembangan zaman”<sup>112</sup>

Peserta didik di MI Ar-Rohmah masuk pada pukul 07:20

WIB dan jam pelajaran pertama dimulai pukul 08:00 WIB. Jadi

---

<sup>112</sup> Hasil Wawancara, Nur laili Widiyatur R, Kepala Sekolah MI Ar-Rohmah Karangploso, Wawancara di Madrasah, 03 Maret 2023

sebelum masuk jam pelajaran mereka disambut oleh para guru di depan kelas dengan cium tangan, kemudian seluruh warga madrasah berkumpul di halaman madrasah melaksanakan do'a bersama yang dipimpin oleh salah satu guru. Dalam kegiatan do'a bersama ini dilaksanakan bersamaan dengan pembacaan asmaul husna. Kemudian peserta didik didik diberi waktu sekitar 30-40 menit untuk melakukan pembiasaan seperti sholat dhuha berjama'ah dan membaca surah pendek. Mengenai hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Fita sebagai guru agama di MI Ar-Rohmah bahwa:

“Untuk kegiatan budaya religius yang ada disini seperti ada membaca asmaul husna kemudian salim ke bapak ibu guru kemudian sholat dhuha, ada juga baca juz ‘ama, dan maulid diba”<sup>113</sup>

Dalam kegiatan sholat dhuha masing-masing siswa membawa alat sholat dari rumah masing-masing, kemudian langsung menuju mushola untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Pada pelaksanaan sholat dhuha peserta didik didampingi oleh guru. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Laili Widiyatur Rohmah, selaku kepala madrasah MI Ar-Rohmah bahwa:

“Untuk kelas 1-3 itu masuk kelas hafalan surat-surat pendek. Untuk kelas 4-6 melaksanakan sholat dhuha dan tambahan materi lainnya pembacaan yasin dan diba di mushola. Untuk durasinya kurang lebih 30-45 menit. Untuk guru yang bertugas biasanya yang mengajar kelas 4-6 dan ketambahan guru piket. Jadi yang berperan aktif itu dari siswanya, untuk guru hanya menemani dan mengawasi saja.”<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> Hasil Wawancara, Fita, Guru Agama MI Ar-Rohmah Karangploso, Wawancara di Madrasah, 03 Maret 2023

<sup>114</sup> Hasil Wawancara, Nur laili Widiyatur R, Kepala Sekolah MI Ar-Rohmah Karangploso, Wawancara di Madrasah, 03 Maret 2023

Dalam kegiatan sholat dhuha berjama'ah guru mendampingi dan mengawasi peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu belajar bacaan dalam sholat dan memahami tata cara sholat yang benar. Untuk kegiatan hafalan surah-surah pendek dilaksanakan di dalam kelas didampingi oleh wali kelas masing-masing. Pembacaan surah-surah pendek dilaksanakan untuk melatih peserta didik dalam kemampuan membaca al-Qur'an dan memahami huruf-huruf arab. Untuk membaca dan hafalan surah-surah pendek dilakukan oleh jenjang kelas 1 sampai kelas 3. Untuk kelas 4 sampai 5 pembiasaan setelah sholat dhuha yaitu pembacaan surah yasin, waqi'ah, dan maulid diba'. Pembiasaan ini dilaksanakan di mushola dan didampingi oleh guru.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Laili Widiyatur Rohmah selaku kepala sekolah bahwa:

“Untuk sarana prasarannya terkait dengan pembiasaan, kita biasanya melakukan pembiasaan di mushola. Lokasinya disamping sekolah pas. Nah ketika pembiasaan sudah masuk waktunya, anak-anak langsung diarahkan ke mushola. Untuk buku-buku yang menunjang seperti al-qur'an, juz 'amma, diba' sudah ada di mushola. Untuk yang di kelas-kelas biasanya untuk kelas 1-3 itu pembiasaan hafalan surah-surah pendek di kelas.”<sup>115</sup>

Untuk perlengkapan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan religius di MI Ar-Rohmah dilaksanakan secara terpusat di mushola. Seperti al-Qur'an, juz 'amma, maulid diba' sudah disediakan di mushola. Selain itu dalam pelaksanaan pembiasaan

---

<sup>115</sup> Hasil Wawancara, Nur laili Widiyatur R, Kepala Sekolah MI Ar-Rohmah Karangploso, Wawancara di Madrasah, 03 Maret 2023

budaya religius guru juga dianjurkan untuk hadir walaupun bukan terjadwal pada hari itu. Sebagaimana disampaikan oleh guru agama di MI Ar-Rohmah Bapak Manan bahwa:

“Bentuk-bentuk yang diterapkan di madrasah tentu memiliki manfaat baik secara pribadi maupun secara menyeluruh. Dimana hal ini dapat memunculkan suasana yang berbeda, seperti damai, tentram, dinamis, sehingga dapat dirasakan dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah. Selain itu adanya program tersebut, mampu menjadikan aktivitas di madrasah lebih tahu dalam beretika dari segi sikap, perilaku dan nilai-nilai agama lainnya”<sup>116</sup>

Berdasarkan observasi peneliti bentuk-bentuk kegiatan religius yang tumbuh di MI Ar-Rohmah Karangploso ada beberapa macam dan setiap bentuk kegiatan tersebut mengandung tujuan dan nilai-nilai tertentu.

Implementasi program budaya religius di MI Ar-Rohmah terbagi secara kurikulum maupun kokurikulum. Untuk pembentukan budaya religius secara kurikulum, peserta didik diajarkan lewat mata pelajaran yang ada di madrasah. Secara pembiasaan, pelaksanaan budaya religius peserta didik dibiasakan dengan sebelum masuk kegiatan pembelajaran untuk mengikuti kegiatan do'a bersama di halaman sekolah, dilanjutkan dengan bersalaman dengan semua guru di madrasah, dan bagi yang terjadwal untuk pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan surah-surah pendek langsung dikerjakan setelah selesai kegiatan do'a bersama. Untuk para guru yang bertugas langsung melaksanakan

---

<sup>116</sup> Hasil Wawancara, Abdul Manan, Guru Agama MI Ar-Rohmah Karangploso, Wawancara di Madrasah, 03 Maret 2023

tugasnya yaitu mendampingi dan mengawasi kegiatan pembiasaan peserta didik. Selanjutnya pada pengembangan budaya religius di MI Ar-Rohmah pada bidang kurikulum yang tersusun dalam pembelajaran di madrasah.

a. Kegiatan Intrakurikuler

Masuk ke dalam kegiatan intrakurikuler yang mana merupakan kegiatan yang sudah teratur, jelas, dan terjadwal dengan sistematis dalam kurikulum. Kurikulum MI Ar-Rohmah dalam menerapkan nilai-nilai religius, terdapat daftar mata pelajaran sebagai berikut:<sup>117</sup>

Tabel 4.3 Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran
1	Al-Qur'an Hadist
2	Aqidah Akhlak
3	Fiqih
4	SKI
5	PKN
6	Pengetahuan Sosial
7	Bahasa Indonesia
8	Bahasa Arab
9	Matematika
10	Pengetahuan Alam
11	Penjaskes

---

<sup>117</sup> Hasil Dokumentasi, Dokumen di MI Ar-Rohmah pada tanggal 11 Maret 2023 pukul 10.55 WI

12	Bahasa Jawa
13	Bahasa Inggris
14	Aswaja

Untuk memenuhi target kurikulum yang maksimal, Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rohmah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata pelajaran umum, dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama, untuk semua kelas dari kelas I s/d VI. Kelas I dan II jumlah jam per minggu 34. kelas III Jumlah jam perminggu 38, kelas IV - VI 49 jam.

Sesuai dengan paparan data di atas, peneliti hanya fokus pada beberapa mata pelajaran yang nilai religiusnya sangat tinggi dan yang semakin dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Seperti yang disampaikan oleh Bu Fita, selaku guru agama di MI Ar-Rohmah bahwa:

“Kalo awal menanamkan budaya religius itu iya bisa dari pembiasaan yang di sekolah, dari awal kegiatan dari doa bersama, sholat, dan lain-lain. Nah kalo di pembelajaran saya di materi Qur’an hadist awal pembelajaran itu baca ayat-ayat yang dipelajari. Misalnya sekarang surah al-humazah, kalo pembiasaan mungkin ketika diberikan contoh secara langsung, dipraktikkan gitu. Misal ada yang bertengkar berarti harus minta maaf dan lainnya. Terkait dengan meningkatkan kecerdasan spiritual anak itu biasanya diberikan secara langsung sesuai dengan materi pembelajaran sesuai jenjangnya. Ada juga pemberian materi contoh tentang gambar-gambar materi tentang akhlak, hadist dan lain-lain. Ya kita berikan sesuai materi seperti di Qur’an

hadist mesti kan membaca ayat jadi ya itu berkembang terus dari kelas 1 sampai kelas 6.”<sup>118</sup>

Selanjutnya pernyataan ini juga diperkuat oleh salah satu peserta didik dari kelas VI, yaitu Shelin yang menyampaikan bahwa:

“...Di semua pelajaran agama ada mba, kaya biasanya diajarin tentang silaturrahi, tata cara berpakaian, trus kalo di SKI itu tentang perjuangan nabi berdakwah, trus biografi walisongo, trus kalo di Qur’an hadist kita nulis surah-surah pendek, trus ada juga kaya memahami surah-surah. Emmm... kaya di surah al-humazah itu larangan untuk mengumpat nah maksudnya nda boleh menghina orang lain trus cara menghormati orang lain”<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kegiatan intrakulikuler ini sudah sesuai visi, misi, dan tujuan dalam mengembangkan budaya religius. Jika dikelompokkan, terdapat beberapa mata pelajaran yang memiliki nilai religiusitas tinggi. Terdiri dari Mata pelajaran Al-Qur’an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan mulok aswaja. Dari mata pelajaran tersebut, nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya yaitu mencintai dan mempelajari al-Qur’an, mengamalkan akhlak yang baik, meningkatkan iman dan takwa, dan mengetahui sejarah keislaman.

#### b. Kegiatan Ekstrakulikuler

Kegiatan ekstrakulikuler atau pun kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakulikuler yang terdapat di MI Ar-

---

<sup>118</sup> Hasil Wawancara, Fita, Guru Agama MI Ar-Rohmah Karangploso, Wawancara di Madrasah, 03 Maret 2023

<sup>119</sup> Hasil Wawancara, Shelina Putri, Siswi kelas 6 MI Ar-Rohmah Karangploso, wawancara di madrasah, 11 April 2023

Rohmah memiliki ekstrakurikuler wajib dan peminatan. Kegiatan ekstrakurikuler ini ditujukan agar dapat menjadi pelatihan bakat dan minat sebagai bahan pelatihan peserta didik.

Tabel 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Nama Ekstrakurikuler	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Pramuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siaga Mula</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menyebutkan rukun iman dan Islam, melafalkan kalimat syahadat, tata cara berwudhu, dan dapat melaksanakan gerakan sholat</li> <li>• Menghafal Dwisatya dan Dwidharma</li> <li>• Dapat membedakan perbuatan baik dan buruk</li> <li>• Dapat menyanyikan lagu kebangsaan minimal 3 lagu kebangsaan</li> <li>• Selalu berpakaian rapi dan menjaga kebersihan</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siaga Bantu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat melaksanakan sholat wajib, sholat berjamaah, melafalkan adzan dan iqamah</li> <li>• Dapat melaksanakan Dwisatya dan Dwidharma</li> <li>• Dapat menyampaikan berita secara lisan menggunakan bahasa Indonesia</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menyebutkan sila-sila pancasila dengan lambangnya</li> <li>• Dapat menjadi contoh yang baik bagi temannya</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siaga</li> <li>• Tata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat membaca Al-Qur'an dan mengetahui tanda bacanya, dapat menceritakan salah satu kisah rasul, mengetahui nama-nama malaikat dan tugasnya</li> <li>• Dapat mengajak temannya untuk mengamalkan Dwisatya dan Dwidharma</li> <li>• Dapat menyebutkan perbuatan yang baik sesuai dengan sila-sila pancasila</li> <li>• Dapat menjaga kebersihan halaman rumah, sekolah, dan tempat ibadah</li> </ul>
2	Hadrah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mensyirikan sholawat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu melantukan sholawat dengan penuh penghayatan dan dibarengi dengan musik hadrah</li> </ul>
3	Pencak Silat Pagar Nusa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami hakekat pencak silat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti kegiatan doa bersama sebelum dimulai kegiatan</li> <li>• Mengetahui tentang pencak silat pagar nusa (Banom Nadhatul 'Ulama)</li> <li>• Mengetahui perbedaan tanding dan seni dalam pencak silat</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berlatih tendangan, pukulan, bantingan, dan gerakan seni</li> </ul>
--	--	--	--

Data di atas menunjukkan beberapa ekstrakurikuler di MI Ar-Rohmah yang berkaitan dengan budaya religius. Contohnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang mana pada tiap-tiap tingkatan jenjang terdapat pendalaman pada bidang keagamaan. Seperti bagaimana praktek berwudhu, shalat, dan berdoa sebelum melaksanakan kegiatan. Selain itu pada ekstrakurikuler hadrah, diajarkan kepada peserta didik dalam meningkatkan kecintaan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Tidak hanya itu di ekstrakurikuler pencak silat yang berkaitan dengan pendalaman budaya Indonesia dan peningkatakan religius dan spiritualitas lewat tradisi pencak. Dari kegiatan di atas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat mewadahi peserta didik dalam meningkatkan bakat dan minat.

c. Kegiatan Kokurikuler



Gambar 4.14 Perayaan Idul Adha

Kokurikuler adalah kegiatan di luar kurikulum yang dilakukan di sekolah atau lembaga pendidikan. Kokurikuler mencakup berbagai kegiatan yang melengkapi pembelajaran di

kelas dan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan minat siswa di bidang-bidang tertentu. Kegiatan kokurikuler sering kali bersifat sukarela dan memperkaya pengalaman belajar siswa di luar materi pelajaran yang diajarkan di kelas. Contoh kegiatan kokurikuler yang umum dilakukan di sekolah adalah klub atau organisasi siswa, seperti klub musik, teater, olahraga, bahasa, sains, atau debat. Selain itu, kegiatan seperti pertunjukan seni, pameran proyek, kegiatan sosial, atau kegiatan pengabdian masyarakat juga termasuk dalam kokurikuler.

Terkait dengan kegiatan PHBI atau Perayaan hari Besar Islam, dilaksanakan secara tahunan dan disesuaikan dengan agenda yang ada di MI Ar-Rohmah. Bentuk kegiatannya seperti melaksanakan kegiatan seperti kegiatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Peringatan Hari Santri dan Pondok Ramadan. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan kegiatan seperti diadakan ceramah yang berkaitan dengan hari besar tersebut. Selain itu juga ada kegiatan lomba yang meramaikan peringatan hari besar.

#### d. Kegiatan Pembiasaan

Pembiasaan yang dilaksanakan di MI Ar-Rohmah dimulai dari sebelum masuk kelas hingga pulang sekolah. Adapun kegiatan yang bersangkutan dilaksanakan guna membiasakan peserta didik membentuk budaya yang religius di

madrasah dan bisa diterapkan di ketika di rumah. Beberapa contoh kegiatan pembiasaan yang ada di madrasah meliputi:

1) Bersalam-salaman/ Cium Tangan



Gambar 4.10 Kegiatan Bersalaman

Berdasarkan penelitian, salaman/ mencium tangan guru saat pertama masuk di sekolah merupakan salah satu kebiasaan yang sudah membudidaya di MI Ar-Rohmah Karangploso. Budaya ini telah lama dilakukan guna meningkatkan perilaku religius peserta didik di MI Ar-Rohmah Karangploso. Kegiatan salaman atau cium tangan ini menjadi kegiatan yang dapat membentuk perilaku dan budi pekerti kepada peserta didik dengan guru ketika sekolah. Selain itu budaya bersalaman juga menjadi bentuk penghormatan kepada guru-guru sebagai orang tua di sekolah yang mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan, agar mampu menjadikan peserta didik menjadi insan yang mempunyai etika dan moral, memiliki pribadi yang sopan dan santun di lingkungan sekolah/ madrasah maupun di

luar sekolah. Seperti yang disampaikan Ibu Fitri selaku guru RA di lingkungan MI Ar-Rohmah, bahwa:

“Kalo menurut saya yaa namanya sekolah kan membentuk karakter anak mba. Ibarat sekolah itu wadah membentuk kebiasaan anak. Setidaknya kalo di rumah ga pernah ngaji di sekolah diajarin ngaji, diajarin sholat tepat waktu, trus saling menghormati antar guru, atau antar siswa juga ada pelajaran yang memang itu mengajarkan pola pikir anak dalam belajar. Iya intinya pembiasaan yang diadain di sekolah itu membentuk karakter siswa”<sup>120</sup>

Selain itu peneliti juga menemukan dimana ketika peneliti datang di madrasah, peserta didik secara langsung menghampiri peneliti dan melakukan cium tangan/ salaman. Hal ini menjadikan peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan melatih refleks siswa ketika bertemu orang yang lebih tua maka bersalaman. Dengan makna lain salaman dan cium tangan menjadi salah satu cara anak menghormati orang yang lebih tua dari mereka.

## 2) Do'a Bersama



Gambar 4.11 Kegiatan Do'a Bersama

---

<sup>120</sup> Hasil Wawancara, Fitri May, Guru RA Ar-Rohmah Karangploso, Wawancara di Madrasah, 11 Maret 2023

Kegiatan do'a bersama ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai. Kegiatan do'a bersama dilaksanakan bersama-sama di halaman sekolah. Kegiatan do'a bersama dilaksanakan dengan seluruh warga madrasah berkumpul dan berbaris rapi. Kegiatan do'a bersama dilaksanakan guna mengawali seluruh kegiatan di madrasah.

Setelah pembacaan do'a selesai dilanjutkan pembacaan asmaul husna. Adanya kegiatan ini bertujuan untuk peserta didik dan seluruh warga madrasah terbiasa bersyukur dalam melakukan kegiatan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswi, Shelin dari siswi kelas 6, menyampaikan bahwa:

“...trus kalo pas doa bersama itu biasanya baca surah al-fatihah, al-insyirah 3x, ayat kursi 3x, asmaul husna, trus sama sholawat nariyah, nah doa ini kan iya buat kita jadi lebih bersyukur kan mba... soalnya kan kalo doa bersama harus serius nda boleh main-main trus kalo doa itu yang dipenginin dari doa kan yang baik-baik, biar belajar kita lancar gitu kan mba...”<sup>121</sup>

Pada kesempatan di waktu yang berbeda, salah satu siswa dari kelas 5, Izam juga menyampaikan bahwa:

“Biasanya kan ada pembacaan surah yasin setelah sholat dhuha, itu temen-temen kalo udah selesai langsung ambil yasin trus dibaca bareng-bareng trus sama bu guru diawasin sampe selesai, kalo baca doa setelah sholat ya buat inget sama Allah ya mba, trus ya kan kita juga tugasnya berdoa, kayak mau sekolah doa dulu, pulang

---

<sup>121</sup> Hasil Wawancara, Shelina Putri, Siswi kelas 6 MI Ar-Rohmah Karangploso, wawancara di madrasah, 11 April 2023

kan juga harus doa, pokoknya buat yang baik-baik gitu mba...”<sup>122</sup>

Dalam kegiatan do'a bersama ini juga mengajarkan kepada seluruh warga madrasah untuk tetap mengingat Tuhan dimana pun dan kapan pun. Melandasi segala niat dan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengharapkan kebaikan dan manfaat bagi masing-masing.

### 3) Sholat Dhuha

Sholat dhuha berjama'ah dilaksanakan setiap hari, dilakukan pada waktu pagi hari setelah kegiatan do'a bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk membudayakan kebiasaan melaksanakan sholat sunnah di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.



Gambar 4.12 Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah

Selain itu peserta didik juga diharapkan mampu melaksanakan salah satu sholat sunnah tanpa adanya perintah atau paksaan dari siapa pun. Sehingga keinginan dalam diri

---

<sup>122</sup> Hasil Wawancara, Ahmad Shafi Izam, Siswa kelas 5 MI Ar-Rohmah Karangploso, wawancara di madrasah, 11 April 2023

peserta didik mampu tertanam niat dan kemauan untuk melaksanakan sholat sunnah, salah satunya dengan sholat dhuha.

Seperti yang disampaikan Ibu Fitri guru RA, bahwa:

“...soale anak-anak itu tanpa disuruh udah langsung menuju mushola, jadi ngga perlu ada yang ngingetin. Paling kalo udah selesai doa bersama itu langsung ada guru yang menyusul ke mushola buat ndampingin kegiatan anak-anak gitu mba...”<sup>123</sup>

Hal ini yang berkaitan juga disampaikan oleh salah satu siswa yaitu Izam dari kelas 5, bahwa:

“Emm... kalo aku rabu sama kami situ piket. Abis itu piketnya ngepel, trus nyapu halaman depan itu, trus nunggu bel trus ikut doa di halaman trus kalo udah selesai trus lepas sepatu trus ke mushola, trus nyampe mushola sholat. Biasanya abis sholat tu hari senin sama selasa baca juz ‘amma”<sup>124</sup>

#### 4) Pembacaan Surah Pendek

Pembacaan surah pendek ini merupakan salah satu kegiatan religius yang dilaksanakan setiap sebelum pelajaran dimulai. Untuk pembacaan surah pendek dilaksanakan di kelas 1 sampai 3 dan dilaksanakan pada hari Senin. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan jenjang usia yang mana tujuan kegiatan ini melatih peserta didik dalam membaca dan menghafal surah-surah pendek. Selain itu agar peserta didik dan

---

<sup>123</sup> Hasil Wawancara, Fitri May, Guru RA Ar-Rohmah Karangploso, Wawancara di Madrasah, 11 Maret 2023

<sup>124</sup> Hasil Wawancara, Ahmad Shafi Izam, Siswa kelas 5 MI Ar-Rohmah Karangploso, wawancara di madrasah, 11 April 2023

guru dalam menjalankan kegiatan belajar belajar dapat dimudahkan dan dilancarkan serta ketenangan dalam menerima dan memahami materi yang diberikan oleh guru.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswi dari kelas 2 yang menjalankan pembiasaan pembacaan surah-surah pendek, Ayla siswi kelas 2 menyampaikan bahwa:

“...Iya mba, aku udah khatam juga kalo di tpq. Kalo ngaji ya kan udah lama mba. Jadi kalo abis ngaji baca al-qur’an itu ya kaya tenang, trus juga nanti ngajinya jadi tambah lancar mba. Soalnya dibaca trus bareng-bareng di kelas...”<sup>125</sup>

#### 5) Pembacaan Surah Yasin dan Maulid Diba’

Pembacaan surah yasin dan maulid diba’ dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis. Untuk pembacaan surah yasin dan



Gambar 4.13 Kegiatan Pembacaan Surah Pendek dan Yasin

maulid diba’ dilakukan oleh peserta didik dari kelas 4 sampai 6. Kegiatan ini dilaksanakan untuk dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur’an.

---

<sup>125</sup> Hasil Wawancara, Kamila Zakiya Alfuada, Siswi kelas 2 MI AR-Rohmah Karangploso, wawancara di madrasah, 11 April 2023

Selain itu diharapkan dalam kegiatan ini peserta didik menjadi terbiasa membaca al-Qur'an dengan baik benar disamping itu kegiatan membaca bukan hanya di madrasah tetapi juga diterapkan di luar madrasah. Seperti yang disampaikan Izam siswa kelas 5, bahwa:

“Biasanya kan ada pembacaan surah yasin setelah sholat dhuha, itu temen-temen kalo udah selesai langsung ambil yasin trus dibaca bareng-bareng trus sama bu guru diawasin sampe selesai...”<sup>126</sup>

Selain Izam, hal serupa juga disampaikan oleh Shelin siswi kelas 6, bahwa:

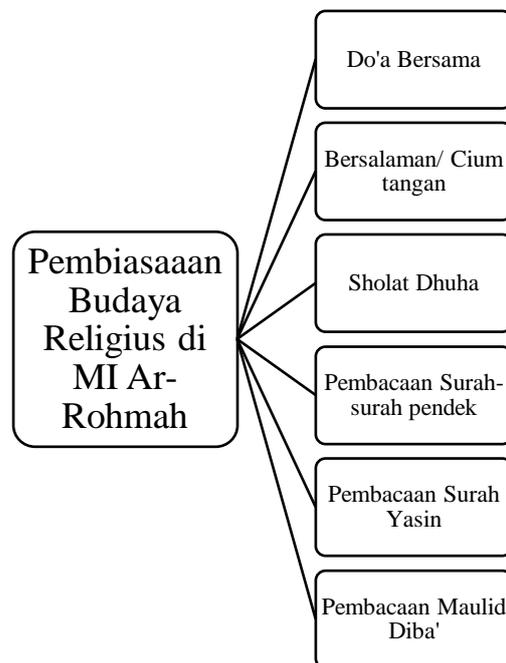
“Nda mesti paling ngajinya. Kan kalo ngaji di rumah udah kebiasaan juga mba. Trus juga kalo kata orang tua ngaji itu penting, jadi buat kita bisa baca al-Qur'an begitu mba...”<sup>127</sup>

---

<sup>126</sup> Hasil Wawancara, Ahmad Shafi Izam, Siswa kelas 5 MI Ar-Rohmah Karangploso, wawancara di madrasah, 11 April 2023

<sup>127</sup> Hasil Wawancara, Shelina Putri, Siswi kelas 6 MI Ar-Rohmah Karangploso, wawancara di madrasah, 11 April 2023

Berikut adalah bagan dari pembiasaan budaya religius di MI Ar-Rohmah:



Gambar 4.15 Bentuk Pengembangan Budaya Religius

Budaya religius di MI Ar-Rohmah sudah tertata dari awal sebelum masuk kegiatan pembelajaran hingga selesai pembelajaran. Dari do'a pembukaan hingga do'a penutup setelah selesai jam pelajaran. Tidak hanya itu sebagai pelengkap dan penunjang kegiatan dari pembelajaran juga terdapat kegiatan perayaan hari besar Islam.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa terkait dengan budaya religius di bidang kokurikuler hampir seluruh kegiatan dilaksanakan di mushola. Hal ini ditanamkan dan dibiasakan agar peserta didik dapat menjalankan ibadah dengan khusu' di dalam mushola yang mana terkenal dengan tempat beribadah umat muslim.



Gambar 4.16 Bentuk Implementasi Pengembangan Budaya Religius

Berdasarkan pemaparan implementasi pengembangan budaya religius, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan budaya religius tidak hanya dalam bentuk pembiasaan saja namun terkandung dalam seluruh kegiatan keagamaan. Di bawah ini skema pelaksanaan budaya religius di MI Ar-Rohmah Karangploso Kabupaten Malang.

Skema di atas merupakan gambaran umum yang berkaitan dengan pengembangan budaya religius di MI Ar-Rohmah. Seluruh warga madrasah saling bekerja sama dan berpartisipasi sesuai dengan tugas dan jadwal yang telah dibuat.

### 3. Evaluasi Pengembangan Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Ar-Rohmah Karangploso

Kegiatan religius yang dibentuk dalam pembiasaan di madrasah diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih baik di kehidupan peserta didik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Sehingga peserta didik dapat merasakan pentingnya kegiatan-kegiatan religius yang ada di sekolah sangat penting. Berikut pernyataan-pernyataan dari siswa mengenai dampak manajemen pengembangan budaya religius:

Seperti yang disampaikan oleh Ayla, siswi kelas II bahwa:

“Iya mba, aku udah khatam juga kalo di TPQ. Kalo ngaji ya kan udah lama mba. Jadi kalo abis ngaji baca al-qur’an itu ya kaya tenang, trus juga nanti ngajinya jadi tambah lancar mba. Soalnya dibaca trus bareng-bareng di kelas...”<sup>128</sup>

Seperti yang disampaikan oleh Warda, siswi kelas IV bahwa:

“Tapi biasanya ada guru yang ngasih tahu kalo baca surat yasin itu begini, kalo baca yasin manfaatnya biar merasakan ketenangan, trus ada lagi kalo baca yasin itu buat membantu dalam kesulitan, trus bisa dapet pahala besar, gitu mba jadi tau...”<sup>129</sup>

Seperti yang disampaikan oleh Izam, siswa kelas V bahwa:

“Biasanya kan ada pembacaan surah yasin setelah sholat dhuha, itu temen-temen kalo udah selesai langsung ambil yasin trus dibaca bareng-bareng trus sama bu guru diawasin sampe selesai, kalo baca doa setelah sholat ya buat inget sama Allah ya mba, trus ya kan kita juga tugasnya berdoa, kayak mau sekolah doa dulu, pulang kan juga harus doa, pokoknya buat yang baik-baik gitu, jadi kebiasaan kemana-kemana minimal baca doa. Kalo nda tau doanya minimal bismillah gitu mba...”<sup>130</sup>

---

<sup>128</sup> Hasil Wawancara dengan Kamila Zakiya Alfuada, Siswi kelas 2 MI AR-Rohmah Karangploso, wawancara di madrasah, 11 April 2023

<sup>129</sup> Hasil Wawancara dengan Wardatun Nafisa, Siswi kelas IV MI Ar-Rohmah Karangploso, wawancara di madrasah, 11 April 2023

<sup>130</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Shafi Izam, Siswa kelas 5 MI Ar-Rohmah Karangploso, wawancara di madrasah, 11 April 2023

Seperti yang disampaikan oleh Shelin, siswi kelas VI bahwa:

“Di semua pelajaran agama ada mba, kaya biasanya diajarin tentang silaturrahi, tata cara berpakaian, trus kalo di SKI itu tentang perjuangan nabi berdakwah, trus biografi walisongo, trus kalo di Qur’an hadist kita nulis surah-surah pendek, trus ada juga kaya memahami surah-surah. Emmm... kaya di surah al-humazah itu larangan untuk mengumpat nah maksudnya nda boleh menghina orang lain trus cara menghormati orang lain”<sup>131</sup>

Dalam hasil wawancara peneliti tersebut, dapat dilihat bahwa dampak manajemen budaya religius sangat berpengaruh bagi peserta didik, karena adanya budaya tersebut memberikan banyak perubahan yang mereka rasakan. Berawal dari yang tidak terbiasa menjadi terbiasa dan menjadikan kebiasaan baru dan baik bagi peserta didik ketika di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah sehingga pembiasaan-pembiasaan ini dapat menjadi dampak positif bagi peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa tidak merasa terbebani oleh adanya kegiatan religius di sekolah. Mereka terlihat antusias dalam melaksanakan pembiasaan. Apabila waktu pembiasaan tiba, peserta didik langsung bergegas melaksanakannya.

Dilihat dari perilaku peserta didik ketika di jam istirahat masih seperti layaknya peserta didik pada usia dini yang masih senang bermain, berlari-lari, dan pada observasi yang peneliti temukan ketika ada tamu atau orang yang lebih tua datang ke madrasah peserta didik langsung menyambut kemudian bersalaman. Hal itu juga dilakukan oleh para guru. Dan ketika

---

<sup>131</sup> Hasil Wawancara dengan Shelina Putri, Siswa kelas 6 MI Ar-Rohmah Karangploso, wawancara di madrasah, 11 April 2023

jam sholat dhuhur masuk, peserta didik dan guru dengan tertib langsung bergegas menuju mushola untuk sholat berjama'ah.

Adapun faktor penghambat dan pendorong pembentukan budaya religius di MI Ar-Rohmah Karangploso, yaitu:

Segala sesuatu yang ada di dunia ini tidak luput dari kekurangan tapi juga memiliki kelebihan masing-masing begitu juga dengan budaya religius di MI Ar-Rohmah juga terdapat beberapa kekurangan jadi penghambat dalam terlaksananya sebuah budaya religius yang tidak semulus direncanakan. Ada beberapa faktor yang tentu mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan budaya religius. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Fitri salah satu guru RA bahwa:

Faktor pendukung budaya religius di MI Ar-Rohmah yaitu:

“Kalo itu nda ada mba, soale anak-anak itu tanpa disuruh udah langsung menuju mushola, jadi ngga perlu ada yang ngingetin. Paling kalo udah selesai doa bersama itu langsung ada guru yang menyusul ke mushola buat ndampingi kegiatan anak-anak gitu mba. Jadi antusias anak-anak itu jadi faktor penting. Soale kan saling mempengaruhi temen-temennya gitu”<sup>132</sup>

Selain itu kepala sekolah juga menyampaikan faktor pendukung budaya religius yaitu:

“Kalo pendukungnya untuk pembacaan surat-surat pendek atau yang lainnya, anak sudah terbiasa manut guru. Jadi ngga ada yang nakal-nakal atau jalan-jalan ketika pembiasaan. Jadi ya lebih mudah diatur”<sup>133</sup>

---

<sup>132</sup> Hasil Wawancara dengan Fitri May, Guru RA Ar-Rohmah Karangploso, Wawancara di Madrasah, 11 Maret 2023

<sup>133</sup> Hasil Wawancara dengan Nur Iaili Widiyatur R, Kepala Sekolah MI Ar-Rohmah Karangploso, Wawancara di Madrasah, 03 Maret 2023

Faktor penghambat budaya religius di MI Ar-Rohmah, seperti disampaikan oleh kepala sekolah yaitu:

“Kalo untuk faktor penghambatnya yaa... jadi gini ya mbak, kok kenapa pembiasaan belum bisa berjalan dengan baik, itu karena guru satu dengan yang lainnya belum satu tujuan sesuai dengan visi misi kadang masih pokok kegiatannya jalan...”<sup>134</sup>

Budaya religius pada setiap lembaga diharapkan mampu memberikan dampak baik bagi setiap warga madrasah. Pada halnya di MI Ar-Rohmah, pelaksanaan program budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik sudah berjalan dengan baik. Didukung oleh pelaksanaan program kurikulum maupun non-kurikulum, kerja sama guru, dan antusias peserta didik dalam melaksanakan program budaya religius yang telah direncanakan.

Beberapa dampak dan faktor yang mempengaruhi pengembangan budaya religius di MI Ar-Rohmah terdapat evaluasi yang berkaitan dengan pelaksanaan budaya religius. Hal ini berkaitan dengan setiap perencanaan yang telah dilaksanakan terdapat evaluasi. Evaluasi ini dilaksanakan guna mengetahui dan mengukur apakah sudah tercapainya tujuan yang diinginkan. Dari kegiatan program budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik sudah ada evaluasi secara kondisional. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah MI Ar-Rohmah, seperti berikut:

“Biasanya kalo saya ketika mau sholat, sebelum masuk wudhu untuk tetap cuci kaki terlebih dahulu. Jadi biar memastikan kaki bersih dan suci. Selain itu sembari nunggu anak-anak ngantri wudhu biasanya saya mengajak anak-anak yang lain yang sedang mengantri untuk

---

<sup>134</sup> *Ibid*

membaca sholawat, biasanya saya ganti-ganti baca surat-surat pendek juga. Terus setelah sholat biasanya saya evaluasi sholatnya anak-anak, sholatnya sambil guyon itu ndak sah, terus dari penggunaan mukena kan biasanya ada yang miring-miring ndak bener trus kelihatan rambutnya. Nah kebanyakan guru ketika dalam kegiatan sholat ini hanya focus pada bacaan sholatnya jadi kurang memperhatikan dalam hal-hal lain”<sup>135</sup>

Berkaitan dengan pelaksanaan budaya religius di bidang kurikulum, para guru biasa mengajarkan hal-hal yang dekat di lingkungan peserta didik. Khususnya ketika berada di madrasah. Hal ini disampaikan oleh Bu Fita selaku Guru PAI sebagai berikut:

“...Nah kalo di pembelajaran saya di materi Qur’an hadist awal pembelajaran itu baca ayat-ayat yang dipelajari. Misalnya sekarang surah al-humazah, kalo pembiasaan mungkin ketika diberikan contoh secara langsung, dipraktekkan gitu. Misal ada yang bertengkar berarti harus minta maaf dan lainnya. Terkait dengan meningkatkan kecerdasan spiritual anak itu biasanya diberikan secara langsung sesuai dengan materi pembelajaran sesuai jenjangnya. Ada juga pemberian materi contoh tentang gambar-gambar materi tentang akhlak, hadist dan lain-lain...”<sup>136</sup>

Pengembangan budaya religius pada program kurikulum diberikan sesuai dengan jenjang kelas di madrasah. Sehingga terkait dengan evaluasi melalui ujian dan pemahaman materi peserta didik dijabarkan melalui rapat peserta didik. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dilaksanakan oleh guru maa pelajaran dan wali kelas masing-masing kelas. Sehingga masing-masing guru bisa memberikan evaluasi peserta didik kepada wali kelas di setiap jenjang kelas.

---

<sup>135</sup> Hasil Wawancara dengan Nur laili Widiyatur R, Kepala Sekolah MI Ar-Rohmah Karangploso, Wawancara di Madrasah, 03 Maret 2023

<sup>136</sup> Hasil Wawancara dengan Fita, Guru Agama MI Ar-Rohmah Karangploso, Wawancara di Madrasah, 03 Maret 2023

Sehingga dapat ditarik garis besar bahwa evaluasi yang dilaksanakan terkait program budaya religius dilaksanakan secara kondisional. Hal ini dapat dilaksanakan oleh siapapun guru yang ada di madrasah. Evaluasi yang dilaksanakan seketika budaya religius sedang atau telah dilaksanakan. Di sisi lain, evaluasi secara kondisional sesuai keadaan yang ada mampu memberikan pemahaman lebih mendalam dengan adanya contoh langsung atau praktek langsung. Hal ini juga dapat mempererat hubungan antara guru dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar di madrasah. Dari paparan data di atas dapat disimpulkan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 4.5 Evaluasi Pengembangan Budaya Religius

<b>Evaluasi Program Pengembangan Budaya Religius</b>		
<b>Program</b>	<b>Analisis</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Jangka Pendek</b>  1. Do'a Bersama	<b>Kekuatan:</b> Dilaksanakan berjamaah <b>Kelemahan:</b> Koordinasi antar guru masih kurang <b>Peluang:</b> Wajib diikuti oleh seluruh warga madrasah <b>Ancaman:</b> Keterlambatan peserta didik dan guru	<b>Setiap Hari</b>
2. Sholat dhuha berjamaah	<b>Kekuatan:</b> Dilaksanakan berjamaah <b>Kelemahan:</b> Belum ada musholla milik sendiri <b>Peluang:</b> Menggunakan aula sebagai gedung serba guna <b>Ancaman:</b> Tidak dilaksanakan setiap hari	<b>Seminggu tiga kali</b>

3. Sholat dhuha berjamaah	<p><b>Kekuatan:</b> Dilaksanakan berjamaah</p> <p><b>Kelemahan:</b> Belum ada musholla milik sendiri</p> <p><b>Peluang:</b> Menggunakan aula sebagai gedung serba guna</p> <p><b>Ancaman:</b> Tidak dilaksanakan setiap hari</p>	<b>Seminggu tiga kali</b>
4. Pembacaan surah pendek dan yasin	<p><b>Kekuatan:</b> Dilaksanakan berjamaah dan berjenjang sesuai kelas</p> <p><b>Kelemahan:</b> Hanya diikuti oleh guru yang bertugas</p> <p><b>Peluang:</b> Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an</p> <p><b>Ancaman:</b> Hanya diikuti oleh guru yang bertugas</p>	<b>Setiap Selasa dan Kamis</b>
5. Memakai seragam muslim dan muslimah	<p><b>Kekuatan:</b> Menjaga nilai kedisiplinan</p> <p><b>Kelemahan:</b> Khusus untuk peserta didik laki-laki terkadang lupa tidak berkopyah</p> <p><b>Peluang:</b> Menjadi ciri khas madrasah</p> <p><b>Ancaman:</b> Peserta didik tidak berpakaian rapi</p>	<b>Setiap hari</b>
<b>Jangka Menengah</b>		
1. KBM di musholla	<p><b>Kekuatan:</b> Guru dan sekolah mengalokasikan kegiatan KBM</p> <p><b>Kelemahan:</b> Belum memiliki musholla</p> <p><b>Peluang:</b></p>	<b>Satu Semester</b>

	Memperkenalkan peserta didik dengan lingkungan <b>Ancaman:</b> Menggangu ketertiban masyarakat	
<b>Jangka Panjang</b>		
1. Peringatan Maulid Nabi	<b>Kekuatan:</b> berisi kegiatan ceramah dan kirab drumband <b>Kelemahan:</b> kurangnya koordinasi antar guru <b>Peluang:</b> kegiatan setahun sekali berpeluang menjadi acara akbar <b>Ancaman:</b> Menggangu ketertiban masyarakat	<b>Setahun sekali</b>
2. Peringatan Isra' Mi'raj	<b>Kekuatan:</b> Pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik <b>Kelemahan:</b> Kurangnya koordinasi antar guru <b>Peluang;</b> Ajang evaluasi untuk peserta didik <b>Ancaman:</b> Beberapa peserta didik tidak berpartisipasi penuh	<b>Setahun sekali</b>
3. Peringatan Hari Santri	<b>Kekuatan:</b> Menunjang lahirnya cinta tanah air dan agama <b>Kelemahan:</b> Belum tersusun rapi dalam bentuk RKS <b>Peluang:</b> Peserta didik lebih mendalami nasionalisme <b>Ancaman:</b> Tidak semua peserta didik, guru, dan staf ikut	<b>Setahun sekali</b>
4. Pondok Ramadan	<b>Kekuatan:</b>	<b>Setahun sekali</b>

	Peserta didik lebih aktif menanamkan sifat religi <b>Kelemahan:</b> Hanya berlangsung selama dua hari <b>Peluang:</b> Peserta didik lebih mendalami agama <b>Ancaman:</b> Dapat mengganggu ketertiban masyarakat	
--	--	--

Sesuai dengan paparan data di atas bahwa kegiatan evaluasi pengembangan budaya religius telah dilaksanakan. Dari program yang berkaitan dengan intrakurikuler yang mana dilaksanakan evaluasi melalui hasil belajar peserta didik yang berbentuk rapor dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini juga berkaitan dengan peran orang tua agar mengetahui dan memahami perkembangan anaknya dalam mengenyam pendidikan di madrasah. Selanjutnya pada kegiatan kokurikuler yang menunjang kegiatan dalam madrasah dari mulai pembiasaan, PHBI, difungsikan menunjang kemampuan peserta didik dalam pemahaman dan pengaplikasian dalam bidang religius. Selain itu juga kerja sama dari instruktur ekstrakurikuler juga berperan dalam evaluasi pengembangan peserta didik dalam mendalami bakat dan minat di bidang religius.

Sehingga hasil evaluasi dapat menjadi tolak ukur dari keberhasilan perencanaan yang dibuat selama pelaksanaan kegiatan di madrasah. Dari data evaluasi yang diperoleh dijadikan bahan dan perhitungan dalam pengambilan keputusan selanjutnya.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan Pengembangan Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual di MI Ar-Rohmah Karangploso Kabupaten Malang**

Pembahasan ini membahas tentang uraian yang ditemukan oleh peneliti dengan landasan teori yang ada dan sesuai dengan judul penelitian yaitu “Manajemen Pengembangan Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Ar-Rohmah Karangploso Kabupaten Malang”.

Kegiatan perencanaan yang dilaksanakan di MI Ar-Rohmah merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan dalam bentuk rapat guru guna membahas setiap agenda yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan perencanaan dalam pengembangan budaya religius yang dilaksanakan terdapat beberapa hal penting seperti apa saja program yang akan dilaksanakan khususnya di bidang religius. Menurut Roger Walsh, pengembangan budaya religius dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Hal ini terjadi karena agama dan keyakinan spiritual memiliki ajaran dan praktik-praktik yang dapat membantu seseorang dalam memperdalam pemahaman dalam mencapai tujuan hidup.

Di MI Ar-Rohmah untuk program budaya religius yang dilaksanakan dari do'a bersama, bersalaman, sholat dhuha, pembacaan surah pendek, dan pembacaan yasin. Kemudian siapa saja yang akan

diberikan tanggungjawab dalam memimpin suatu program budaya religius. Di MI Ar-Rohmah pada perencanaan budaya religius juga adanya pembagian jadwal untuk guru maupun peserta didik. Selain pembagian jadwal juga terdapat penentuan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.<sup>137</sup>

Pengorganisasian dalam budaya religius di MI Ar-Rohmah yang dilakukan setelah adanya keputusan dari rapat yang dilaksanakan. Setiap adanya kegiatan dibentuk penanggungjawab agar program yang dilaksanakan dapat terpantau dengan baik. Hal ini telah dilaksanakan di MI Ar-Rohmah, yaitu pada program budaya religius terdapat guru-guru yang terbagi mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan pembiasaan, seperti pembagian tugas siapa yang memimpin kegiatan do'a bersama, siapa yang mendampingi peserta didik ketika melaksanakan sholat dhuha, dan lainnya. Pengorganisasian ini dilaksanakan agar kegiatan budaya religius dapat berjalan sesuai dengan tujuan madrasah yakni mampu membentuk generasi yang paham imtak dan iptek.<sup>138</sup> Sesuai dengan firman Allah di Q. S. Sajadah ayat 5 bahwa, Allah Swt adalah pengatur seluruh alam semesta. Manusia ditugaskan sebagai pemimpin dan pengatur yang ada di bumi dan sebagai khalifah atau pemimpin.

Budaya religius di MI Ar-Rohmah yang telah dilaksanakan dari perencanaan hingga pelaksanaan ini dipantau langsung oleh kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di madrasah. Kepala sekolah memantau setiap

---

<sup>137</sup> Ahmad Tajudin and Andika Aprilianto, 'Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2020), 101–10 <<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>>.

<sup>138</sup> Muhammad Nur Hakim, 'Upaya Kepala Madrasah Dalam Membina Budaya Religius', *IMProvement*, 5.1 (2018), 74–88 <<https://doi.org/10.21009/Improvement.051.07>>.

kegiatan yang ada khususnya program budaya religius dengan dibantu oleh para guru yang diberi tugas sebagai penanggungjawab kegiatan. Pada bagian pengawasan ini kepala sekolah memberikan arahan, yang mana berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan pembiasaan di madrasah.<sup>139</sup>

Pengembangan budaya religius dapat memberikan peningkatan kecerdasan spiritual. Hal ini dikarenakan pengembangan budaya religius dan kecerdasan spiritual saling memperkuat dan membantu dalam pemahaman spiritualitas dalam diri seseorang terhadap tujuan hidup dan hubungan makhluk dengan penciptanya.

## **B. Implementasi Pengembangan Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual di MI Ar-Rohmah Karangploso Kabupaten Malang**

Implementasi pengembangan budaya religius di MI Ar-Rohmah sesuai dengan perencanaan yang dilaksanakan pada rapat awal tahun ajaran menghasilkan yakni program budaya religius. Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandas perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya. Menurut Q.S Al-Baqarah ayat 208, religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Program pengembangan budaya religius di MI Ar-Rohmah terdiri dari beberapa kegiatan yaitu dari kegiatan do'a bersama, bersalaman, sholat dhuha, pembacaan surah-surah

---

<sup>139</sup> Wilda Arif, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius', *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5.1 (2020), 69–78 <<https://doi.org/10.24256/kelola.v5i1.1414>>.

pendek, dan pembacaan yasin. Selain pada pembiasaan kegiatan pengembangan budaya religius juga disampaikan dalam kegiatan kurikulum. Yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar di madrasah.<sup>140</sup>

### **1. Bersalam-salaman/ Cium Tangan**

Salah satu budaya religius di MI Ar-Rohmah Karangploso Kabupaten Malang yaitu bersalaman atau cium tangan. Budaya bersalaman ini merupakan kebiasaan yang ada di MI Ar-Rohmah Karangploso Kabupaten Malang sejak dahulu. Kegiatan bersalaman sudah menjadi kebiasaan yang melekat bagi peserta didik di MI Ar-Rohmah Karangploso Kabupaten Malang. Hal ini menjadikan budaya bersalaman bagi peserta didik sudah menjadi kebiasaan yang baik. Dimanapun ketika berada di lingkungan madrasah bertemu dengan orang yang lebih tua, para peserta didik terbiasa bersalaman. Selain itu di luar lingkungan madrasah pun, budaya bersalaman ini tetap dilakukan sebagai bentuk rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Seperti yang diungkapkan Asmaun tentang budaya religius.<sup>141</sup>

### **2. Do'a Bersama**

Do'a bersama merupakan salah satu program yang ada di MI Ar-Rohmah Karangploso Kabupaten Malang yang dilaksanakan setiap pagi sebelum memasuki kelas. Do'a bersama ini diikuti seluruh warga madrasah termasuk RA Ar-Rohmah yang satu lingkungan dengan MI

---

<sup>140</sup> Sahlan, *Muwujudkan Budaya Religius Di Sekolah.*

<sup>141</sup> Sahlan, *Muwujudkan Budaya Religius Di Sekolah.*

Ar-Rohmah. Do'a bersama ini dilaksanakan agar peserta didik memahami bahwa seluruh kegiatan di madrasah diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masing-masing. Selain itu kegiatan do'a bersama ini juga mengajarkan seluruh warga madrasah agar mendekatkan diri kepada Allah dan meminta permohonan rahmat agar diberikan kemudahan dan kelancaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>142</sup>

### **3. Sholat Dhuha**

Kegiatan sholat dhuha di MI Ar-Rohmah dilaksanakan oleh peserta didik sebelum masuk waktu pelajaran. Kegiatan sholat dhuha ini dilaksanakan sesuai jadwal yang dibagi sesuai kelas masing-masing. Kegiatan sholat dhuha ini mengajarkan peserta didik untuk membiasakan diri menjalankan sunnah selain menjalankan kewajiban di agama Islam. Selain itu pada kegiatan sholat dhuha ini, sebagai bentuk pengembangannya salah satu peserta didik yang menjadi imam sholat. Hal ini dilaksanakan untuk melatih pemahaman peserta didik terhadap hal-hal yang berkaitan dengan sholat.<sup>143</sup>

### **4. Pembacaan Surah Pendek**

Pembacaan surah-surah pendek di MI Ar-Rohmah dilaksanakan oleh kelas 1 sampai 3. Pada pelaksanaannya kegiatan pembacaan surah-surah pendek dilaksanakan di kelas masing-masing. Ketika pembacaan

---

<sup>142</sup> Mitha Amelia and Zaka Hadikusuma Ramadan, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), 5548–55 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>>.

<sup>143</sup> Sahlan, *Muwujudkan Budaya Religius Di Sekolah*.

surah pendek dilaksanakan peserta didik didampingi oleh guru. Pembacaan surah-surah pendek ini dilaksanakan agar peserta didik mampu memahami bacaan dalam al-Qur'an dengan baik. Selain itu juga agar peserta didik mudah memahami dan menghafal surah-surah yang dibaca karena kegiatan ini setiap hari dilaksanakan.<sup>144</sup>

## **5. Pembacaan Yasin dan Maulid Diba'**

Pembacaan yasin dan maulid diba' dilaksanakan untuk kelas 4 hingga kelas 6. Kegiatan pembacaan yasin dan maulid diba' ini dilaksanakan setelah jadwal sholat dhuha. Untuk pelaksanaannya dilaksanakan di musholla yang telah dilengkapi oleh kitab suci al-Qur'an dan buku maulid diba'. Untuk pelaksanaannya pembacaan dilakukan bersama-sama dan didampingi oleh guru yang bertugas.

Kegiatan yasin dan maulid diba dilaksanakan agar peserta didik memahami surah yang penting dan mendalami pemahaman hukum bacaan di surah yang panjang. Selain itu pembacaan yasin juga diharapkan mampu menjadi pembiasaan peserta didik ketika di rumah. Untuk maulid diba' yang dibaca di bagian rawinya saja. Hal ini juga dilaksanakan agar peserta didik memperbanyak sholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan mengetahui pentingnya sholawat dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan ini guru juga mendampingi dan membantu peserta didik yang masih kesulitan memahami atau membaca

---

<sup>144</sup> Merja Erlanda, Sulistyarini, and Syamsuri, 'Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SMA Mujahidin Pontianak', *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, IX.3 (2021), 310–18.

maulid diba'.<sup>145</sup> Selain dari kurikulum dan pembiasaan, pada bidang ekstrakurikuler juga menjadi bagian dari pengimplementasian budaya religius. Seperti ekstrakurikuler pramuka, hadrah, dan pencak silat.

Pengembangan budaya religius dan kecerdasan spiritual saling memperkuat dan membantu seseorang untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri, tujuan hidup, dan hubungan dengan kekuatan spiritual kepada pencipta.

### **C. Evaluasi Pengembangan Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Ar-Rohmah Karangploso Kabupaten Malang**

Hasil pengembangan budaya religius untuk peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di MI Ar-Rohmah Karangploso Kabupaten Malang terdapat dalam kegiatan kurikulum dan kokurikuler. Program tersebut sudah berjalan dan terlaksana secara berkelanjutan, sehingga tahap paling akhir dari proses adalah mengevaluasi program. Evaluasi pengembangan budaya religius dilaksanakan dengan baik setelah kegiatan budaya religius dilaksanakan. Evaluasi yang dilaksanakan, disampaikan oleh guru yang mendampingi kegiatan pembiasaan yang telah berlangsung. Pada kegiatan evaluasi secara kurikulum dilaksanakan oleh guru wali kelas dan guru mata pelajaran dalam penilaian rapor peserta didik. Hal ini berkaitan dengan perkembangan pemahaman peserta didik dalam menerima dan mengikuti kegiatan belajar di madrasah. Hal ini berkaitan dengan kepribadian peserta

---

<sup>145</sup> Kholid Mawardi, 'Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis', *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14.3 (2019), 1-9  
<<https://www.instagram.com/swarahima/channel/>>.

didik dari awal proses kegiatan belajar hingga pulang meninggalkan madrasah. Hal ini juga menjadi bentuk monitoring guru kepada peserta didik. Selain dengan kerjasama antar guru dalam memonitoring peserta didik, tahap evaluasi juga membutuhkan dukungan dari orang tua peserta didik.<sup>146</sup> Kecerdasan spiritual adalah bentuk nyata seorang manusia mengenal penciptanya, bisa bersyukur, melaksanakan ibadah, dan mengingat adanya hari akhir yang tercantum dalam Q.S Az-Zalzalah manusia harus dapat mengenali dirinya.

---

<sup>146</sup> Muhammad Fadhli, 'Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan', *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1.02 (2017), 216–40.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti laksanakan di MI Ar-Rohmah yang telah dipaparkan pada BAB V, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Pengembangan Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Ar-Rohmah Karangploso**

Perencanaan program budaya religius di MI Ar-Rohmah Karangploso Kabupaten Malang melalui beberapa cara. Sesuai dengan temuan penelitian untuk perencanaan pengembangan budaya religius dimulai dari: a) Kepemimpinan kepala madrasah yang mempunyai visi, misi, dan tujuan yang jelas b) Kepala madrasah mengajak waka kurikulum, para guru, dan ketua yayasan untuk membentuk program yang dapat menanamkan nilai-nilai religius di madrasah dan yang terakhir c) Menganalisis kebutuhan dari program yang akan dijalankan sehingga program tersebut dapat terealisasi dalam tiga macam program antara lain: program jangka pendek (do'a bersama, sholat dhuha berjamaah, pembacaan surah pendek dan yasin, memakai seragam muslim/muslimah), jangka menengah (KBM di musholla), dan jangka panjang (peringatan maulid nabi, isra' mi'raj, upacara hari santri, dan pondok ramadan). Selanjutnya implementasi program yang wajib diikuti oleh seluruh warga madrasah. Dari pembiasaan sebelum masuk kelas, kegiatan pembelajaran di kelas maupun di musholla, pengetahuan

tentang keteladanan hingga peserta didik pulang meninggalkan madrasah. Selanjutnya tahap terakhir yaitu tahap mengevaluasi program yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

## **2. Pelaksanaan Pengembangan Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Ar-Rohmah Karangploso**

Bentuk-bentuk budaya religius yang dilaksanakan di MI Ar-Rohmah Karangploso Kabupaten Malang merupakan kegiatan yang sangat penting bagi peserta didik. Dengan adanya budaya religius ini dapat memberikan pengaruh besar terhadap tumbuh kembang peserta didik. Terlebih dengan usia peserta didik yang masih dini dapat dijadikan bekal untuk perkembangan di jenjang kehidupan selanjutnya khususnya dalam bidang keagamaan dalam diri masing-masing peserta didik. Adapun bentuk-bentuk religiusnya yaitu terbagi ke dalam beberapa bagian, yaitu dari a) Kegiatan intrakurikuler (mata pelajaran al-qur'an hadist, akidah akhlak, fikih, SKI, dan mulok aswaja), b) Kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, hadrah, dan pencak silat), c) Kegiatan kokurikuler (Kegiatan PHBI dan perlombaan sebagai pelatihan) dan yang terakhir d) Kegiatan pembiasaan (do'a bersama, bersalam-salaman/cium tangan, sholat dhuha berjama'ah, pembacaan surah pendek dan yasin, dan berpakaian muslim/ muslimah).

Kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan pembiasaan telah dilaksanakan dengan baik dan mampu memberikan dampak baik bagi kecerdasan spiritual peserta didik. Hal ini dipengaruhi oleh salah satu indikator spiritual yang mana melibatkan kegiatan

praktek spiritual seperti do'a bersama, kegiatan rutin, dan pemahaman moral dan akhlak kepada peserta didik.

### **3. Evaluasi Pengembangan Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Ar-Rohmah Karangploso**

Dampak yang diberikan dari adanya budaya religius di madrasah menjadikan seluruh warga madrasah merasakan adanya pembiasaan-pembiasaan di bidang keagamaan menjadikan kebiasaan positif terus terbentuk dan lambat laun menjadi suatu kebutuhan bagi diri masing-masing. Dampak positif yang dirasakan oleh warga madrasah dengan adanya budaya religius yaitu: a) Menjadikan tingkat pengetahuan keagamaan khususnya pada peserta didik bertambah, b) Melatih pembiasaan sholat sunnah sejak dini, c) Membiasakan seluruh warga madrasah sebelum melakukan sesuatu agar berdoa terlebih dahulu, d) Membiasakan diri dengan membaca al-Qur'an, dan e) Mengajarkan kepada seluruh warga sekolah pentingnya bekal religiusitas dan spiritual dalam menghadapi perkembangan zaman.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

##### **1. Bagi Kepala Sekolah MI Ar-Rohmah Karangploso**

Kepala sekolah adalah pusat dari keberhasilan sebuah lembaga dalam menggapai tujuan yang ingin dicapai dari sebuah sekolah. Kepala sekolah merupakan penentu kebijakan yang ditetapkan di sebuah

sekolah. Berdasarkan hal tersebut kepala sekolah adalah penentu kebijakan terutama dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik, maka diharapkan mampu mengembangkan dan mengatur kegiatan yang ada di sekolah walaupun pelaksanaan kegiatan religius terbatas dengan kegiatan kurikulum di sekolah. Kepala sekolah juga diharapkan mampu mempertahankan program yang telah berjalan dengan baik.

## 2. Bagi Pendidik dan Orang tua

Peranan guru dan orang tua memiliki posisi yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak karena secara langsung paham dan mengerti secara langsung segala perilaku di sekolah maupun di rumah. Diharapkan para guru dan orang tua mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki masing-masing anak yang masing-masing memiliki kemampuan berbeda. Bukan hanya membidangi di kecerdasan secara intelektual, tapi perkembangan anak secara emosional dan spiritual juga tidak kalah pentingnya. Melihat bahwa guru adalah cerminan langsung peserta didik di sekolah dan orang tua adalah landasan bagaimana peserta didik berperilaku.

## 3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan mampu membiasakan diri dalam melaksanakan kegiatan keagamaan serta senantiasa memotivasi diri sendiri agar tidak terpengaruh oleh perkembangan zaman yang semakin digital. Tetap melaksanakan segala kewajiban sebagai insan dan siswa sesuai syariat keagamaan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M Arief, Abdul Malik Karim Amrullah, and Muhammad In'am Esha, 'Administrasi Pendidikan Islam Dan Seni Mengelolanya', *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), 1  
<<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.630>>
- Al-Qur'anul Karim* (al-Fatih Qur'an)
- Almu'tasim, Amru, 'Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2016), 105–20  
<<https://doi.org/10.18860/jpai.v3i1.3994>>
- Amelia, Mitha, and Zaka Hadikusuma Ramadan, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), 5548–55 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>>
- Annisa, Firdah, Badruli Martati, and Deni Adi Putra, 'Penerapan Karakter Religius, Nasionalis, Dan Integritas Dalam Budaya Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7.1 (2023), 122–32
- Ardy Wiyani, Novan, *Konsep, Praktek, Dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Arif, Wilda, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius', *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5.1 (2020), 69–78  
<<https://doi.org/10.24256/kelola.v5i1.1414>>
- Astuti, Abbas, and Rahman Danial, 'Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Madrasah Yang Kondusif Di Madrasah Aliyah Negeri', *Journal of Islamic Education Management*, 5.1 (2019), 31–45
- Azizy, A. Qodri, *Pemikiran Islam Kontempores Di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Apollo, 2006)
- Doe, Mimi, and Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan Dan Merawat Sukma Anak Anda* (Bandung: Kaifa, 2018)
- Edi, Doro, and Stevalin Betshani, 'Analisis Data Dengan Menggunakan ERD Dan Model Konseptual Data Warehouse', *Jurnal Informatika*, 5.1 (2017), 71–85
- Erlanda, Merja, Sulistyarini, and Syamsuri, 'Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SMA Mujahidin Pontianak', *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, IX.3 (2021), 310–18
- Esha, Muhammad In'am, 'Pendidikan Dalam Masyarakat Yang Berubah (Peranan Pendidikan Dalam Membentuk Insan Kamil)', 1–10  
<<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>>
- Fadhli, Muhammad, 'Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan', *Jurnal Studi*

- Manajemen Pendidikan*, 1.02 (2017), 216–40
- Fauziatun, Nurlaily, and M Misbah, 'Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dengan Pendidikan Karakter', *Jurnal Kependidikan*, 8.2 (2020), 142–65
- Firdaus, Wildani, Benny Prasetya, and M Chotibuddin, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo', 9.1 (2023), 68–81
- Ginangjar, M. Hidayat, 'Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 02 (2013), 376–96  
<<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/37>>
- Goleman, Daniel, *Working With Emotional Intelligence*, Terj. Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015)
- Hakim, Lukman, and Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, ed. by Anra Yusdi, 1st edn (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018)
- Hakim, Muhammad Nur, 'Upaya Kepala Madrasah Dalam Membina Budaya Religius', *IMProvement*, 5.1 (2018), 74–88  
<<https://doi.org/10.21009/Improvement.051.07>>
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019)
- Hibana, Sodik A. Kuntoro, and Sutrisno, 'Pengembangan Pendidikan Humanis Religius Di Madrasah', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3.1 (2015), 19–30 <<https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.5922>>
- Hidayat, Tatang, and Makhmud Syafe'i, 'Filsafat Perencanaan Dan Implikasinya Dalam Perencanaan Pembelajaran PAI Di Sekolah', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21.2 (2018), 188  
<<https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n2i5>>
- Huberman, and Miles, 'Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02.01 (2003)
- Idris, Muh., 'Islam Dalam Pengembangan Pendidikan Islam', *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, XXXVIII.2 (2014), 417–34
- Ihwan, Fauzi, and Muhammad In'am Esha, 'Model Pengembangan Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Kriteria Malcolm Baldrige Di Perguruan Tinggi Islam', *Tadbir Muwahhid*, 6.2 (2020), 165–83  
<<https://doi.org/10.30997/jtm.v6i2.5062>>
- Ikhwan, Afiful, 'Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Perspektif Islam', *Al-Haya*, 02.01 (2018), 1–16
- Imam, Mohammad, 'Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Religius Pada Manajemen Sekolah Di SDN Gunung Kembar Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep', *Journal of Education Management and Learning*, 3.2 (2020), 1–10

- Indayani, Lilik, *Pengantar Manajemen*, ed. by Melati, *Pengantar Manajemen* (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019) <<https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-18-8>>
- Ismail, Feiby, 'Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kualitas Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Iqra*, 2.2 (2018)
- M. Jadid Khadavi, 'Pengembangan Budaya Religius Dalam Komunitas Sekolah', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1.9 (2016), 1689–99
- Maimun, Agus, 'Tema-Tema Penelitian Pendidikan: Inspirasi & Motivasi Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 12.2 (2020)
- Manap, Somantri, *Perencanaan Pendidikan*, 1st edn (Bogor: IPB Press, 2014)
- Mawardi, Kholid, 'Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis', *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14.3 (2019), 1–9 <<https://www.instagram.com/swararahima/channel/>>
- Muhaimin, Nur Ali, Sutiah, 'Suasana Religius Pada SMUN Kodya Malang', *Ulul Albab*, 3.1 (2021), 33–51
- Muhammad Syukran, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, Rifdan, 'Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia', *Manajemen Sumber Daya Manusia*, IX.1 (2022), 95–103
- Mulyadi, Edi, 'Strategi Pengembangan Budaya Religius Di Madrasah', *Jurnal Kependidikan*, 6.1 (2018), 1–14 <<https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1688>>
- Na'im, Zaidun, Agus Yulistiyono, Opan Arifudin, Irwanto, Eny Latifah, Indra, and others, *Managemen Pendidikan Islam, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1st edn (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021)
- Nasihuddin, M, 'Pola Pendidikan Karakter Dengan Konsep Spiritualisasi Pendidikan', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 1.2 (2016), 248–62
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Jakarta: Remaja Rosdakarya PT, 2008), I <<http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>>
- Oviyanti, Fitri, 'Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan Di Era Global', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2016), 267–82 <<https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.562>>
- Pratama, Sandi, Arifuddin Siraj, and Muh Yusuf T, 'Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08.02 (2019), 341
- Pratama, Yoga Anjas, 'Integrasi Pendidikan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi Kebijakan Pendidikan Madrasah Di Indonesia)', *Al-*

- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.I (2019), 95–112
- Pratiwi, 'Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah', *EduTech*, 2.1 (2020), 86–96
- Priyono, *Pengantar Manajemen*, ed. by Teddy Chandra, 1st edn (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2007)
- Purwasih, Intan, *Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri* (Salatiga: Skripsi, 2011)
- Rahardjo, Muhammad, 'Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif', *Manajemen Pendidikan Islam*, 19.8 (2010), 159–70
- Rahmawati, Alvi Dyah, 'Manajemen Pengorganisasian', *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3.1 (2018), 52–60
- Riadi, Akhmad, 'Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah', *Ittihad*, 14.26 (2016), 1–10 <<https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.868>>
- Royani, Ahmad, 'Model Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Jember', *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7.1 (2016), 1–23
- Sabil, Husni, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di Smpn 11 Kota Jambi', *Jurnal Sainmatika*, 8.1 (2014), 1–12
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, ed. by Halim A Fathani, 1st edn (Malang, 2010)
- , *Muwujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, ed. by A. Halim Fathani, 1st edn (Malang: UIN Maliki Press, 2009)
- Sapdi, Rohmat Mulyana, Novia Elok Rahma Hayati, and Nur Ali, 'The Implementation of Religious Moderation in the Public University of Malang', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8.2 (2022), 121–30
- Siswanto, Heru, 'Pentingnya Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah', *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 6.1 (2019), 51–62
- Sulastri, Lilis, *Manajemen, Alqalam*, 3rd edn (Bandung: La Goods Publishing, 2017), xxxiv <<https://doi.org/10.32678/alqalam.v34i1.1838>>
- Surya Gumilang, Galang, 'Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal Fokus Konseling*, 2.2 (2016), 144–59
- Tajudin, Ahmad, and Andika Aprilianto, 'Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2020), 101–10 <<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>>
- Tharaba, M. Fahim, 'Mencari Model Pendidikan Karakter Di Sekolah', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2020)
- Wardiana, Uswah, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2015)

- Yantiek, Ermi, 'Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Remaja', *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3.01 (2014), 22–31
- Yaqien, Nurul, 'Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7.2 (2015)
- , 'Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2021)
- Yusuf, Choirul Fuad, *Budaya Sekolah Dan Mutu Pendidikan Agama: Pengaruh Budaya Sekolah, Motivasi Belajar Terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam*, 4th edn (Jakarta: Pena Citrasatria, 2008)
- Za, Tabrani., 'Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam', *Jurnal Studi Pemikiran, Risert Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 01.01 (2013), 65–84
- Zainudin, 'Menciptakan Budaya Religius Pada Madrasah', *El-Huda*, 10 (2019), 17–29

## LAMPIRAN

### Instrumen Wawancara

Informan : Kepala sekolah

<b>Fokus Penelitian 1</b>		
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Bagaimana bentuk perencanaan dari program budaya religius di MI Ar-Rohmah Karangploso?	
2.	Siapa sajakah yang terlibat dalam perencanaan program tersebut?	
4.	Apa yang melatarbelakangi budaya religius di MI Ar-Rohmah untuk dilaksanakan?	
5.	Apakah program budaya religius memerlukan kerja sama dengan pihak di luar sekolah? Jika iya, bagaimanakah bentuk kerjasamanya?	
6.	Sarana & prasarana apa saja yang digunakan untuk menunjang program tersebut?	

<b>Fokus Penelitian 2</b>		
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Bagaimana proses implementasi budaya religius di MI Ar-Rohmah Karangploso?	
2.	Siapa sajakah yang terlibat dalam implementasi program tersebut?	
3.	Apa saja kegiatan mengenai budaya religius dan bagaimana pengembangannya di MI Ar-Rohmah Karangploso?	
4.	Apakah program tersebut sudah berjalan sesuai dengan kebijakan yang berlaku?	
5.	Bagaimana dengan hasil/ dampak dari budaya religius di MI Ar-Rohmah Karangploso?	
<b>Fokus Penelitian 3</b>		
1.	Bagaimana proses evaluasi manajemen pengembangan budaya religius di MI Ar-Rohmah Karangploso?	
2.	Bagaimana strategi pemecahan masalah untuk kendala yang terjadi dalam program tersebut?	
3.	Apa saja faktor penghambat & pendukung yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan budaya religius?	

4.	Apakah program budaya religius tersebut memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik?	
----	---	--

### **Instrumen Wawancara**

Informan : Peserta didik

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Apa yang anda ketahui mengenai program budaya religius?	
2.	Apa saja kegiatan program budaya religius yang dilakukan di sekolah?	
3.	Apakah program tersebut dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dalam diri peserta didik?	

### **Instrumen Observasi**

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan Pengamatan</b>	<b>Keterangan</b>
1.		Proses kegiatan perencanaan, implementasi, dan dampak pengembangan budaya religius	
2.		Peserta didik yang mengikuti program budaya religius	
3.		Kendala yang ada dalam pelaksanaan budaya religius	

### Instrumen Dokumentasi

No	Jenis dokumen	Keterangan
1.	Data jumlah peserta didik yang mengikuti program budaya religius di sekolah	
2.	Data sekolah :  a. Profil MI Ar-Rohmah Karangploso  b. Struktur organisasi MI Ar-Rohmah Karangploso  c. Data kegiatan program budaya religius	
3.	Sarana dan prasarana yang digunakan dalam program pengembangan budaya religius	

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Agama



Ruang Kepala Madrasah



Ruang Guru



Musholla



Perpustakaan



Kegiatan bersalaman dengan guru



Sholat berjamaah



Do'a bersama



Pembacaan surah pendek dan yasin



Upacara hari santri



Latihan pencak silat

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Sri Dewi Rahmawati  
NIM : 19170004  
Tempat/tanggal lahir : Kebumen, 26 Februari 2001  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat rumah : Ds. Kedungwinangun, RT. 02/RW. 02, Kec.  
Klirong, Kab. Kebumen  
No. Tlp/Hp : 081803528114  
Alamat Email : [sridewirahmawati26@gmail.com](mailto:sridewirahmawati26@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan Formal

2006-2007 TK Rahayu  
2007-2013 SD N 1 Kedungwinangun  
2013-2016 SMP VIP Al-Huda  
2016-2019 MAN 2 Kebumen  
2019-2020 Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana  
Malik Ibrahim Malang  
2019-2023 Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang